PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA

(Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen Dan SMPN I Kepanjen)

TESIS

Oleh:

JUNAIDAH

NIM: 09770008

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA

(Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen Dan SMPN I Kepanjen)

TESIS

Oleh:

JUNAIDAH

NIM: 09770008

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA

(Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen Dan SMPN I Kepanjen)

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
JUNAIDAH
NIM: 09770008

Pembimbing:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd	Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 195612311983031032	NIP. 196205071995031001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PESETUJUAN

Tesis dengan judul Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen), ini telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji.

Malang, 5 September 2012
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd
NIP. 195612311983031032

Malang, 5 September 2012
Pembimbing II

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Malang, 5 September 2012
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 197012301998031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Tanggal 1 Oktober 2012

Dewan Penguji

Penguji Utama	**Ketua Penguji**
Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.196504031998031002	NIP. 197204202002121003
Anggota Penguji	**Anggota Penguji**
Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd	Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 195612311983031032	NIP. 196205071995031001

Mengetahui,

Direktur Program pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

Nip.195612111983031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNAIDAH

NIM : 09770008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Pascasarjana Universitas Islam Negeri MALIKI Malang

Alamat : Desa Banjarsari Rt.02/Rw03 kec. Ngajum Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul: Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen) adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, September 2012

Yang menyatakan

JUNAIDAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.
(Ar-Ra'd ayat 11).[1]

[1] Departemen Agama RI. Adz-Dzariat: 56. *Al Quran dan Terjemahanya*. (Juz 1-30, 1993). Hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadlirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rangkaian cinta dan kasih-Nya sehingga penulis akhirnya bisa menyelesaikan proses penulisan tesis yang berjudul Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen). Sholawat dan Salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulis tidak memungkiri proses panjang penyelesaian karya ini, tidaklah mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dari begitu banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menbantu penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga, secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan para pembantu Rektor, Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis memempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. H. Rasmianto, M.Ag, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi
3. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd, atas arahan, bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis. Serta tambahan wawasan pengetahuan yang beliau berikan
4. Dosen Pembimbing II Dr. H. M. Zainuddin, MA, atas arahan, bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis. Serta tambahan wawasan pengetahuan yang beliau berikan
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf Akademik program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan program studi.

6. Semua sivitas MTsN Kepanjen khususnya Kepala Sekolah Bapak Drs. Khoirul Anam, M.Ag, Bapak Ginanjar selaku Guru MTsN Kepanjen dan semua pendidik dan petugas MTsN Kepanjen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Semua sivitas SMPN I Kepanjen khususnya Kepala Sekolah Bapak H. Dakeli Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Abdullah selaku Guru Agama dan Wakil Kepala Sekolah SMPN I Kepanjen dan semua pendidik dan petugas SMPN I Kepanjen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua Orang tua, ayahanda Abdullah dan Ibunda Siti Rukayah, yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayangNya kepada keduanya.
9. Suami tercinta, Akhmad Faisal yang selalu memberikan yang terbaik dan pengertiannya selama studi
10. Adik penulis M. Agus Salim Al-Rosyid, serta Semua keluarga di Kepanjen dan Samarinda, yang selalu sabar dan hadir menyalakan semangat untuk tidak mudah menyerah khususnya selama studi
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak dalam proses penyelesaian tesis ini, dan tidak bisa tersebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan Tesis ini. Akhirnya semoga membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Malang, September 2012

Penulis,

JUNAIDAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Lembar Pernyataan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pedoman Transliterasi

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

Daftar Gambar

Motto

Abstrak

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 12

F. Definisi Istilah 17

G. Sistematika Penulisan 17

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Penguatan 20

1. Pengertian 20
2. Bentuk-bentuk Penguatan 24
3. Prinsip Pengguanaan Penguatan 25
4. Penguatan dalam Pendidikan 27

B. Pendidikan Agama Islam 36

1. Pengertian 36
2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam 39
3. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP)/ MTs) 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Satuan Pendidikan Menengah Pertama(SMP/MTs) 48
5. Metodologi Pendidikan Agama Islam 61
C. Pendidikan Agama di Lembaga Pendidikan/Sekolah 68
D. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 69
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 77
B. Lokasi Penelitian 78
C. Kehadiran Peneliti 80
D. Data dan Sumber Data 81
E. Teknik Pengumpulan Data 82
F. Analisis Data 85
G. Pengecekan Keabsahan Data 89
H. Tahap-tahap Penelitian 92
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 94
B. Paparan Data
1. Paparan Data Kasus I (MTsN Kepanjen) 103
2. Paparan Data Kasus II (SMPN I Kepanjen) 118
C. Temuan Penelitian 128
1. Temuan Penelitian Kasus 1 (MTsN Kepanjen) 128
2. Temuan Penelitian Kasus 2 (SMPN I Kepanjen) 135
D. Analisis Data Lintas Kasus 140
BAB V: DISKUSI HASIL PENELITIAN
A. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam 146
B. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI 152
BAB VI: PENUTUP
A. Kesimpulan 156
B. Saran 157
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**<u>h</u>**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	ه	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**û**
إيْ	=	**î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan dan persamaan antara Penelitian Terdahulu dengan penelitia..... 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Lampiran

Lampiran I : Stuktur Organisasi MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Lampiran II : Dokumen Frofil MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Lampiran III : Foto-Foto hasil Penelitian MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Lampiran IV : Pedoman wawancara

Lamiran V : Denah Bangunan MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Lampiran VI : Bukti Konsultasi

Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian Dari Pascasarjana UIN Maliki Malang

Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian Dari MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Gambar

Gambar 1 Model interaksi analisis data 69
Gambar 2 Langkah-langkah analisis data kasus individu.... 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Junaidah. 2012. *Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen).* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd, Pembimbing II: Dr. H. M. Zainuddin, MA

Kata Kunci: Penguatan (*reinforcement*), Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam siswa di sekolah, salah satu cara adalah dengan memberikan penguatan *(reinforcement)* pada pelaksanaan pendidikan agam Islam yang tepat kepada siswa. Dengan memberikan penguatan, siswa merasa dihargai segala usaha dan juga prestasinya, serta meningkatkan perhatian siswa belajar PAI. Karena sekecil apapun tindakan guru akan membawa dampak positif dan negatif kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui : 1) Bentuk penguatan pendidikan agama Islam. 2) Mengetahui dampak atau hasil (positif dan negatif) adanya penguatan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Lokasi penelitian di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI SMPN I Kepanjen, dan Guru Akidah Akhlaq MTsN Kepanjen, serta guru pembina ektrakurikuler keagamaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dua tahap yaitu analisis data kasus indivisu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan data melalui derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Temuan penelitian menunjukkan 1) Bentuk penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adalah pertama, bentuk verbal (*verbal reinforcement*) yaitu berupa kata atau kalimat baik atau pujian. Kedua, memberikan penghargaan pada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketiga, hukuman bagi yang melanggar. Keempat, kegiatan keagamaan dan beribadah menciptakan budaya beragama di sekolah. Perbedaan bentuk penguatan PAI adalah banyaknya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dan jenis kegiatan keagamaan Islam. 2) Dampak atau hasil adanya pemberian penguatan adalah dampak bersifat positif yaitu banyak kegiatan PAI dapat menguatkan, memotivasi, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami PAI dengan baik. Sehingga meningkatkan perkembangan PAI. Siswa merasa dihargai sehingga lebih aktif. Dampak bersifat negatif yaitu jika penguatan diberikan dengan tidak beraturan dan diberikan dengan tidak hati-hati menimbulkan kecemburuan siswa lainnya, sehingga memicu siswa membenci guru dan pelajaran PAI. Memberikan pujian dan hadiah dengan berlebihan, menimbulkan ketergantungan siswa. Jika terjadi kapasifan maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Junaidah. 2012. *Reinforcement Islamic Education in Schools Advanced Level One (*Studies multi-case in MTsN Kepanjen and SMPN I Kepanjen*).* Thesis. Islamic Education Studies Program Graduate Program of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd, Supervisor II: Dr. H. M. Zainuddin, MA

Keyword*:* Reinforcement, Islamic Education

In enhancing the development of Islamic religious education of students in the school, there is one way that can be applied by educators is to provide reinforcement (reinforcement) on the implementation of the Islamic religion proper education to students. By providing reinforcement, students feel appreciated all the efforts and achievements, as well as increased interest in student learning PAI. Because no matter how small the action of teachers will bring positive and negative effects to the students.

The purpose of this study was to determine: 1) the form of strengthening of Islamic religious education. 2) Examine the impact or outcomes (positive and negative) for strengthening the implementation of Islamic religious education in MTsN Kepanjen and SMPN I Kepanjen.

This study used a qualitative approach with a multi-case study design. Kepanjen MTsN research location and SMPN I Kepanjen. Informants in this study is the principal or vice-principal, waka curriculum, teachers and teacher coaches PAI religious ektrakurikuler if any. Data collection techniques using in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis was done in two stages indivisu case data analysis and data analysis across cases. Checking the validity of the data through the degree of trust, keteralihan, dependency and certainty.

The study's findings indicate 1) Shape strengthening the implementation of Islamic religious education in MTsN Kepanjen and SMPN I Kepanjen is first, a verbal form (verbal reinforcement) in the form of either a word or a sentence or a compliment. Second, to reward students who complete the job. Third, the penalties for noncompliance. Fourth, religious activities and create a culture of religious worship in schools. The difference is that many forms of strengthening Islamic subjects are taught Islamic education and Islamic religious activities. 2) The impact or results of any provision of positive reinforcement is the impact of the many activities PAI can strengthen, motivate, train and retain students PAI worship and understand well. Thereby enhancing the development of PAI. Students feel valued so that more active. The impact is negative reinforcement that if given the irregular and given with caution not cause envy of other students, so that the student and the teacher hates PAI lessons. Giving praise and gifts with excessive, causing dependency students. If there kapasifan it can not be done on strengthening the learning process.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

جنيدة. ٢٠١٢. التربية الاسلامية واحدة المستوى المتقدم (تدعيم) تغزيز. (دراسات فى المدرسة الاسلامية متوسطة الحكمية و مدرسة المرحلة الثنوية الحكمية). الأطروحة. برنامج الدراسات الاسلمية العليا النعليم برنامج الدولة الاسلمية جامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف الأول: بروفسور دكتورالحاج بحرالدين الماجستر. المشرف الثاني: دكتور الحاج محمد زين الدين

الكلمات الرئسية: تعزيز (تدعيم), التربية اللاسلامية

في تعزيز التنمية من التعليم الديني الإسلامي من الطلاب في المدرسة، هناك طريقة واحدة يمكن تطبيقها من قبل المعلمين هو توفير التعزيز (التعزيز) على تنفيذ التعليم الدين الإسلامي الصحيح للطلاب. من خلال توفير التعزيز، يشعر الطلاب يقدر كل الجهود والإنجازات، وكذلك الاهتمام المتزايد في تعلم الطلاب التربية اللاسلامية. لأن مهما كانت صغيرة عمل المعلمين سيجلب الآثار الإيجابية والسلبية للطلاب

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد: ١) شكل تعزيز التعليم الديني الإسلامي. ٢) دراسة تأثير أو النتائج (الإيجابية والسلبية) لتعزيز تنفيذ تدريس الدين الإسلامي في المدرسة الاسلامية متوسطة الحكمية كفانجن و مدرسة المرحلة الثنوية الحكمية كفانجن.

تستخدم هذه الدراسة نهج نوعي مع تصميم دراسة متعددة القضية. موقع البحث في المدرسة الاسلامية متوسطة الحكمية و مدرسة المرحلة الثنوية الحكمية. المخبرين في هذه الدراسة هو الرئيسي أو العكس الرئيسية، المناهج واكا والمدرسين والمعلمين المدربين الدينية السلامية ان وجدت. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة، الملاحظة بالمشاركة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات في اثنين من تحليل البيانات مراحل القضية و تحليل البيانات عنر الحالأت. النحقق من صحة البيانات من خلال درجة من الثقة. و التنعية ى اليقسن.

نتائج الدراسة تشير ١) الشكل تعزيز تنفيذ تدريس الدين الإسلامي في المدرسة الاسلامية متوسطة الحكمية كفانجن و مدرسة المرحلة الثنوية الحكمية كفانجن. هو أولا، وةو شكل الفظى (التعريز اللفظي) في شكل كلمة أو جملة إما مجاملة أول. الثانية، لمكافأة الطلاب الذين يكملون المهمة. ثالثا, فرض عقوبات على عدم الالتزام. الرابعة، والأنشطة الدينية وخلق ثقافة للعبادة الدينية في المدارس . الفرق هو أن يتم تدريس العديد من أشكال تعزيز المواد الإسلامية التربية الإسلامية والأنشطة الدينية الإسلامية. ٢) أثر أو نتائج أي حكم من أحكام التعزيز الإيجابي هو تأثير العديد من الأنشطة يمكن أن تعزز التربية اللاسلامية, وتحفيز وتدريب الطلاب والاحتفاظ بهم التربية اللاسلامية العبادة ونفهم جيدا. وبالتالي تعزيز التنمية من التربية اللاسلامية يشعر الطلاب بقيمة بحيث أكثر نشاطا. أثر التعزيز السلبي هو أنه لو تولى أمر غير النظامية وتعطى مع الحذر من الحسد لا تسبب الطلاب الآخرين. بحيث الطالب والمعلم يكره الدروس التربية الإسلامية. إعطاء الثناء والهدايا مع المفرطة، مما تسبب الطلاب التبعية. اذا كان هناك لا أن يتم ذلك على تعزيز عملية التعلم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai lebih dari madrasah berupa pembelajaran keagamaan dan akhlaq sebagai kekhasan jatidiri sebagai lembaga pendidikan Islam yang selalu mengedepankan aspek keagamaan dalam pembelajaran. Sehingga, suatu hal biasa bila madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mencetak lulusan yang disebut intelek yang ulama' professional dan/atau ulama' yang intelek professional. Akan tetapi, terus berkembangnya zaman semua itu tidaklah menjamin perilaku baik akan dimiliki setiap orang lulusan madrasah ataupun siswa madrasah. Sebaliknya sekolah umum yang notabene pendidikan agama Islamnya jauh lebih sedikit ketimbang madrasah kadangkalanya lebih mampu mencetak prestasi yang membanggakan dalam bidang keagamaan terutama dalam penanaman perilaku baik melalui pembiasaan agama pada siswa di sekolah, seperti SMP yang menerapkan pondok pesantrean atau *boarding school*, salah satunya SMP An-Nur II di daerah Bululawang Malang, meski sekolah menengah tingkat pertama yang berlatar umum, namun mampu membiasakan siswa-siswinya berperilaku baik dan mengecilkan prosentase jumlah kenakalan siswa di sekolah, serta dapat mencetak lulusan yang menjadi seorang ahli agama ataupun lebih.

Baru-baru ini tercatat dalam pemberitaan baik media massa maupun media elektronik semakin tingginya permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan baik di madrasah ataupun di sekolah umum, diantaranya banyak siswa melaporkan gurunya kepada pihak yang berwajib, atas tuduhan siswa telah dianiaya oleh gurunya. Terkadang persoalan ini terjadi karena ulah kenakalan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa itu sendiri yang tidak mematuhi tatatertib dalam pembelajaran di kelas atau aturan di sekolahnya. Selain itu yang lebih menakutkan bila ada tindak asusila di sekolah, terutama apabila dilakukan oleh serang guru terhadap siswa-siswinya. Pasalnya adanya kasus dugaan pencabulan yang termuat dalam surat kabar dan media elektronik beberapa pekan akhir di tahun 2010 ini, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru di pesantren yang diasuh oleh Kiai itu, yang menyatakan:

> Setelah kasus dugaan pencabulan mencuat, pihaknya selaku guru di pesantren, banyak dilapori para santri perempuan yang sekaligus muridnya itu. Dari para korban yang mengaku kepada saya, baik dari pasien sendiri dan juga para sanrti, totalnya ada 27 korban. Itu yang mengaku kepada saya sendiri secara langsung. Saya tidak mengada-ada. Itu laporan korban sendiri kepada saya, katanya.[2]

Terlepas apakah hal itu memang benar adanya, ataukah memang hanya isu yang ingin menjatuhkan lembaga pendidikan agama Islam, persoalan ini memperlihatkan betapa memprihatinkan kondisi pendidikan agama Islam di Indonesia, terlebih merusak imej lembaga pendidikan Islam keseluruhan. Mengingat dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, pendidikan sering hanya diukur dari perubahan eksternal yaitu kemajuan fisik dan material yang dapat meningkatkan kepuasan kebutuhan manusia. Masalahnya adalah bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan sering bersifat tidak terbatas, bersifat subyektif yang sering justru dapat menghancurkan harkat kemanusiaan yang paling dalam yaitu kehidupan rohaninya.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar

---

[2] Yatimul Ainun. *Pengasuh Pesantren Diduga Cabuli Pasiennya*. (Online), (http://m.beritajatim.com, diakses Jum'at 03 Desember 2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT juga mendasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta untuk menyiapkan peserta didik/siswa menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Namun pendidikan agama Islam dikhawatirkan akan terus tergeser, selain itu dalam pelaksanaanya masih terjadi banyak permasalahan, karena pendidikan agama Islam di sekolah masih dirasa hanya membekali ilmu pengetahuan agama saja (kognitif) dan kurang pada aspek penerapan atau pengalaman (afektif dan psikomotorik). Pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelas dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya dirasa tidaklah cukup. Walaupun berbeda dengan yang ada di madrsah karena pada dasarnya lembaga pendidikannya berbaiground Islam sehingga materi pendidikan agama Islam yang di sampaikan akan lebih banyak dari sekolah umum.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya lain yang secara terus menerus untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan dikehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan kepala MTsN Kepanjen, Khoirul Anam yang menyatakan bahwa telah mengupayakan paling tidak dua hal penting untuk mengangkat mutu pendidikan madrasah, yaitu dengan mempertahankan kekhasan jatidiri pembelajaran keagamaan dan akhlaq

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(perilaku yang baik), pihaknya yakin madrasah akan lebih dipercaya masyarakat dan tidak lagi dijadikan sebagai pilihan penyelenggara pendidikan ke dua.

> "Menurut saya dua hal penting untuk dapat mengangkat mutu pendidikan madrasah, yaitu dengan mempertahankan kekhasan jatidiri pembelajaran keagamaan dan akhlaq (perilaku yang baik), sehinnga saya yakin madrasah akan lebih dipercaya masyarakat dan tidak lagi dijadikan sebagai pilihan penyelenggara pendidikan ke dua....."[3]

Penguatan pendidikan agama Islam bukan sekedar mentransferkan mana yang baik dan yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong peserta didik membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Sebagaimana yang dikatakan Aristoteles (384-322 SM), bahwa apa yang berhubungan dengan keutamaan tidak cukup sekedar mengetahui apa keutamaan itu, bahkan harus di tambah dengan melatihnya dan mengerjakannya, atau mencari jalan lain untuk menjadikan diri kita sebagai orang-orang utama dan baik.[4]

Perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah atau kepada peserta didik selain karena problematika sebagaimana disebutkan di atas, juga untuk membentengi peserta didik terhadap berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi yang dihadapkan pada masalah moral serta kehidupan masyarakat diera modern yang mengglobalnya budaya sehingga tidak ada sekat dan secara tidak langsung menciptakan batas-batas moralitas kehidupan semakin tipis, kalau dibiarkan akan merusak masadepan.[5] Ketidak berhasilan tertanamnya perilaku baik dan nilai-nilai rohaniyah (keimanan dan ketaqwaan) terhadap peserta didik dewasa ini sangat terkait dengan proses

---

[3] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen saat observasi awal. Jumat 21 Januari 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[4] Mustafa. *Akhlak Tasawuf.* (Bandung: Pustaka Setia. 2008). Hlm. 33

[5] Mustafa Rembangy. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi.* (Yogyakarta: Teras. 2008). Hlm. 223

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di keluarga peserta didik/siswa atau khususnya pendidikan agama Islam di sekolah, di samping lain juga terkait dengan faktor-faktor lainnya.

Cara mengatasi hal tersebut, bukan hanya membutuhkan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga harus disertai dengan penguatan pendidikan agama, terutama di bidang mental spiritual dan akhlaq yang baik.[6] Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[7] Sebagaimana tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.[8] Seperti yang di ungkapkan kepala MTsN Kepanjen sebagai berikut;

> "Pembelajaran keagamaan dan pembiasaan kompetensi psikomotorik dalam hal perilaku yang baik sangat kondusif dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki sifat positif terhadap belajar dan kesuksesan dalam hidup. Dua aspek ini sudah diterapkan disini..." .[9]

MTsN Kepanjen, telah menerapkan dua aspek di atas dalam pembelajaran untuk memberikan landasan keagamaan pada siswa, pembelajaran

---

[6] Abududdin Nata, *Akhlak Tasawuf.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008). Hlm. xv

[7] Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004). Hlm. 75-76

[8] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006). Hlm. 79

[9] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen saat observasi awal. Jumat 21 Januari 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mapel aqidah, Akhlak, fiqih, bahasa Arab serta Qur'an dan Hadits selalu dilakukan, bahkan tidak hanya dipahami akan tetapi juga diwujudkan dalam perilaku siswa keseharian di sekolah maupun di rumah. Yang mana keagamaan tidak hanya di ukur dengan skor penilaian melainkan juga di biasakan dalam keseharian siswa.

Walaupun dalam kenyataannya masih banyak di luaran, peserta didik yang dididik pendidikan agama sampai pada lulusan sekolah menengah pertama masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, shalat dengan tertib, puasa di bulan ramadhan, berakhlak yang karimah/berperilaku baik bahkan sering terjadi tawuran antar pelajar dan pengguna obat terlarang. Hal tersebut menunjukkan ada yang kurang pada pelaksanaan pendidikan terutama pada pendidikan agama, walupun terkadang sebenarnya yang menyebabkannya adalah karena lemahnya SDM itu sendiri. Kanyataan ini dapat mendorong upaya untuk internalisasi dan perwujudan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus menerus malalui program yang terencana.

Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru pendidikan agama Islam saja, tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama. Terutama bagaimana membangun kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan budaya religious di sekolah, adapun upaya yang bisa dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan penguatan nilai-nilai akhlak dalam berbagai macam kegiatan, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga mendorong terwujudnya budaya religius di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti yang terjadi di lingkungan SMPN I Kepanjen, yang mana dari keterangan salah satu guru mapel pendidikan agama Islam menyatakan bahwa;

> SMPN I Kepanjen saat ini merupakan sekolah yang banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anaknya di bandingkan SMPN lainnya yang ada di daerah Kepanjen. Akan tetapi disini merupakan sekolahan berbackground sekolah umum, jadi tidak dipungkiri kerja keras dan upaya yang sungguh-sungguh sangat diperlukan dalam pendidikan agama Islam dan menanamkan nilai-nilai kegamaan. Karena siswanya juga dari berbagai macam lingkungan sekolah ini, sehingga kami selaku guru agama Islam dan guru mapel lainnya berusaha bagaimana agar pendidikan agama sangat melekat pada siswa tidak hanya kognitifnya saja akan tetapi juga pada pembiasaan beragama. Salah satunya dengan menciptakan budaya religius di sekolah seperti yang bisa di lihat dari lingkungan dan kerjasama antar semua guru dan siswanya di sekolah ini.....[10]

Kondisi tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana penguatan pendidikan agama Islam dilakukan sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji keberadaannya. Hal terpenting lainnya, karena peserta didik ditingkat sekolah menengah pertama telah sampai pada pengembangan kepribadian kelima fase *tamyiz* menuju pada awal fase *baligh*, *tamyiz* yaitu fase biasaanya dimulai usia sekitar tujuh tahun sampai 12 atau 13 tahun. Dimana mengisyaratkan bahwa usia tujuh tahun merupakan usia mulai berkembangnya kesadaran akan perbuatan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga Nabi SAW memerintahkan kepada orangtua untuk mendidik shalat kepada anak-anaknya.

Peserta didik sekolah menengah pertama juga menuju peralihan kepada fase awal *baligh* yaitu anak sampai menuju pada dewasa, dimana anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga diberi beban tanggung jawab terutama tanggung jawab agama dan sosial. Dan fase ini merupakan fase terpenting dalam rentang kehidupan manusia, karena fase ini merupakan awal

[10] Wawancara dengan Kepala SMPN I Kepanjen saat observasi awal. Senin 24 Januari 2011. Jam 10.30 s/d 11.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktualisasi diri sebagai umat beragama, khususnya Islam.[11] Apabila kedua fase ini peserta didik di lingkungan keluarga sudah tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik, dan di sekolahpun pelaksanaan pendidikan agama Islamnya tidak dikuatkan maka peserta didik kemungkinan besar kurang memilki perilaku baik dan memicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang tersebutkan di atas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik akan meneliti dan berfokus pada kedua lembaga pendidikan sekolah menengah tingkat pertama yang ada di wilayah Malang ke selatan yaitu di kota Kepanjen, tepatnya yaitu di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen, mengingat dengan permasalahan pendidikan yang tersebutkan pada paragraph di atas kedua objek lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat mewakili dari sekolah menengah tingkat pertama yang ada di kota Kepanjen khususnya. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki peranan yang sama seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang ada di Indonesia, yang membedakan keduanya adalah dimana MTsN Kepanjen merupakan lembaga pendidikan Islam dan SMPN I Kepanjen adalah lembaga pendidikan umum. Kedua lembaga pendidikan MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen terletak searah ke selatan Malang, artinya kedua lembaga pendidikan ini satu daerah dengan letak lokasi yang berjenjang, karena SMPN I Kepanjen terletak di pusat kota Kepanjen sedang MTsN Kepanjen berada di pinggir setelah pusat kota kepanjen, dan mungkin akan terlihat bersinggungan ketika di aplikasikan dan dilihat dari gambar peta jalan.

MTsN Kepanjen sendiri merupakan satu-satunya madrasah Negeri yang ada di Kepanjen, dan termasuk paling maju di tingkat madrasah menengah.

---

[11] Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). Hlm. 202-203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTsN Kepanjen ini merupakan acuan bagi Mts lainnya yang ada di pinggiran atau KKM untuk Malang wilayah barat. MTsN Kepanjen memiliki pendidik/guru-guru yang terbaik, terlihat dari prestasi yang diperoleh salah satu gurunya yang dipercaya sebagai fasssilitator program decentralized basic education (DBE) III Tim testing siswa SMP/Mts proyek MGP-BE (*mainstreaming Good Practice in Basic Education*) di propinsi Lampung dan Maluku.[12]

SMPN I Kepanjen juga tidak kalah maju dengan MTsN Kepanjen, yang mana di SMPN I Kepanjen ini dapat dibilang merupakan sekolah menengah terfavorit di Kepanjen. Pasalnya di Kepanjen terdapat lima SMPN tapi pilihan jatuh ke SMPN I terlihat dari jumlah siswa yang mendaftar disana. Sebenarnya sekolah yang lebih dulu di kenal sebagai unggulan dalam akademik adalah SMPN 4 Kepanjen, akan tetapi sekarang SMPN I Kepanjen terus bejalan cepat, meningkatkan prestasi sekolahannya, sehingga sekarang membuahkan hasil yang tidak mengecewakan. Siswa-siswi lulusan terbaik Sekolah dasar sebagian besar lebih memilih untuk ke SMPN I kepanjen dengan pertimbangan bahwa SMPN I kepanjen lebih bagus dan terus menunjukkan perkembangannya dan tidak kalah dengan sekolah unggulan yang ada disana.

Kedua Lembaga pendidikan Tersebut, yakni MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen sebagai lembaga yang memiliki prestasi lebih maju ketimbang sekolah lainnya yang ada di daerah Kepanjen sehingga dirasa mampu memberikan informasi bagi sekolah lainnya dan melakukan evaluasi terkait dengan Pembelajaran keagamaan dan pembiasaan agama dalam hal perilaku yang baik karena sangat dirasa kondusif dalam membentuk pribadi siswa yang memilki

[12] Choirul Amin. Edisi 316/IV/23-29 Juni 2010. *Pembiasaan Agama dan Perilaku Sebagai Jati Diri.* Koran Pendidikan. Hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap positif terhadap belajar dan kesuksesan dalam hidup. Kondisi tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana proses penguatan pendidikan agama Islam dilakukan sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji keberadaannya. Bertolak pada fenomena tersebut, maka Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus Penguatan Pendidikan Akidah Akhlaq Di MTsN Kepanjen dan Pendidikan Agama Islam Di SMPN I Kepanjen).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk penguatan Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen?
2. Bagaimana dampak penguatan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini diharapkan untuk dapat:

1. Mengetahui bentuk penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen
2. Mengetahui dampak penguatan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam, tentang adanya penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai bahan masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan semua pihak yang terkait, untuk menuju pada pengembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam

2. Praktis bermanfaat bagi:

   a. Lembaga Pendidikan

   Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pola dalam pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan masukan untuk penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan sebagai acuan perkembangan selanjutnya. Serta pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, perubahan perilaku siswa, dan lain sebagainya sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri

   b. Peneliti

   Sebagai penambah pengetahuan, informasi, wawasan pengajaran serta pengalaman terutama penelitian mengenai penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam

   c. Pembaca dan bagi peneliti lain

   Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, pengetahuan dan diperoleh informasi mengenai penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau acuan untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Penelitian Pendahuluan

Penelitian yang berfokus pada penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian. Dan dapat dijelaskan bahwa posisi peneliti ini adalah merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji tentang penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah lanjut tingkat pertama. Perbedaan yang dirasa paling mendasar adalah objek penelitian, dimana mayoritas penelitian yang ditemui peneliti tentang tema penguatan pendidikan agama Islam adalah di SMU atau sekolah lanjut tingkat atas, sedangkan rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di sekolah lanjut tingkat pertama. Karena mengingat di masa terus modern ini, begitu pentingnya penguatan pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya di tingkat atas melainkan sekolah tingkat pertama juga dirasa sangat penting karena dimana peserta didik sampai pada pengembangan kepribadian kelima fase *tamyiz* menuju pada awal fase *baligh, tamyiz*.

Beberapa penelitian yang mempunyai basis teori yang sama yakni penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Khusnan di SMU Negeri (Studi Di Kabupaten Gresik). [13] Memaparkan penguatan pendidikan agama Islam yang ada di SMU Negeri di kabupaten Gresik, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penguatan pendidikan agama Islam di SMU Negeri Kab. Gresik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun penguatan belum dilakukan secara

[13] Ach. Khusnan. 2010. *Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Smu Negeri (Studi Di Kabupaten Gresik)*. Tessis Nim: FO. 5407135. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maksimal. Dalam penguatan tersebut, masih dihadapkan dengan banyak problema. Problema yang dimaksud adalah minimnya waktu yang disediakan, kondisi siswa yang berbeda-beda latar belakang, kebijakan yang terkadang masih belum bersifat Islami, serta sarana dan prasarana yang terkadang masih belum mencukupi. Dari problema tersebut solusi yang layak ditempuh adalah menambah waktu belajar dengan kegiatan ekstra, memberikan perhatian lebih kepada siswa sesuai dengan latar belakang yang dimiliki, mengupayakan kebijakan yang diterapkan untuk lebih bersifat Islami, serta mencukupi sarana dan prasarana penguatan pendidikan agama Islam yang dirasa kurang memadai.[14]

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Fatimatur Rusydiyah di Sekolah Menengah Umum Negeri (studi kasus di kota Surabaya). [15] hampir sama dengan penelitian sebelumnya yakni berusaha mengungkapkan bahwa perlunya dilakukan usaha/kegiatan lain selain di luar jam pelajaran agama Islam di dalam kelas, yakni dengan adanya Penguatan Pendidikan agama Islam, yang mana penelitiannya di SMU Negeri. Adapun yang membedakan penelitiannya dengan penelitian Khusnan adalah lokasi penelitian yang berbeda. Dengan lokasi penelitian yang berbeda hasil penelitiannya dapat menjadi informasi, bahwa meskipun SMU tetapi tidak mengesampingkan perhatian pada pendidikan agama Islam, sehingga dirasa harus ada upaya lain yang dilakukan untuk menguatkan pendidikan agama Islam khususnya pada siswa di sekolah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya penguatan PAI di SMUN Surabaya

[14] Ach. Khusnan. 2010. Hlm

[15] Evi Fatimatur Rusydiyah. 2001. *Penguatan Pendidikan agama Islam di Sekolah* Menengah Umum Negeri (studi kasus di kota Surabaya). Tesis Nim FO.3.4.98.52. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar-benar dilaksanakan dan terjadi, hal ini dapat dibuktikan dari berbagai fenomena yang muncul di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Upaya penguatan tersebut tergambar pada usaha menguatkan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepustakaan, fungsi mushalla, guru PAI, siswi berjilbab dan kasus terakhir kenakalan siswa terjadi penurunan. Dan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya dalam penguatan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah faktor interen yang bersumber dari dalam sekolahan meliputi kepala sekolah, guru PAI dan guru bidang studi lainnya. Selanjutnya faktor eksteren dari luar sekolah. Sehingga jalan keluar yang dapat ditempuh adalah diharapkan apabila semua pihak di sekolah saling mendukung, maka akan tercipta pendidikan agama Islam yang baik dan terciptanya budaya religius.[16]

Kemudian Disertasi Asmaun Sahlan yang berjudul pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius (studi multi kasus di SMAN 3 dan SMA Salahuddin Malang).[17] Fokus penelitian tersebut adalah strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas saja, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah, hal ini di anggap langkah strategis yang dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan

---

[16] Evi Fatimatur Rusydiyah. 2001. *Penguatan Pendidikan agama Islam di Sekolah* Menengah Umum Negeri (studi kasus di kota Surabaya). Tesis Nim FO.3.4.98.52. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. Hlm. 6

[17] Asmaun Sahlan. 2009. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya religius* (Studi multi kasus di SMAN 3 dan SMA Salahuddin Malang). Desertasi. Tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah dan kesadaran warga sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.[18] Pernyataan di atas untuk mengantisipasi kesalah pahaman terjadinya penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Perbedaan dan persamaan antara Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini

Nama Peneliti dan Judul Penelitian Sebelumnya	Perbedaan		Persamaan	
	Penetilian terdahulu	Originalitas penelitian	Penetilian terdahulu	Originalitas penelitian
Achmad Khusnan. 2010. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum Negeri (Studi Di Kabupaten Gresik	1. Pada penelitian ini berobyek di sekolah menengah umum/ sekolah lanjut tingkat atas 2. Penguatan pendidikan agama Islam di SMU Negeri Kab. Gresik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun penguatan belum dilakukan secara maksimal. Dalam penguatan tersebut, masih dihadapkan dengan banyak problema.	Penelitian ini berobyek pada sekolah lanjut tingkat pertama, karena mengingat begitu pentingnya penguatan pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya di tingkat atas melainkan sekolah tingkat pertama juga dirasa sangat penting	Penguatan pendidikan agama Islam di SMU Negeri Kab. Gresik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler,	Penelitian ini berfokus pada penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam, yakni tidak hanya mengungkap kegiatan ektrakurikuler agama yang ada di Sekolah atau budaya religius, akan tetapi semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah
Evi Fatimatur Rusydiyah. 2001. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum Negeri	Adapun yang membedakan dengan sebelumnya yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Diharapkan hasil penelitiannya dapat menjadi informasi, bahwa meskipun SMU tetapi tidak mengesampingkan perhatian pada pendidikan agama Islam, sehingga dirasa harus ada upaya lain yang dilakukan untuk menguatkan pendidikan agama Islam khususnya pada siswa di sekolah	Penelitian ini tidak hanya pada sekolah menengah pertama yang berlatar sekolah umum saja, akan tetapi juga membadingkan yang ada di madrasah,sebagai sekolah berlatar agama. Karena diharapkan penelitian ini akan dapat memberi informasi kepada kedua lembaga ini. Yakni sekolah umum dan madrasah	Hampir sama dengan penelitian sebelumnya yakni berusaha mengungkapkan bahwa perlunya dilakukan usaha/ kegiatan lain selain di luar jam pelajaran agama Islam di dalam kelas	Dalam penelitian ini juga meyakini bahwa perlunya dilakukan usaha/ kegiatan lain selain di luar jam pelajaran agama Islam di dalam kelas
Asmaun Sahlan. 2009.	Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif	Tidak hanya budaya religus saja dalam	Penelitian ini dengan	Penelitian ini juga peneltian dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya religius	dengan rancangan multi kasus. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas saja, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah,	penelitian ini berusaha mengungkap seluruh seluruh kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dalam diri setiap masyarakat sekolah dan terwujud pada perilaku masyarakat sekolah dalam kehidupan sehari-hari	pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus.	pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perbedaaan dari ketiganya adalah *pertama*, penelitian ini hampir sama pada inti atau fokus utama penelitian yang terdahulu yaitu ingin mengungkapkan strategi penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di lokasi penelitian, kemudian pola penguatan pendidikan agama Islam menurut kedua sekolahan tersebut, dan problema apa yang dihadapi dalam upaya penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sehingga penelitian ini diharap tidak hanya mengungkap kegiatan ektrakurikuler agama yang ada di Sekolah dan budaya religius, akan tetapi seluruh kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dalam diri setiap masyarakat sekolah dan terwujud pada perilaku masyarakat sekolah dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, kalau pada ketiga penelitian sebelumnya berobyek penelitian di sekolah menengah umum/ sekolah lanjut tingkat atas. Penelitian ini berobyek pada sekolah lanjut tingkat pertama, karena mengingat begitu pentingnya penguatan pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya di tingkat atas melainkan sekolah tingkat pertama juga dirasa sangat penting.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman maksud dari peneltian ini, maka definisi untuk menegaskan maksud penelitian pada istilah penguatan (*reinforcement*) yaitu segala bentuk respons yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi di penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[19]

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah mengenai perlunya penguatan pelaksanaan PAI, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan fenomena di atas, definisi istilah, serta sistematika penulisan sebagai pijakan kajian selanjutnya.

Bab II: Kajian teoritik berisikan tentang kajian teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen serta memiliki relevansi dengan fokus dan masalah-masalah yang akan dibahas dalam studi ini sebagai alat analisis untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Bagian *pertama*, terdiri dari penguatan dalam pendidikan yang mencakup pengertian, tujuan,

[19] Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasar-dasar penguatan dalam pendidikan. *Kedua*, pendidikan agama Islam yang mencakup: pengertian tujuan dan dasar pendidikan agama Islam, metodologi pendidikan agama Islam, kemudian pendidikan agama di lembaga pendidikan/sekolah

Bab III: Metodologi penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, istrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban sistematis dari rumusan masalah serta berisi hasil temuan studi yang terdiri dari penerapan atau bentuk Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan dampak (hasil) adanya penguatan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut MTsN Kepanjen, yang mana pembahasan tersebut sebagai paparan data kasus pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang sama di SMPN I Kepanjen, pembahasan tersebut sebagai paparan data kasus kedua. Selanjutnya, pembahasan kedua kasus tersebut yang dibahas pada proposisi temuan lintas kasus

Bab V: Diskusi hasil penelitian yang membahas tentang hasil temuan studi, yaitu mengklasifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I dalam relevansinya dengan teori-teori yang di kemukakan pada bab II yang telah dikaji dan secara sistematis dengan metodologi seperti dikemukakan pada bab III dan dipaparkan pada bab IV dari hasil penelitian yang membahas Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab VI: Penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang terkait dengan permasalahan dari temuan hasil studi yang di kemukakan pada bab IV dan bab V. Persoalan-persoalan tersebut dapat berupa hal-hal menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini sehingga menjadi bahan peneliti berikutnya atau hal-hal yang berkaitan dengan saran-saran atas permasalahan yang di temukan dalam studi ini sehingga menjadi bahan kajian peneliti berikutnya atau hal-hal yang berkaitan dengan saran-saran atas permasalahan yang ditemukan sebagai alternatif solusi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian

Penguatan (*reinforcement*) adalah merupakan proses, cara, perbuatan memperkokoh, menguati atau menguatkan untuk meningkatkan sesuatu hal.[19] Penguatan yang akan dibahas disini adalah upaya mengukuhkan atau menguatkan kembali sesuatu yang sudah ada dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan agama Islam, karena dianggap adanya fenomena-fenomena degradasi. Dalam upaya tersebut terdapat pembaharuan, secara garis besar pembaharuan pendidikan ialah upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktek. Dan upaya-upaya dalam proses penguatan diantaranya adalah *invention* (penemuan), *development* (pengembangan), *diffusion* (penyebaran), *adoption* (penyerapan).[20] Adapun dasar dari suatu penguatan merupakan background yang terjadi dalam masyarakat secara akumulatif, diantara dasar-dasarnya adalah meliputi:

a. Tuntutan masyarakat (*social demand*).[21] Atau tuntutan masyarakat karena dalam sebuah struktur masyarakat akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut di budaya yang mempengaruhi.

---

[19] *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3.* 2005. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.

[20] Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992). Hlm. 13

[21] Zainudin. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). Hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Perkembangan teknologi.[22] Hal ini yang menuntut manusia atau masyarakat untuk pandai memanfaatkan teknologi dan secara otomatis akan mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya dan dengan perkembangan tegnologi pula membuat sistemkomunikasi secara global, sehingga menyebabkan arus informasi tidakdibatasi ruang dan waktu.

c. Kebijakan Pemerintah.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai brikut:

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha Esa
2) Dasar structural/ konstitusional yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas ketuhan yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yaitu pada bab V tentang peserta didik, pasal 12 ayat 1 bagian a-c.

Selain itu sejak tahun 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah, telah diberlakukan otonomi daerah

[22] Abu Ahmadi. *Manajemen Pendidikan di Indonesia.* (Bandung: Remaja Karya. 1988). Hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang pendidikan dan kebudayaan. Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan (*empowering*) terhadap masyarakat setempat untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan system penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah, fasilitas dan sarana belajar untuk putra putrid mereka. Peran pemerintah daerah ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi adalah memberikan dukungan baik berupa dana, fasilitas, dan ekspertis agar dapat terselenggaranya pelayanan pendidikan yang bermanfaat bagi pembangunan kehidupan riil dimasyarakat dan dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan mengacu pada standar mutu akademik secara nasional maupun internasional.[23]

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:[24]

a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

Selain itu adapun tujuan dari suatu penguatan adalah:

a. Pembaharuan

   Yang dimaksud Pembaharuan dalam pembahasan ini adalah suatu perubahan yang baru dan secara kualitatif berbeda dari hal yang ada

[23] Muhaimin. Suti'ah. Sugeng Listyo P. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah.* (Jakarta: Rajawali Pres. PT Rajawali Grafindo. 2009). Hlm. 1

[24] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm. 81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. [25]

b. Optimalisasi

c. Evaluasi, ditujukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan diarahkan terhadap semua aspek pribadi peserta didik, bukan hanya terhadap aspek penguasaan pengetahuan belaka dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan informasi tersebut dapat diperbuat keputusan tentang pelaksanaan pendidikan agama itu sendiri, dan dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.

Berikut ini ciri-ciri penguatan yang relevan untuk diterima, diantaranya:[26]

a. Secara relative lebih menguntungkan dari pada praktek atau kebiasaan yang sudah ada

b. Sepadan dengan nilai-nilai yang ada di pengalaman potensi adopsi masa lalu

c. Tidak terlalu rumit untuk diterima masyarakat

d. Disesuaikan dengan daya serap adopter atau dapat di demonstrasikan pada suatu basis tertentu

Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali, haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan dengan cara tradisional atau komersial bagus dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan penguatan.

[25] Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan*. Hlm. 7
[26] Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan*. Hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bentuk-bentuk penguatan

Adapun bentuk dari penguatan diantaranya adalah:[27]

a. Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya.

b. Penguatan Non Verbal

1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang bersahabat atau tajam memandang.

2) Penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang juara dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan seksma agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

[27] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm. 81-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

5) Penguatan berupa symbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai symbol berupa benda seperti kartu bergambar, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Namun hal ini tidak terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan

6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Misalnya, guru menyatakan: "ya" jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan, sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

3. Prinsip Penggunaan Penguatan

a. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

c. Menghindari penggunaan respon yang negative

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, maka guru jangan langsung menyalahkannya tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.[28]

Adapun cara menggunakan penguatan, yaitu:[29]

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebutkan nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voly yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian penguatan dengan segera

[28] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm 82
[29] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penguatn seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif

d. Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif.

4. Penguatan dalam Pendidikan

Darwin Syah mengungkapkan bahwa ketrampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon guru yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi/umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya terhadap stimulus yang diberikan guru sebagai suatu dorongan atau koreksi.[30]

Selanjutnya pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif oleh Syaiful Bahri disebut pemberian penguatan, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kata lain pengubahan tingkahlaku siswa (*Behavior Modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.[31] Adapun penguatan yang dilakukan di sekolah, diantaranya melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya agama di sekolah.[32]

---

[30] Darwin Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Gaung Pesada Press. 2007). Hlm. 285

[31] Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (*menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008). Hlm. 77

[32] Abdul Majid. Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pembelajaran di kelas

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[33]

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa,

[33] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003). Hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.[34]

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetesi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.[35]

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

b. Ekstrakurikuler

1) Pengertian

---

[34] Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006), Hlm. 5

[35] Siti kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madarasah.[36]

Abdul Rahman Saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.[37] Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu dipergatikan yaitu diantaranya sebagai berikut: *pertama*, materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa. *Kedua*, sejauh mugkin tidak terlalu membebani siswa. *Ketiga*, memanfaatkan potensi alam lingkungan. *Keempat*, memanfaatkan kegiatan-kegiatan industry dan dunia usaha.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/madrasah harus memiliki dan mempunyai visi dan missi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan

---

[36] Departemen pendidikan Nasional. *Panduan Lengkap KTSP. (*Yogyakarta. 2007). Hlm. 213

[37] Abdul Rahman Saleh. *Dimensi administrasi pendidikan.* (Surabaya. Usaha Nasional.1994). hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta sisik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.[38]

Fungsi yang akan diperoleh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu:

1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik
2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peseta didik
3) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembagkan kesiapan karier peserta didik.

2) Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap meteri-materi pembahasan dalambidang studi pendidikan agama Islam, seperti program kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an mengingat kemampuan membaca merupakan langkah awal pendalam lebih lanjut. Bimbingan membaca kita kinung dengan maksud memperkenalkan pesertadidik terhadap kitab-kitab kontemporer dan menggali pengetahuan agama dan buku kontemporer.[39]

---

[38] *Ibid*.,

[39] Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada sekolah dan madrasah.*(Jakarta. PT Raja Grafindo. 2008). hlm 358

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki kaitan dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berupa:[40]

1) Kesenian, kesenian sebagai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islamdapat berupa seni membaca Al-Qur'an atau qiroah. Atau bisa berupa penulisan karya kaligrafi arab, dan lainnya
2) Pesantren kilat, adalah kajian dasar Islam dalam jangka waktu yang singkat dan waktu tertentu.
3) Sholat jumat berjamaah
4) Majalah dinding
5) Tafakur alam adalah kegiatan alam yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran Allah SWT, serta menguatakan ukhuwah Islamiyah.
6) Remaja masjid dengan maksud memakmurkan masjid dan mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan.

c. Nilai-nilai Religius di Sekolah

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[40] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Religious culture dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Di samping itu, budaya religius juga dapat diartikan sebagai sekumpulan ajaran dan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh pimpinan sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, siswa, atau warga sekolah pada umumnya.

Bentuk kegiatan pengamalan budaya agama Islam di sekolah, di antaranya adalah; membiasakan salam, membiasakan berdoa, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan kultum, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, menyelenggarakan PHBI, menyantuni anak yatim, acara halal bi halal, dan sebagainya.

Sasaran pengamalan budaya agama Islam (religious culture) adalah siswa dan seluruh komunitas sekolah meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya program pengamalan budaya agama Islam di sekolah di bawah tanggung jawab kepala sekolah yang secara teknis dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pelaksanaannya adalah semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

Pelaksanaan pengamalan budaya agama Islam di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dan komitmen dari segenap pihak, di antaranya adalah pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama atau Pemerintah Daerah, kebijakan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah, dukungan siswa (OSIS), lembaga dan ormas, keagaman serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini dapat bersama-sama mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di sekolah maka bukan suatu yang mustahil hal ini akan terwujud dan sukses.

Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya agama Islam di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya agama Islam di sekolah, di antaranya; musholla atau masjid, sarana pendukung ibadah (seperti: tempat wudhu, kamar mandi, mukena, mimbar, dsb), alat peraga praktek ibadah, perpustakaan yang memadai, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas belajar yang nyaman dan memadai, alat dan peralatan seni Islam, ruang multimedia, lab komputer, internet serta laboratorium PAI. Adapun standar budaya religius adalah sebagai berikut:

1) Dilaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid sekolah.
2) Tidak terlibat dalam perkelahian antar-siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Sopan santun berbicara antara siswa, antara siswa dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, antara guru dengan guru, dan antara guru dan tenaga kependidikan lainnya.
4) Cara berpakaian siswa yang Islami.
5) Cara berpakaian guru dan tenaga kependidikan lainnya yang Islami
6) Pergaulan siswa perempuan dan siswa laki-laki sesuai dengan norma Islam.
7) Pergaulan siswa dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan norma Islam.
8) Siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke sekolah tepat waktu.
9) Tercipta budaya senyum, salam, dan sapa.
10) Saling menghormati, membantu dan berbagi antara warga sekolah.
11) Warga sekolah menjaga keindahan diri, ruangan, dan lingkungan sekolah.
12) Warga sekolah lemah lembut dalam bertutur kata.
13) Warga sekolah disiplin dalam belajar.
14) Siswa disiplin dalam bermain.
15) Warga sekolah disiplin dalam beribadah.
16) Warga sekolah disiplin dalam berolah raga.
17) Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba.
18) Warga sekolah berperilaku jujur.
19) Tercipta budaya mengucapkan selamat atas prestasi yang diraih warga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20) Segala keperluan stakeholder terlayani dengan ramah, cepat dan tepat.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[41]

Pendidikan agama Islam merupakan upaya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Upaya tersebut perlu dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat majemuk hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[42]

Pendidikan secara *etimologi* berasal dari kata didik yang berarti proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia malalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam

---

[41] *Undang*-undang. *Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.* (Bandung: Citra Umbara. 2006). Hlm. 72

[42] Mulyono. *Desain Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Diktat Sebagai Pedoman Kalangan Sendiri. 2007. Hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.[43] Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Pendidikan dalam wacana keIslaman popular dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsad*, dan *tadris*, masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.[44]

Adapun pendidikan Islam secara *termologi*, dan banyak pakar pendidikan yang memberikan pengertian pendidikan secara berbeda, diantaranya *pertama*, Muhammad SA Ibrahim (Bangladesh) pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuaui dengan *ideology* Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[45] Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen yang saling terkait, misalnya *syariah*, dan akhlak yang meliputi *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas *ideology* Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Kedua, Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

---

[43] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 2

[44] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). Hlm. 10

[45] *Ibid.*, Hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam dan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. [46]

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.[47] Pendidikan agama Islam mempunyai banyak pengertian yang merupakan ide-ide dari para pakar pendidikan.

Beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai agama Islam. Dan bukan hanya menekankan pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

---

[46] Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama*. Hlm. 6
[47] *Ibid.*, Hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah berbagai usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai tujuan berdasarkan sumber Islam Al-Qur'an dan hadist. Atau proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengejaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.[48]

2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya-upaya untuk mencapainya.[49] Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.[50] Dilihat dari Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya perumusannya berorientasi pada hakikat pendidikan dan meliputi beberapa aspek, misalnya tentang:[51] *pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia diciptakan dan hidup di dunia ini dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu, firman Allah, yang artinya:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

[48] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Hlm. 28
[49] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm.51
[50] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Hlm.71
[51] *Ibid*., Hlm. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" [52]

Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu manusia yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al hanif* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat, baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam suatu kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Sebagaimana firman Allah, yang artinya:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." [53]

Adapun tujuan pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan, diantaranya:

---

[52] Departemen Agama RI. Adz-Dzariat: 56. *Al Quran dan Terjemahanya*. (Juz 1-30, 1993). Hlm. 862

[53] Departemen Agama RI. QS. Al-Qashash: 77. *Al Quran dan Terjemahanya*. (Juz 1-30, 1993). Hlm. 623

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Prinsip universal, Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah dan akhlak, serta muamalah) manusia (jasmani, rohani, dan nafsani), masyarakat dan tatanan kehidupannnya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.
2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaaan (tawazun wa iqtishadiyah). Keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas.
3) Prinsip kejelasan (tabayun). Prinsip di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap kejiwaan manusia (qalb, akal, dan hawa nafsu) dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.
4) Prinsip yang tidak bertentangan.
5) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan, tidak adanya kekhayalan dalam kandungan program pendidikan, tidak berlebih-lebihan, serta adanya kaidah yang sesuai dengan fitrah dan kondisi.
6) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.
7) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pelaku pendidikan serta lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan.54

Menurut Ibnu Taimiyah, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu: tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya, mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya, mengetahui kekuatan

[54] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Hlm. 73-74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas, dan kreatifitas makhluk-Nya.[55]

Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.56 Berdasarkan beberapa keterangan dan rumusan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.57

Tujuan umum pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.58 Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Definisi di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:59

---

[55] *Ibid.*, Hlm 78
[56] *Ibid.*, Hlm 79
[57] *Ibid.*, Hlm 83-84
[58]Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 51
[59] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan*. Hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2) Dimensi pemahaman atau penalaran (keintelektualan) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikannya dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[60] Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu histories, sosiologis,

[60] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekonomi, politik dan administrasi, spikologis, dan filosofis, yang mana keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis.[61] Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keIslaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*.[62] Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu [63]:

1) Dasar yuridis, Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut di antaranya dasar ideal, yaitu falsafah Negara pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Dasar religius. Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Sesuai dengan Alquran, yang mempunyai arti:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

[61] Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1988). Hlm. 6-7, 12
[62] Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.* 2006. Hlm. 44
[63] *Ibid.*, Hlm. 4-6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." [64]

3) Dasar psikologis. Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dengan aspek kejiwaan kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram akibat dari rasa frustasi (tekanan perasaan), konflik (adanya pertentangan batin), dan kecemasan sehingga memerlukan pegangan hidup (agama). Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia, termasuk juga kebutuhan rohani seseorang terhadap agama.

3. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP/ MTs)

a. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006

1) Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf

2) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna

[64] Departemen Agama RI, An-Nahl 125. Hlm. 421

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah

4) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat

5) Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara

b. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008

1) Akidah-Akhlak

a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

2) Standar Kompetensi Lulusan Satuan pendidikan seperti yang dirumuskan BSNP adalah sebagai berikut : [65]

---

[65] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
c) Menunjukkan sikap percaya diri
d) Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkup nasional
f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, krtis, kreatif, dan inovatif
h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
i) Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam dalam kehidupan sehari-hari
j) Mendeskripsi gejala alam dan social
k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun

q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat

r) Menghargai adanya perbedaan pendapat

s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana

t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana

u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP/ MTs)

a. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di MTs

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-*review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

1) Tujuan Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:
   a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

2) Ruang lingkup matapelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.

b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun,* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

b) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *giibah, fitnah, dan namiimah*.

3) Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlaq

a) Kelas VII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Memahami dasar dan tujuan akidah Islam	1.1 Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam 1.2 Menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan akidah Islam 1.3 Menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan 1.4 Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dan Ihsan
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya	2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah*. 2.2 Menunjukkan bukti/dalil *naqli* dan *aqli* dari sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah*. 2.3 Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT. 2.4 Menunjukkan ciri-ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan Jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan 1.4 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

b) Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Memahami *al-asma' al-husna*	1.1 Menguraikan 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum*) 1.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum*) 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum*) 1.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 *al-asma' al-husna* (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat	2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 2.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 2.3 Menjelaskan tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 2.4 Menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
Akhlak 3.3 Menghindari akhlak tercela kepada Allah	3.1 Menjelaskan pengertian *riya'* dan *nifaaq* 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *riya'* dan *nifaaq* 3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *riya'* dan *nifaaq* dalam fenomena kehidupan 3.4 Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan *riya'* dan *nifaaq* dalam kehidupan sehari-hari

c) Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah **1.** Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT 1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT 1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak **1.** Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah* 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah* 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah* dalam fenomena kehidupan 1.4 Menampilkan perilaku *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qana'ah*
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak, dan takabur 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak, dan takabur

d) Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT 1.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT 1. 4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah*, dan *irhash*)	2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah*, dan *irhash*) 2.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah*, dan *irhash*) bagi Rasul Allah dan orang-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	orang pilihan Allah
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam fenomena kehidupan 1.4 Membiasakan perilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghindari akhlak tercela kepada sesama	2.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah 2.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah dalam kehidupan sehari-hari

e) Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam gaib yang masih berhubungan dengan hari akhir	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir 1.4 Menjelaskan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir 1.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam fenomena kehidupan 1.4 Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari

f) Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan Qadar	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan adanya Qada dan Qadar 1.4 Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah. 1.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar Allah
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 1.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 1.4 Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari

b. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI di SMP

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Pendidikan agama yang diselenggarakan bertujuan:

1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sesuai keyakinan agamanya masing-masing;
2) Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia; dan
3) Menumbuhkembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI di SMP

1) Kelas VII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan Hukum Bacaan ”Al” Syamsiyah Dan ”Al” Qomariyah.	1.1 .Menjelaskan Hukum bacaan ”Al” Syamsiyah dan ”Al” Qomariyah. 1.2 Membedakan hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah dalam surat-surat Al-Qur’an.
2. Meningkatkan Keimanan Kepada Allah SWT Melalui Pemahaman Sifat-sifatNya	2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya 2.2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	3.1. Menyebutkan arti ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna. 3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
4. Membiasakan Perilaku Terpuji	4.1. Menjelaskan pengertian tawadhu’, taat, qonaah dan sabar 4.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu’, taat, qonaah dan sabar 4.3. Membiasakan perilaku tawadhu’, taat, qonaah dan sabar
5. Memahami Ketentuan-Ketentuan Thoharoh	5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 5.2. Menjelaskan perbedaan hadats dan najis
6. Memahami Tata Cara Sholat.	6.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan Sholat wajib. 6.2. Mempraktekkan sholat wajib
7. Memahami Tata Cara Shola Jamaah dan Munfarid	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jamaah dan munfarid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	7.2. Mempraktekkan shalat jamaah dan munfaric
8. Memahami Sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

2) Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
9. Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati / Tanwin Dan Mim Mati.	9.1.Menjelaskan hukum baca Nun mati /Tanwin dan Mim mati. 9.1.Menjelaskan hukum baca Nun mati /Tanwin dan Mim mati. 9.2.Membedakan hukum baca Nun mati /Tanwir dan Mim mati. 9.3. Menerapkan hukum baca Nun mati /Tanwin dan Mim mat dalam bacaan surat-surat Al Qur'an.
10. Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat	10.1.Menjelaskan arti beriman arti beriman kepada Malaikat. 10.2.Menjelaskan tugas – tugas Malaikat
11. Membiasakan Perilaku Terpuji	3.1 11.1.Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ule dan teliti 11.2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti
12. Memahami Tata Cara Sholat Jum'at.	12.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat Jum'at 12.2. Mempraktekkan sholat Jum'at
13. Memahami Tata Cara Sholat Jamak Dan Qosor.	13.1. Menjelaskan Sholat Jama' dan Qashar 13.2. Mempraktekan sholat Jama' dan Qashar
14. Memahami Sejarah Nabi Muhammad SAW.	4.1.Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 4.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat

3) Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Merapkan Hukum Bacan Qolqolah Dan Ro	1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qolqolah dan Ro. 1.2. Menerapkan hukum bacaan Qolqolah dan Ro dalam bacan surat-surat Al Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah	1.1 2.1. Menjelaskan pengetian beriman kepada Kitab-kiab Allah 2.2. Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rosul. 2.3. Menampilkan sikap mencintai Al Qur'an sebagai kitab Allah.
3. Membiasakan Perilaku Terpuji	2.1 3.1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakan. 3.2. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal. 3.3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari Perilaku Tercela.	4.1. Menjelaskan pengertian ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah. 4.2. Menjelaskan contoh-cotoh peilaku ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah. 4.3. Menghindari peilaku ananiah, ghodlob, hasud, ghibah dan namimah. Dalamkehidupan sehari-hari.
5. Mengenal Tata Cara Sholat Sunnah	5.1. Menjelaskan ketentuan sholat sunah rowatib. 5.2. Mempraktikan sholat sunah roatib
6. Memahami Macam – Macam Sujud.	6.1. Menjelaskan pengetian sujud syukur, sahwi dan tilawah. 5.2. Menjelaskan tatacara sujud syukur, sahwi dan tilawah. 6.3. Mempraktekan sujud syukur, sahwi dan tilawah.
7. Memahami Tata Cara Puasa	7.1. Menjelaskan ketentuan puasa wajib. 7.2. Mempraktekan puasa wajib. 7.3. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin kamis, syawal dan arofah. 7.4. Mempraktekan puasa sunnah senin kamis, syawal dan arofah.
8. Memahami Zakat.	8.1. Menjelaskan pengertian zakat mal dan zakat fitrah. 8.2. Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	8.3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat mal dan zakat fitrah .8.4. Mempraktekan pelaksanaan zakat mal dan zakat fitrah
9. Memahami Sejarah Nabi	9.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegitan ekonomi dan pedagangan . 9.2. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

4) Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
10. Memahami Hukum Bacaan Ma Dan Waqof.	10.1 Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqof 10.2.Menunjukan hukum bacaan Mad dan Waqof dalam bcaan surat Al Qur'an 10.3.Mempraktekan hukum bacaan Mad dan Waqof dalam bcaan surat Al Qur'an
11. Meningkatkan Keimanan Kepada Rosul Allah.	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rosul Allah. Meneladani sifa-sifatt Rosul Allah 11.3.Meneladani sifat-sifat Rosul
12. Membiasakan Perilaku Terpuji.	12.1. Menjelaskan adab makan dan minum 12.2. Menampilkan contoh adab makan dan minum. 1.3.3. Mempraktekan adab makan dan minum.
13. Menghindari Perilaku Tercela	213.1. Menjelaskan pengertian prilaku dendan dan munafik. 13.2. Menjelaskan ciri-ciri prilaku dendam dan munafik 13.3. Menghindari perilaku dendam dan munafik.
14. Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan.	14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram di makan. 14.2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan.
15. Memahami Sejarah Dakwah Islam.	15.1. Menceritakan sejarah pertumbuan ilmu pengetahuan Islam sampai massa Daulah Abasiyah. 15.2. Menyebutkan tokoh Ilmuan Muslim dan peranyan sampai maa daulah Abasiyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat At-Tiin.	1.1. Membca Qs. At Tin dengan tartil. 1.2. Menyebutkan arti Qs.At Tin. 1.3. Menjelaskan makna Qs. At Tin
2. Memahami Ajaran Al- Hadits Tentang Menuntut Ilmu.	2.1. Membaca Hadits tentang menuntut Ilmu 2.2. Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut Ilmu. 2.3. Menjelaskan maknan menuntut Ilmu seperti dalam hadits.
3. Meningkatkan Keimanan Kepada Hari Akhir	3.1. Menjelaskan pengertian tentang beriman kepada hari akhir. 3.2. Menyebutkan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir 3.3. Menceritakan proses kejadian qiyamat sughro dan kubro seperti yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits.
4. Membiasakan Perilaku Terpuji	4.1. Menjelaskan pengertian qonaah dan tasamuh. 4.2. Menampilkan perilaku qonah dan tasamuh. 4.3. Membiasakan perilaku qonaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari
5. Memahami Hukum Islam Tentang Penyembeliahn Hewan	5.1. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan. 5.2. Menjelaskan ketentuan Aqiqoh dan Qurban. 5.3.Memperagakan cara menyembelih hewan Aqiqoh dan Qurban.
6. Memahami Hukum Islam Tentang Haji Dan Umroh.	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan Haji dan Umroh. 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah Haji dan Umroh.
7. Memahami Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara	7.1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran. 7.2. Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa,Sumatra, dan sulawesi.

6) Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
8. Memahami Al-Qur'an Surat Al-Insyiroh .	8.1. Menampilkan bacaan Qs. Al Insyiroh dengan tartil dan benar. 8.2. Menyebutkan arti Qs. Al Insyiroh. 8.3. Mempraktikan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah
9. Memahani Ajaran Al-Hadits Tentang Kebersihan	9.1. Membaca Hadits tentang kebersihan . 9.2. Menyebutkan arti Hadits tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kebersihan. 9.3 Menampilkan prilaku bersih seperti dalam Hadits.
10. Meningkatkan Keimanan Kepada Qodlo' Dan Qodar	10.1. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qodlo dan Qodar. 10.2. Menjelaskan hubungan antara Qodlo' dan Qodar 10.3. Menyebutkan contoh Qodlo' dan Qopdar dalam kehidupan sehari-hari . 10.4. Men yebutkan ayat-ayat Al Qur'an yang bekaitan dengan Qodlo' dan Qodar.
11. Menghindari Perilaku Tercela.	11.1. Menyebutkan pengertian takabur 11.2. Menyebutkan contoh perilaku takabur. 11.3. Menghindari prilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari.
12. Memahami Tacara Berbagai Sholat Sunnah	12.1. Menyebuthan pengertian dan ketentuan sholat sunnah berjamaah dan munfarid. 12.2. Menyebutkan contoh sholat sunnah berjamaah dan munfarid. 12.3 Mempraktekan sholat sunah bejamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
13. Memahami Sejarah Tradisi Islam Nusantara	13.1. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan nusantara.

5. Metodologi Pendidikan Agama Islam

Metodologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Asal usul kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan *logi* sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata *logi* yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) *logos* berarti akal atau ilmu.[66]

[66] M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline*r. (Jakarta, Bumi Aksara, 1989). Hlm. 65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metodologi pendidikan Islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaanya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.[67]

Metodologi merupakan bahasan utama yang harus diketahui sekaligus dipahami bagi setiap orang yang ingin memepelajari suatu bidang keilmuan, termasuk di dalam melakukan kajian Islam. Tujuan dari metodologi itu sendiri adalah untuk mengetahui gambaran mengenai keadaan, hubungan antara satu hal dengan yang lain, khususnya hubungan sebab akibat. Metodologi pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuwan pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, untuk mendalaminya kita perlu mengungkapkan implikasi-implikasi metodologis kependidikan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis antara lain sebagai berikut:[68]

a. Gaya bahasa dan ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan fenomena bahwa firman-firman Allah itu mengandung nilai-nilai metodologis yang mempunyai corak dan ragam sesuai tempat dan waktu serta saasaran yang dihadapi. Firman-firman-Nya senantiasa mengandung hikmah kebijaksanaan yang secara metodologis disesuaikan dengan kecenderungan kemampuan kejiwaan manusia yang hidup dalam situasi dan kondisi tertentu yang berbeda-beda.

[67] *Ibid.*, Hlm. 65
[68] *Ibid.*, Hlm. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dalam memberikan perntah dan larangan Allah senantiasa memberikan kadar kemampuan masing-masing hamba-Nya.sehingga *taklif* (beban) Nya berbeda-beda meskipun diberikan tugas yang sama.

c. Sistem pendekatan metodologis yang dinyatakan dalam Al-Qur'an bersifat *multi approach* yang meliputi antara lain:

1) Pendekatan *religius* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan

2) Pendekatan filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya

3) Pendekatan *sosiokultural* yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayan, dengan demikian pengaruh lingkungan dan perkembangan kebudayaannya dsangat besar artinya bagi proses pendidikan individualnya.

4) Pendekatan *scientific* yang dititik beratkan pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau afektif).

Adapun urgensi atau arti pentingnya sebuah metodologi dalam upaya memepelajari dan memahami Islam antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:[69]

[69] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami Islam atau pemahaman Islam yang sesat
b. Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami Islam secara tepat, benar, terarah, efektif, efesien dan membawa orang untuk mengikuti kehendak agama. Bukan sebaliknya agama agama harus mengikuti kehendak masing-masing orang. Dengan cara demikian akan dapat diketahui hubungan yang terdapat dalam berbagai pengetahuan yang ada dalam Islam yang dipelajarinya.
c. Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

Didasarkan atas sistem pendekatan dari berbagai disiplin keilmuwan, suatu metode pendidikan baru dapat diterapkan secara efektif, manakala perkembangan anak didik dipandang dari berbagai aspek perkembangan kehidupannya. Titik sentral dari fungsi manusia adalah beribadah kepada Allah, dan fungsi demikian baru dapat berkembang dengan cukup baik bilamana kemampuan-kemampuan dalam diri pribadinya selaku makhluk Allah, diberi bimbingan dan pengarahan yang baik pula melalui proses kependidikan kearah jalan yang diridhoi oleh Tuhannya.

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap.[70] Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah metode

[70] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.* Hlm. 167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan agama (*religius*), kemanusiaan (*humanity*), dan imu pengetahuan (*scientific*).[71] Serta tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan ketrampilan oleh piker. Selain itu tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat sera memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kea rah perbuatan nyata.[72]

Adapun prosedur pembuatan metode pendidikan adalah dengan memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

a. Tujuan pendidikan Islam, faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk apa pendidikan itu dilaksanakan.
b. Peserta didik, faktor ini untuk mengetahui bagaimana metode itu mampu mengembangkan peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai tingkat kematangan, kesanggupan, kemampuan yang dimilikinya.
c. Situasi, bagaimana kondisi lingkungan yang mempengaruhi
d. Fasilitas
e. Pribadi mendidik

[71] M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.* Hlm. 12
[72] *Ibid.*, Hlm. 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut ini beberapa bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran Islam[73]:

a. Metode diakronis

Suatu metode mengajar Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini juga disebut metode *sosiohistoris*, yakni suatu metode pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang memiliki kasatuan yang mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan dan lingkungan tempat kepercayaan, sejarah dan kejadian itu muncul.

b. Metode sinkronis-analitis

Suatu metode pendidikan Islam yang memberikan kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelek. Metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Teknik pengajarannya meliputi diskusi, lokakrya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

c. Metode problem solving (*hill al Musykilat*)

Metode ini merupak pelatihan peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dikembangkan melalaui teknik simulasi, *micro teaching, dan critical incident (tanqibiyah).* Dalam metode ini cara menegaskan ketrampilan lebih dominan ketimbang pengembangan mental intelektual, sehingga terdapat

[73] *Ibid.*, hlm. 179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelemahan, yakni perkembangan pikiran peserta didik mungkin hanya terbatas pada kerangka yang sudah tetap

d. Metode empiris (*tarbiyah*)

Suatu metode yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma-norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial

e. Metode induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajarkan materi yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa mengenal kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum umum setelah melalui riset.

f. Metode deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.

Realisasi dari metode pendidikan Islam di atas diaplikasikan dengan cara-cara praktis yang disebut dengan teknik pendidikan Islam. Adapun teknik-teknik pendidikan Islam adalah:[74]

a. Teknik periklanan (*al ikhbariyah*) *dan* teknik pertemuan (*al muhadharah*). Teknik ini dapat direalisasikan dengan beberapa model salah satunya: teknik ceramah, teknik tulisan (*al kitabah*)

[74] *Ibid.*, hlm. 183

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Teknik dialog, teknik yang dilakukan dengan penyajian suatu topic masalah yang dilakukan melalui dialog antara pendidik dan peserta didik. Untuk merealisasikan teknik dialog dapat digunakan teknik sebagai berikut: teknik Tanya jawab, teknik diskusi, teknik bantah-bantahan (*al mujadalah*), teknik sumbang saran. Teknik bercerita (*al qishah*), mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah (nilai moral, social, dan rohani) bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah kezaliman yang berakibat buruj di masa lalu.

c. Teknik metafora (*al amtsal*), *Muhammad* rasyid ridla dalam *al manar* bahwa *al amtsal* adalah perumpamaan baik berupa ungkapan, gerak, maupun melalui gambar-gambar. Dan masih banyak teknik-teknik lainnya.

C. Pendidikan Agama di Lembaga Sekolah

Sebagaimana sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan karenanya manusia di Indonesia beriman dan bertakwa tehadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Selanjutnya akan dipaparkan tentang pengertian pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[75] Dengan demikian, hasil yang diharapkan serta kegiatan pendidikan agama pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah dapat tumbuh dan berkembangnya keimanan pada diri siswa, dan semakin mampu mengembangkan akhlakmulia serta mengenal nilai moral agama dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Terutama peserta didik pada tingkat SMP sedang mengalami perubahan jasmani yang sangat cepat dan mengakibatkan kegoncangan emosi, sehingga sangat memerlukan agama untuk menenttramkan batinnya. Kegiatan pendidikan agama, hendaknyamempertimbangkan semua perubahan dan kegoncangan yang dialami oleh siswa SMP ini. Guru diharapkan mampu memahami keadaan jiwanya yang sedang tergoncang dan dapat membantu dalam mengatasi berbagai kesulitan yang di alami. Terutama dalam pendidikan agama Islam.[76]

D. Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Nomor 16 Tahun 2007

1. Kualifikasi Akademik Guru

a. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kuali-fikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/RaudatuI Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru seko-lah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru seko-lah

[75] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Isla,*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 75-76

[76] Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006). Hlm. 53-54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sebagai berikut.

1) Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

   Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2) Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

   Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

3) Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

   Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

4) Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

   Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

5) Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

6) Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

2. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Berikut ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

standar kopetensi Guru SMP/MTs sebagai pelaksana menguatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah:

Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
	Kompetensi Pedagodik	
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembela-jaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhati-kan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
	Kompetensi Kepribadian	
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
	Kompetensi Sosial	
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskri-minatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komuni-tas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	masyarakat.	program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
	Kompetensi Profesional	
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesi-onalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK

1) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah umum maupun di sekolah berlatar agama (madrasah). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu Aqidah Akhlaq di MTsN Kepanjen sebagai lembaga pendidikan berlatar agama dan PAI di SMPN I Kepanjen sebagai lembaga pendidikan umum. Dimana kedua lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan yang sama, namun mempunyai ciri dan penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, karena penelitian ini meneliti dua subjek, latar atau pemyimpanan data. Untuk itu subyek yang sama-sama lembaga pendidikan negeri unggul dari sekolah lanjut tingkat pertama.

Penerapan studi multikasus dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian multikasus ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu penguatan Aqidah Akhlak yang ada di MTs Negeri Kepanjen. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentatif mengenai bentuk penguatan PAI di sekolah tersebut; (2) melakukan pengamatan pada kasus kedua, yaitu penguatan PAI di SMPN I Kepanjen. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai penguatan pelaksanaan PAI di sekolah tersebut.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan secara intesif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai upaya atau usaha penguatan pendidikan agama Islam yang diperoleh secara kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah atau lembaga pendidikan, yang pertama adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kepanjen, berlokasi di Jln Sukoraharjo Nomor 36 kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Sekolah kedua adalah SMPN I Kepanjen yang terletak di Jln Adi Wacana Nomor 19, Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. Beberapa alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian antara lain yang tertulis dalam pendahuluan dan berikut ini:

1. MTs Negeri Kepanjen merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kepanjen yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Artinya sekolah tersebut mempunyai back ground ke-Islaman sebagai ciri khas sekolah yang terintegrasi dalam setiap kurikulum pembelajarannya. Adapun SMPN I Kepanjen adalah program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Serta merupakan sekolah favorit dan mendapatkan kepercayaan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang besar untuk mendidik putra putrinya, hal ini terlihat antusias masyarakat ketika berlomba-lomba mendaftarkan putra putrinya ke SMPN I Kepanjen saat berlangsungnya Penerimaan siswa baru. Rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 99% melanjutkan ke SMA dan SMK Negeri, akreditasi terakhir tahun 2009 predikat A.

2. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis. Hal ini tentunya tidak lepas dari partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung lajunya pendidikan. Seperti MTsN Kepanjen memiliki pendidik/guru-guru yang terbaik, terlihat dari prestasi yang diperoleh salah satu gurunya yang dipercaya sebagai fasilitator program *decentralized basic education* (DBE) III *Tim testing* siswa SMP/Mts proyek MGP-BE (*mainstreaming Good Practice in Basic Education*) di propinsi Lampung dan Maluku.[76]
3. Kedua lembaga ini mempunyai fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Keunggulan MTsN Kepanjen diantaranya telah menyelenggarakan program kelas akselerasi, lingkungan sekolahan yang asri dan kondusif (*green scholl*), adanya tenaga medis yang selalu siap memberikan pelayanan (UKS berbasis Adiwiyata), kegiatan keagamaan yang banyak dan rutin dijalankan, serta adanya kegiatan pengembangan diri dan banyak lainnya.[77] Sedangkan SMPN I Kepanjen merupakan salah

[76] Choirul Amin. Edisi 316/IV/23-29 Juni 2010. *Pembiasaan Agama dan Perilaku Sebagai Jati Diri.* Koran Pendidikan. Hlm. 12
[77] Media Rakyat. Edisi 19 Agustus 2011. Hlm 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu sekolah menengah pertama yang telah mencapai peringkat Sekolah Standar Nasional (SSN) dari sederetan sekolah yang ada di kab. Malang.[78]

4. Mengalami peningkatan jumlah murid yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat.
5. Kedua lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti karena letaknya yang cukup strategis, mudah terjangkau karena ditunjang banyaknya kendaraan umum yang melewati daerah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.[79] Dalam pelaksananan penelitian ini, peneliti akan langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Peneliti menyadari merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Jadi, peneliti mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali.

Adapun hal-hal yang laksanakan oleh peneliti ketika memasuki lapangan penelitian adalah sebagai berikut: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak serta kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi

[78] Media Rakyat, Edisi 18 Agustus 2011. Hlm 8

[79] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), Hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informan, 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan, 6) menghargai pandangan informan, 7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya dengan seizin informan, dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek penelitian sehari-hari.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum, guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Kepanjen dan Guru Akidah Akhlaq MTsN Kepanjen serta guru pembina kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil sekolah, laporan hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini serta kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini, mengenai penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen.

Dalam penelitian ini, penguatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adalah informasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakakurikulum, guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Kepanjen dan Guru Akidah Akhlaq MTsN Kepanjen serta guru pembina kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Waka Kurikulum
3. Guru agama Islam dan Akhidah Akhlaq
4. Pembina kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran

Latar belakang ditetapkannya kepala sekolah, wakakurikulum, guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Kepanjen dan Guru Akidah Akhlaq MTsN Kepanjen serta guru pembina kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran sebagai informan bagi peneliti karena: pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MTsN Kepanjen dan SMPN 1 Kepanjen. kedua, mereka mengetahui secara lengsung tentang persoalan yang dikaji oleh peneliti. ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MTsN Kepanjen dan SMPN 1 Kepanjen. Sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.[80] Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang masih membutuhkan garis-garis besar (outline) sebelum melakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti akan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau

80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang yang akan peneliti wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah disebutkan, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala MTsN Kepanjen dan kepala SMPN I Kepanjen, waka kurikulum kedua sekolah, guru mata pelajaran PAI SMPN 1 kepanjen dan Guru Akhidah akhlaq yang ada di MTsN kepanjen, dan pembina kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran. Hal utama yang ditanyakan dalam wawancara meliputi:

a. Bagaimana Bentuk Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen?
b. Apa Dampak (positif dan negatif) Penguatan bagi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen?

2. Observasi Partisipan *(participant obsetrvation)*

Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan observasi tidak berstruktur, yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, peneliti akan betul-betul menyelami kehidupan atau mengamati proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kedua lembaga tersebut, yaitu MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Guna mengetahui dan merasakan adanya usaha penguatan pada pelaksanaan PAI di kedua lembaga pendidikan tersebut. Agar tidak mengganggu objek pengamatan, maka pencatatan merupakan hal yang amat dilematid dilakukan. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini secara garis besar adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Keadaan fisik meliputi; situasi lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran,
b. Kegiatan pembelajaran yang meliputi; persiapan sebelum masuk kelas, kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan praktek, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan setelah KBM dilaksanakan
c. Kegiatan lainnya meliputi; rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan, kegiatan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Metode documenter

Salah satu cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipan adalah menelaah rekaman dan dokumen mengenai penguatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN 1 Kepanjen. Diantara dokumen yang akan dianalisis dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data profil sekolah: latar belakang berdirinya, visi misi dan lainnya
b. Data ketenagaan: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa
c. Sarana dan prasarana: denah lokasi dan bangunan sekolah, gedung dan ruangan yang ada, fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, musholla, dan sarana pembelajaran lainnya
d. Pembelajaran: jadwal pelajaran, jadwal kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, kurikulum dan pengembangannya, lembar kerja atau buku untuk siswa, prestasi yang pernah diraih baik akademik maupun non akademik. Serta data-data lainnya yang mendukung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Analisis Data

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu (*individual case*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analisys).* [81]

1. Analisis Data Kasus Individu

Alisisa data kasus individu dilakukan pada masing-masing obyek, yaitu di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Dalam menganalisis, peneliti melakukan intrepretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisisa data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

Tahapan analisis data, yaitu: pertama, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data dengan yang lain); kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data; ketiga, tahap penemuan hasil, analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti. Hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Dengan demikian,

[81] Robert K. Yin. Studi Kasus Desain dan Metode. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2000). Hlm. 134-147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hasil pembahasan penelitian di dapatkan hasil yang akurat, menemukan hal baru, atau memperkuat hasil penemuan sebelumnya.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model interaksi Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut:[82] **Gambar 1 model interaksi analisis data**

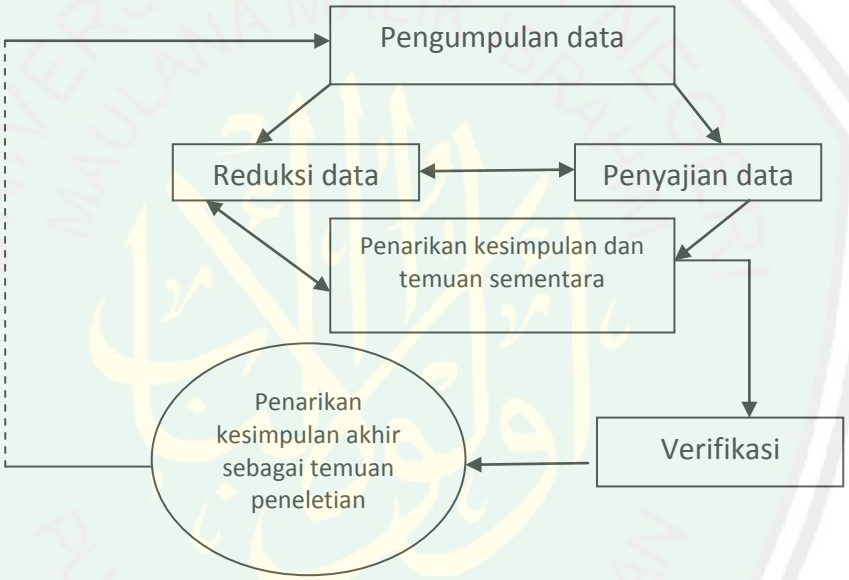

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini Reduksi data serta pemaparan hasilnya dilakukan secara terus menerus ketika proses pengumpulan data berlangsung, selanjutnya dari hasil reduksi data kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan sementara. reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses berlangsungnya pengumpulan data. Hal demikian ini mengingat reduksi data dapat terjadi berulang, jika ditemukan ketidakcocokan antar data, sehingga perlu dilakukan pelacakan kembali

[82] M.B Miles, & A.M Huberman, Analisa Data Kualitatif, (Penerjemah: Rohidi, R. T). (Jakarta: UI-Press, 1992). hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menemukan data yang valid. Jika data benar-benar telah meyakinkan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian data

Merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga memperoleh tingkat keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan-kesimpulan sementara.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan/ temuan sementara, sejak awal proses pengumpulan data dilapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat sementara, sebab masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan.

Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 2 Langkah-langkah analisis data kasus individu. [83]

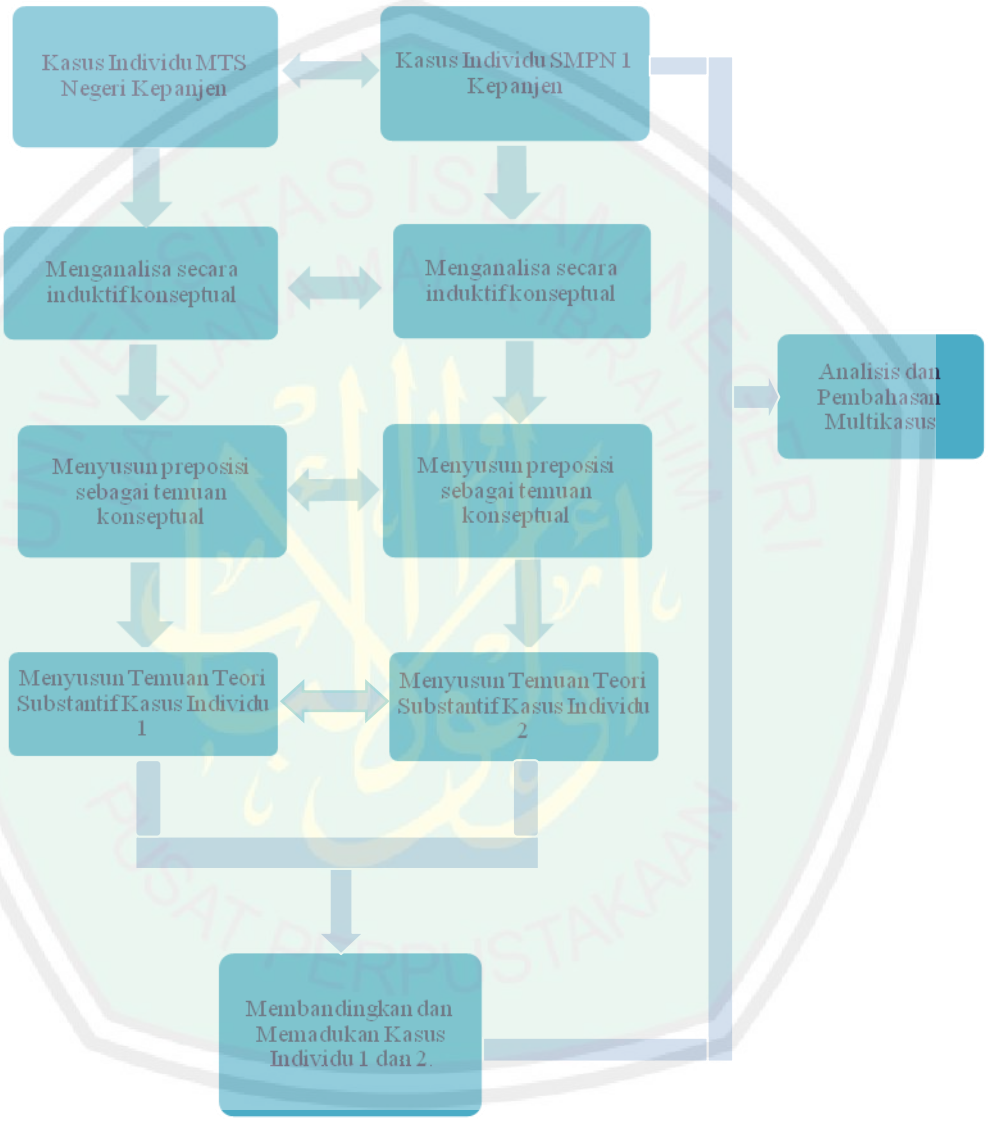

2. Analisis Data Lintas Kasus

Adapun analisis data lintas kasus Analisis dalam penelitian ini yaitu, pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTsN Kepanjen, disusun

[83] Diadaptasi dari Imron Arifin, *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi : Studi Multi Kasus DI MIN Malang 1 Dan MI Manbaul Ulum, Dan SDN Ngaglik 1 Batu.* Disertasi, tidak diterbitkan, 1998, Malang: Program Pasca Sarjana Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang, hal. 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantive I.

Proposisi-proposisi dan teori substantive I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantive II (temuan dari SMPN I Kepanjen) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan bahan temuan teori substantive.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan data diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan data, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti menggunakan 4 kriteria diantaranya:

1. Derajat Kepercayaan (*crediblelity*)

   Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaanya, maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti berupaya dengan tehnik pencapaian kredibilitas data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi

a. Memperpanjang waktu penelitian di lapangan, hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif apabila mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari para informan.
b. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu melakukan pengamatan secara terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek penting yang terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
c. *Triangulasi*, Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. *Pertama*, Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, peneliti akan mencari gambaran impelemtasi pendidikan formal di sekolah, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru PAI. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama dan mana pendapat yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

   Kedua, trianggulasi metode peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, trianggulasi metode tertuju pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalnya, peneliti ingin mengungkapkan data prestasi akademik siswa, peneliti akan mewawancarai waka kurikulum, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Fungsi keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ”uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat di”transfer” pada beberapa konteks yang lain. Dengan tekhnik ini peneliti diharapkan akan melaporkan hasil penelitian dengan cermat dan selengkap mungkin untuk menggambarkan konteks dan pokok permasalahan yang jelas yang mengacu pada fokus penelitian.

3. Kebergantungan (*dependebility*)

Adalah kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan audit ketergantungan oleh auditor independent guna menelaah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor independent adalah para Dosen Pembimbing yaitu ; Prof.Dr. H. Baharuddin, M.Pd dan Dr. H.M. Zainuddin, M.Ag yang akan terlibat langsung dalam penelitian ini.

4. Kepastian (*confirmability*)

Langkah ini bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan jalan mengechek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian melalui pelacakan audit. Untuk melakukan pelacakan audit peneliti menyiapkan bahan-bahan berkenaan dengan data lapangan yakni

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1) data/ catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang berbagai kegiatan yang dilakukan dalam upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen , (2) wawancara dan transkrip wawancara dengan para informan. Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pendapat untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data yang diperoleh serta data penelitian.

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus perizinan secara formal (ke lembaga).
   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen selaku obyek penelitian.
   e. Memilih dan memanfaatkan informan
   f. Etika penelitian lapangan.[84]
2. Tahap kegiatan lapangan atau pelaksanaan.
   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

[84] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 85 – 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti. Dengan adanya penjabaran tahap-tahap penelitian ini diharapkan keteraturan dan kejelasan mekanisme penelitian dapat dijaga sehingga laporan hasil penelitian sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kepanjen

a. Profil Singkat MTs Negeri Kepanjen

Nama madrasah : MTs Negeri Kepanjen

No. Statistik : 211356715005

NPSN : 205179908

Status : terakreditasi A

Telepon : (0341) 395759

Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen

Kecamatan : Kepanjen

Kabupaten : Malang

Program yang diselenggarakan : Kelas reguler dan Kelas akselerasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen didirikan pada tanggal 8 April 1984 dengan status sebagai madrasah tsanawiyah swasta. Sejak tahun 1986, madrasah ini berubah statusnya menjadi MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang dengan SK Menteri Agama Nomor: 02/E/1986, tertanggal: 6 Januari 1986. Pada 1995 madrasah tersebut kembali mengalami perubahan status dengan nama resmi, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, berdasarkan SK Menteri Agama nomor: 515 A.

Berdasarkan Undang-undang nomor: 22 tahun 1999 tentang Otonomi Pemerintah Daerah dan Undang-undang nomor: 25 tahun 1999

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang Perimbangan Keuangan yang berjalan 5 tahun ini, maka MTs Negeri Kepanjen dalam operasionalnya selalu berupaya aktif memberdayakan masyarakat agar berperan serta dalam pengembangan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang akan mewujudkan MTs Negeri kepanjen sebagai salah satu sekolah pilihan yang menjadi idaman bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya.[104]

b. Visi dan misi yang dimiliki MTsN kepanjen

Visi: Unggul dalam mutu, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya Islam dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator:

a. Mampu mewujudkan administrasi sekolah secara tertib dan komprehensip
b. Mampu mewujudkan kesiapan maksimal dalam KBM untuk peningkatan hasil belajar siswa
c. Mampu menunjukkan disiplin dan perubahan sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
d. Membangun semangat hidup kemandirian dengan bekal keterampilan yang memadai
e. Mampu bekerja sama antara Kepala Madrasah, Guru, Siswa, Karyawan dan Masyarakat
f. Mampu menciptakan program-program unggulan menuju

[104] Dokumen Profil MTsN Kepanjen Tahun 2010-2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemapanan siswa agar mampu bersaing secara sehat

Misi:

a. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efektif, efesien dan produktif
b. Melaksanakan sistem pengajaran serta konseptual, pratikal dengan pendekatan kontektual
c. Melaksanakan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembinaan prestasi, keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, berbudi luhur serta berbudi Islami
d. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam serta berbudaya Islami, sehingga berakhlakul karimah yang menjadi sumber keharusan dalam bertindak
e. Melaksanakan pembudayaan unggul dan berpotensi secara sehat kepada seluruh warga Madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah.[105]

Prospek MTsN Kepanjen diharapkan dapat meningkatkan prestasi karena MTsN Kepanjen merupakan satu-satunya yang ada di kota Kepanjen, yang di dukung beberapa faktor antara lain: lokasi MTsN Kepanjen terletak di tempat yang strategis dan disekitranya terdapat MI dan lapangan olah raga yang memadai, sarana prasarana yang menunjang, menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain yang mendukung banyaknya siswa baru diantaranya dekat dengan 2 pondok pesantren yaitu PPPAI Ketapang dan PPAI Al-Karomah, tenaga pendidik yang

[105] Dokumen Profil MTsN kepanjen Tahun 2010-2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkelayakan 100% sarjana dan pasca sarjana, melaksanakan MGMP secara rutin untuk meningkatkan KBM, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar yang dipandegani oleh komite madrasah, mengikut sertakan para guru dalam pelatihan guru bidang studi, dan hal banyak lainnya yang berkaitan dengan kegiatan di madrasah.

c. Keunggulan Madrasah

1. Menggunakan panduan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kementrian agama KTSP 2006
2. MTsN Kepanjen menyelenggarakan program kelas akselerasi yang menampung secara khusus siswa berkecerdasan dan berbakat istimewa (CIBI)
3. Lingkungan sekolah yang asri dan kondusif
4. Adanya tenaga medis yang selalu siap memberikan pelayanan kesehatan (UKS berbasis Adiwiyata)
5. Kegiatan keagamaan:
   a. Tadarus Al-Qur'an tiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai
   b. Sholat Dhuha berjamaah
   c. Sholat Dzuhur berjamaah
   d. Kirim do'a dan tahlil bersama setiap jumat legi
   e. Istighosah secara rutin untuk siswa kelas IX
6. MTsN Kepanjen memberi wadah bagi siswa yang berprestasi untuk diberikan beasiswa.[106]

[106] Dokumen Profil MTsN kepanjen Tahun 2010-2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kepanjen

a. Profil Singkat SMPN I Kepanjen

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Kepanjen
No. Statistik Sekolah	:	201051821010
Tipe Sekolah	:	A
Alamat Sekolah	:	Jl. Adi Wacana 19 Ardirejo Kec.Kepanjen
Status Sekolah	:	Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	:	93 Skor = 85 < NILAI ≤ 100
Luas Lahan	:	7.390 m2

SMP Negeri 1 Kepanjen terletak di kota Kepanjen wilayah Kabupaten Malang, yaitu 25 km sebelah selatan kota Malang, di Jalan Adi Wacana Nomor 19, Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. SMP Negeri 1 Kepanjen berdiri sejak tanggal 17 Februari tahun 1979, luas lahan 7.390 m2, jumlah rombel 26 kelas semua masuk pagi. Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata NUN input sedang, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 99 % melanjutkan ke SMA dan SMK Negeri, akreditasi terakhir tahun 2009 predikat A. Jumlah tenaga kependidikan staf TU 11 orang (6 orang PT dan 5 orang PTT), jumlah guru 51 orang (39 GT dan 12 GTT) dengan kualifikasi S1 47 orang dan S2 4 orang ,39 orang GT yang telah lulus sertifikasi pendidik sejumlah 37 orang. Pekerjaan orang tua siswa 76% pegawai negeri dan pegawai swasta, selebihnya petani dan wiraswasta. Lingkungan sekolah dekat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan persawahan, perkampungan penduduk dan pusat pemerintahan. Jarak terhadap SMP Negeri terdekat 2 km, jarak terhadap SMP Swasta terdekat 1 km, sedangkan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sejauh 2 km.[107]

b. Visi dan Missi SMPN I Kepanjen

Visi: Terwujudnya sekolah unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa serta memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa yang adi luhung

Indikator:

a. Unggul dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
b. Unggul dalam proses pembelajaran.
c. Unggul dalam kelulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman, bertaqwa serta berbudi pekerti luhur.
d. Unggul dalam kegiatan pengembangan diri.
e. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan.
f. Unggul dalam sumber daya manusia dan tenaga kependidikan.
g. Unggul dalam manajemen sekolah.
h. Unggul dalam pengembangan biaya pendidikan.

Misi: Mengacu pada visi sekolah,serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

[107] Dokumen Profil SMPN I Kepanjen 2010/2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan nasional.
b. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di sekolah.
c. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
d. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
e. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.
f. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek).
g. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
h. Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
i. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
j. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
k. Memiliki tenaga guru bersertifikat profresional.
l. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
m. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
n. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
o. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

p. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder. [108]

c. Tujuan SMPN I Kepanjen

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 1 Kepanjen dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:[109]

a. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
b. Melakukan review kurikulum SMP Negeri 1 Kepanjen berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
c. Semua kelas melaksanakan pendekatan "pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
e. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
f. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
g. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
h. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)

[108] Dokumen Profil SMPN I Kepanjen 2010/2011
[109] Dokumen Profil SMPN I Kepanjen 2010/2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)

j. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)

k. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)

l. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)

m. Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)

n. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih,dan nyaman (Standar Sarana)

o. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

b. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)

c. Memiliki tenaga guru bersertifikat profresional (Standar Ketenagaan)

d. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Stan dar Ketenagaan)

e. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)

f. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)

g. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)

i. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)

B. PAPARAN DATA

1. Paparan Data Kasus 1

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) di MTsN Kepanjen

Pendidikan agama Islam diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama Islam agar mempunyai kecerdasan spiritual, sehingga akhlaknya baik kepada orang tuanya, guru, karyawan serta teman-temannya di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTsN Kepanjen pada saat wawancara dengan peneliti:

> Kebanyakan dari wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Kepanjen karena berharap supaya anaknya dapat memiliki kwalitas ibadah dan akhlak yang baik, serta mendapatkan ilmu agama sehingga dapat menjaga perilaku dalam kehidupan kesehariannya. Memang tugas kami selaku kepala madrasah adalah mengupayakan, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi serta memberikan solusi yang terjadi di madrasah, akan tetapi itu semua harus ada kerjasama yang baik dari seluruh warga MTs Negeri Kepanjen ini dan juga dukungan dari wali murid siswa.[110]

Sehubungan dengan hal tersebut, pemberian penguatan (*reinforcement*) pelaksanaan pendidikan agama Islam pada seluruh mata pelajaran agama di MTsN Kepanjen dirasa perlu dilakukan dengan beragam

[110] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara. Karena, meskipun MTsN Kepanjen merupakan sekolah berlatarkan agama dan memiliki kelebihan pada matapelajaran agama dibandingkan sekolah umum. Akan tetapi, MTsN Kepanjen tetap berusaha untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) di setiap pendidikan Agama Islam berlangsung, baik kegiatan belajar di dalam kelas maupun pembelajaran agama Islam di luar Kelas.

Selain itu banyaknya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dan adanya progam-progaram kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran seperti praktek ibadah diharapkan mampu mengangkat mutu madrasah dan membudayakan beragama di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah MTsN Kepanjen:

> Menurut saya dua hal penting untuk dapat mengangkat mutu pendidikan madrasah, yaitu dengan mempertahankan kekhasan jatidiri pembelajaran keagamaan dan akhlaq (perilaku yang baik), sehinga saya yakin madrasah akan lebih dipercaya masyarakat dan tidak lagi dijadikan sebagai pilihan penyelenggara pendidikan ke dua. Serta dalam pembelajaran untuk memberikan landasan keagamaan pada siswa, pembelajaran mapel aqidah, Akhlak, fiqih, bahasa Arab serta Quran dan Hadits selalu dilakukan, bahkan tidak hanya dipahami akan tetapi juga diwujudkan dalam perilaku siswa keseharian di sekolah maupun di rumah. Yang mana keagamaan tidak hanya di ukur dengan skor penilaian melainkan juga di biasakan dalam keseharian siswa.....[111]

[111] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di MTsN Kepanjen selain yang diajarkan dalam kelas, adanya kegiatan keagamaan, diantaranya praktek ibadah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan pendidikan agama Islam siswa yang telah dipelajari di kelas, seperti praktek sholat mayit, mengurus jenazah, praktek ibadah haji, dan banyak lainnya. Serta berusaha menciptakan budaya agama Islam di MTsN Kepanjen dan banyak lainnya. Sebagaimana pernyataan dari Kepala MTsN Kepanjen:

> Diantara usaha kami dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam dan Kecerdasan Spiritual adalah membuat organisasi keagamaan yang di koordinatori oleh Ibu Nur Malikah, adapun program yang kami lakukan adalah dengan membudayakan kegiatan keagamaan, seperti halnya di berlakukan bagi semua warga sekolah untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa-doa dan surat-surat Alquran, sebelum bel masuk diputarkan lagu-lagu Islami agar menambah suasana yang Islami dan dapat menikmati keindahan nuansa agamis., praktek ibadah haji pada hari-hari besar Islam dan banyak lainnya…. terutama membuat buku monitoring ibadah yang selalu kami pantau pada hari senin dan mewajibkan setiap siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar….[112]

Hal serupa diungkapkan oleh Ginajar, Guru Akidah Akhlak:

> Untuk kegiatan keagamaan disini sangat buanyak sekali.. mulai dari pagi dengan membaca doa di sertai mengaji atau membaca surat-surat Alquran pilihan, dilanjutkan sholat dhuha berjamaah bagi kelas yang mendapatkan jadwal, siangnya sholat dhuhur berjamaah, dan guru yang piket langsung mengumumkan waktu sholat dhuhur 10 menit sebelum jam berakhir, dan guru yang mengajar di kelas waktu itu langsung mendampingi anak-anak sholat dhuhur….[113]

Adapun langkah-langkah yang diberlakukan oleh Kepala MTsN Kepanjen selain yang sudah tersebut di atas, untuk meningkatkan mutu dan memperkuat pendidikan agama Islam adalah sebagaimana disebutkan oleh syamsul Hadi berikut:

---

[112] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[113] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Guru harus menyampaikan pesan/mengingatkan siswa agar para siswa lebih meningkatkan ibadah dan melaksanakan perintah agama pada awal dan akhir pelajaran.
> Sebelum masuk kedalam pelajaran diadakan kultum (selama kurang lebih 7 menit) oleh siswa sendiri dan secara bergantian setiap harinya, sehingga tiap siswa memiliki materi yang disampaikan kepada temannya sendiri dan dia lebih mendalami ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
> Selain itu untuk mempermudah memantau dan mengkondisikan siswa Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, kepala madrasah membentuk koordinasi guru dibidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancer melalui rapat dan musyawarah.
> Kepala Madrasah juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam terutama dalam membaca Al-qur'an. Kepala Madrasah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Kepala sekola berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya. Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.
> Melengkapi buku perpustakaan terutama buku tentang keagamaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan agama Islam. Kepala Madrasah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya...[114]

Langkah-langkah yang tersebut di atas untuk meningkatkan mutu dan memperkuat pendidikan agama Islam, begitu juga dijelaskan sendiri oleh bapak Khoirul Anam sebagai Kepala Madrasah:

> Untuk Sholat dhuhanya itu karena jumalah siswanya banyak maka kita jadwal, hari ini kelas berapa dan keesokannya kelas berapa pada saat jam pertma, dan yang membimbing guru yang terjadwal pada jam itu.. terus d tambah sholah dzuhur berjamaah dan wajib untuk semua warga sekolah secara bergantian. Seperti contoh guru yang mengajar pada jam sebelum sholat dzuhur itu tidak diperbolehkan langsung kekantor melainkan langsung membimbing siswa untuk sholat dzuhur berjamaah, dengan harapan semua guru menjadi contoh siswanya…..[115]

[114] Wawancara dengan Wakakur MtsN Kepanjen. Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[115] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Paparan kepala dan wakakur MTsN Kepanjen diatas, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukan bahwa kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan oleh warga sekolah. Pada tanggal 25 Oktober 2011 Jam 06.45-08.05 WIB peneliti mendatangi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam matapelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIa, pelaksanaan tersebut dapat di lihat pada lampiran gambar dan dapat dibaca pada deskripsi observasi sebagai berikut:

> Pada pukul 06.45 WIB bel masuk sekolah di bunyikan, dan kelas yang saya tuju adalah VIIa. Dengan pengajar Aqidah Aklak yaitu bapak Ginanjar yang baru memasuki kelas, dengan segera memimpin doa dan selesainya menyerukan kepada siswa kelas VIIa untuk segera ke Musollah membawa perlengkapan ibadah sholat dhuha. Sesampainya di Musholla sudah ada siswa dari kelas lainnya yang terjadwal untuk sholat dhuha. Tepat pada pukul 07.05 WIB siswa siap melaksanakan sholat dhuha dengan diimami oleh bapak Ginanjar. Kegiatan sholat dhuha di akhiri dengan doa dan kembali ke kelas pukul 07.25 WIB untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.[116]

Meskipun, MTsN Kepanjen mempunyai begitu banyak program kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan agama Islam di madrasah, tidak lantas di biarkan berjalan tanpa adanya pendampingan dan pengawasan terus menerus dari guru. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan agama Islam baik penyampaian materi dalam kelas maupun kegiatan keagamaan yang mendukung di luar kelas, MTsN Kepanjen tetap berusaha menguatkan atau memberikan respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dengan harapan apa yang sudah siswa pelajari di kelas dan kegiatan keagamaan yang dikerjakan tidak hanya sampai pada rutinitas semata, akan

[116] Observasi peneliti pada pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah 25 Oktober 2011 06.50-07.25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi menjadi bagian dari kewajiban ibadahnya dan di pahami dan di terapkan betul oleh siswa. Adapun respon positif sebagai penguatan (*reinforcement*) yang di terapkan sebagaimana yang di ungkapkan oleh wakakur MTsN Kepanjen saat wawancara dengan peneliti:

> "Ketika akan dibunyikannya bel masuk sekolah, kepala sekolah itu sudah memberikan contoh datang lebih awal dan langsung berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan sapaan senyuman dan bersalaman, dan diikuti oleh dewan guru yang sudah hadir….."[117]

Sikap yang ditunjukkan oleh Kepala MTsN Kepanjen merupakan salah satu bentuk penguatan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Yang mana menyambut siswa dan datang lebih awal, tidak terlambat merupakan salah satu pemberian contoh kepada seluruh warga sekolah agar tepat waktu. Begitu juga membiasakan menyapa dengan senyum dan bersalaman kepada guru, juga untuk menguatkan rasa hormat menghormati kepada guru dan sesama teman.

Kepala Madrsah juga menambahkan, mengenai keharusan memberikan contoh sikap, sebelum menyerukan kepada siswa-siswi. Dalam hal apapun hendaknya selaku pendidik harus melaksanakan dan mengamalkan terlebih dahulu sebelum memerintah siswanya untuk melaksanakan apa yang diperintahnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Anam sebagai berikut:

> Saya memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini saya melihat langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, berjalan mendekati siswa yang berpapasan, berdiri di dekat dan diantara siswa ketika ada kegiatan, buku yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku

[117] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran. Serta berjalan mendahului ke mushollah ketika waktu sholat dhuhur, agar seluruh warga madrasah juga semangat mengikuti……[118]

Adapun ketika proses pembelajaran agama Islam di kelas guru yang bertugas juga tidak hanya menerangkan dengan berbagai metode yang aktif untuk siswa saja, akan tetapi juga tidak melupakan hal-hal yang dianggap sepele. Seperti halnya memberikan respon positif ketika guru mengajar dengan wajah senyum tanpa menunjukkan masalah yang sedang dipikirkan dan menggunakan kata-kata yang baik dan memberikan pujian dengan bentuk kata atau kalimat yang bagus saat siswa dapat menjawab soal ataupun hasil tugasnya baik. Seperti yang di ungkapkan bapak Ginanjar:

> Saya ketika mengajar materi Akidah akhlak, dan ada anak yang aktif mengacungkan tangan untuk menjawab, atau bertanya tidak lantas saya abaikan begitu saja, tetapi katika jawaban anak itu benar tidak lupa saya mengangkat jempol saya, kalupun jawaban anak itu kurang lengkap saya juga tidak lupa tetap senyum dengan mengucapkan kata bagus…. Dan tidak lupa memberikan kesempatan pada temanya untuk ikut menyempurnakan jawabannya. Adalagi ketika semua kelas dapat menyelesaikan tugas yang saya berikan seperti tugas membuat madding, maka mereka akan senang ketika saya bertepuk tangan dan memberikan jempol saya sambil bilang bagus… kepada seluruh siswa di kelas…..[119]

Paparan bapak Ginanjar, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukan bentuk penguatan atau respon positif yang diberikan pada proses belajar Pendidikan agama Islam di kelas. Pada tanggal 25 Oktober 2011 Jam 07.25-08.05 WIB peneliti mendatangi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam matapelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIa, setelah dilaksanakannya sholat dhuha

[118] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[119] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjamaah. Kegiatan tersebut dapat di lihat pada lampiran gambar dan dapat dibaca pada deskripsi observasi sebagai berikut:

> Setelah selesai sholat dhuha di musholla pukul 07.25 WIB saya mengikuti siswa kelas VIIa kembali kelas, dan melanjutkan proses pembelajaran agama Islam mata pelajaran akidah akhlak, dengan bapak ginanjar sebagai guru yang mengajar. Setelah pelajaran di buka dengan salam dan pembukaan, pak Ginanjar mengulang sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa. Ketika ada siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab dengan jawaban yang kurang sempurna pak ginanjar dengan ekspresi tersenyum dan mengatakan jawaban yang bagus... dan berkata siapa lagi yang mau menyempurnakan jawaban temannya tadi, baru setelah terjawab dengan sempurana pak Ginanjar menyuruh seluruh siswa di kelas untuk mengulangi jawabannya dengan bersamaan. Dan seluruh siswa mejawab dengan benar, lantang dan kompak. Langsung saja pak Ginanjar menganggkat jempolnya dan mengucapkan kata bagus.... beri tepuk tangan...[120]

Lebih lanjut Bapak Ginanjar juga menjelaskan mengenai respon positif lainnya sebagai penguat pembelajaran agama Islam:

> Bagi anak-anak yang hafal surat yasin, juz 30, ini akan diberi penghargaan. Kebetulan anak-anak ini ada sebagian yang hafal. Cara mengetahui anak ini hafal tidaknya nanti yang mendampingi guru walikelasnya masing-masing. Dengan tiap minggunya anak-anak setoran ke wali kelasnya… biasanya di hari sabtu setelah kegiatan pengembangan diri……. Dan bagi anak yang mendapatkan penghargaan akan diumumkan setelah upaca bendera setiap hari senin, sehingga dapat memotivasi seluruh siswa untuk mengahafal…. akan tetapi dengan diwajibkannya dibaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai ini akan mudah menghafal….[121]

Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa lainnya serta mebangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Penghargaan yang diberikan berupa hadiah (berupa tulisan pada buku tugas,

---

[120] Observasi peneliti pada pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah 25 Oktober 2011 06.50-07.25 WIB

[121] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

piagam, alat belajar dan lainnya), acungan jempol, pujian dengan kata bagus. Sebagaimana yang ditambahkan oleh Bapak Ginanjar:

> ….untuk anak yang punya prestasi dalam kegiatan baik di prestasi akademik, maupun dalam kegiatan lainnya. Salah satunya anak yang hafal surat yasin, juz 30, ini akan diberi penghargaan, biasanya diberikan pada hari senin setelah upacara bendera, dan disaksikan oleh semua warga sekolah mulai dari sseluruh siswa, guru dan pegawai MTsN Kepanjen… sehingga mampu memotivasi siswa lainnya….[122]

Selain itu penguatan pendidikan agama Islam tidak hanya dalam bentuk pemberian respon positif semata. Akan tetapi, tindakan tegas dan dislipin juga di perlukan, serta bekerjasama dengan orangtua siswa di rumah untuk memantau putra putrinya. Terutama bagi siswa yang sedikit bermasalah, baik bermasalah akademik maupun sikap moralnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Hadi sebagai berikut:

> Kami memberikan skor terhadap siswa yang melalaikan sholat berjama'ah dengan cara pemantauan dari buku monitoring ibadah pada setiap minggunya sebagai efek jera kepada siswa. Serta buku diadakannya buku monitoring ibadah siswa, yang merupakan usaha untuk bekerjasama dengan para orang tua siswa, yaitu anak-anak harus merekam kegiatan keagamaan, jam sekian dia ngaji, jam sekian dia sholat…. Serta yang mengetahui adalah ustad ngaji dan orang tuanya.[123]

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Ginanjar mengungkapkan:

> Kemudian ada program karantina, karantina pada malam minggu, kalo jenengan mau kesini… yang bimbing saya, bu nurul, bu Fatimah, karantina bagi anak-anak yang bermasalah… tapi yang bermasalah dalam hal ini nilai-nilai pelajaran, akademik, nanti diarahkan cara-cara belajar, dan ada ESQ nya, sholat jamaahnya juga di teter disitu.. seperti sholat tahjud, dhuha, sholat-sholat wajib, kemudian anak-anak bermasalah dalam bidang moral, kemaren ini sudah berlangsung dari kemaren sudah di pondokkan di Al Karomah, karena masalahnya anak

[122] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[123] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dari sisi prestasi karena mungkin dirumah kurangnya pengawasan dari org tuanya… sedang sisi moralnya pengaruh dari teman dan lingkungannya… makanya anak-anak belajar di sekolah hanya sampai jam 2 siang selebihnya di rumah, nah ini yang harus butuh pengawasan orang tua… karena kalau tidak, akan mudah terpengaruh dengan pergaulan temannya yang tidak baik….[124]

Adapun dalam kegiatan ektrakurikuler keagamaan, salah satunya ketika ekstrakurikuler kaligrafi atau seni menulis arab, qiroah atau seni membaca Al-Qur'an, seni musik albanjari dan lainnya, guru pembimbing juga tidak melupakan aspek pemberian penguatan positif. Agar siswa dapat mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar. Serta pembimbing dapat mengarahkan kepada cara berpikir yang baik, sehingga siswa dapat mengembangkan bakatnya dengan percaya diri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Malikah selaku koordinator organisasi keagamaan:

> adapun program yang kami lakukan adalah membuat buku monitoring ibadah yang selalu kami pantau pada hari senin dan mewajibkan setiap siswa untuk membaca al Qur'an sebelum belajar. Dan saya selaku pembimbing seni membaca Alquran yang dilaksanakan pada hari sabtu sebagai hari pengembangan diri siswa, dalam pelaksanaannya saya selalu berusaha membantu siswa dalam belajar dan membagi bahan yang akan di pelajari sebelumnya… dalam belajar seni membaca alquran terlebih dahulu saya mencontohkan cara membacanya atau irama nada membacanya, baru kemudian anak-anak mengikuti, hal ini agar lebih memudahkan anak-anak….[125]

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Syamsul Hadi, selaku wakakurikulum MTsN Kepanjen:

> Ketika saya memantau anak anak-anak berlatih seni music Islami albanjari, pembimbingnya tidak hanya memberikan materi saja, tetapi dengan membantu siswa mengenal dan menyaksikan contok seni

[124] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[125] Wawancara dengan Nur Malikah guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan MtsN Kepanjen. Sabtu 29 Oktober 2011. Jam 10.30 s/d 11.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

music albanjari lewat radio, TV atau VCD. Dengan begitu siswa lebih mudah belajar dan memahami, menghayati makna dan pesan dari lagu-lagu yang di mainkan atupun yang disaksikan. Karena di setiap lagu yang mereka mainkkan mengandung pesan moral agama ataupun pendidikan agama Islam, karena seni music albanjari ini bertujuan bukan hanya main seni music semata tetapi juga mempelajari makna dan pesan pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya….[126]

Demikianlah gambaran keseluruhan kegiatan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan bentuk pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaanya, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran keagamaan Islam di luar kelas. Sistem pendidikan di MTsN Kepanjen sebagai cerminan lembaga pendidikan yang mengedepankan spiritual disamping kecerdasan intelektualnya, hal ini dilakukan supaya lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi pelaksanaan PAI di MTsN Kepanjen

Dampak atau hasil yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik terutama pendidik agama Islam dengan adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen adalah hasil yang bersifat positif dan ada sebagian kecil dirasa bersifat negatif. Sebagaimana berikut ini:

1) Dampak atau hasil yang positif

Begitu banyak kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar, diharapkan kegiatan itu sendiri dapat menguatkan,

[126] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami pendidikan agama Islam dengan baik serta diarahkan terhadap semua aspek pribadi peserta didik dan terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Sehingga meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Khoirul Anam:

> ”Keagamaan itu kan masuk keranah hati, cuman kita biasanya membuat dan menciptakan suasana keagamaan di Tsanawiyah, agar bagaimana anak itu memahami betul agama.. kemudian situasai dirumah yang harus dibentuk oleh keluarganya karena dalam sehari waktu anak itu paling banyak bersama lingkungan keluarganya.. ”[127]

Dengan dijalankannya kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar, dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

> Pertama yang saya rasa artinya hasil dalam bentuk perilaku, yang dulu anak-anak nakal sekarang sudah tidak lagi, dulu muncul perkelahian dan merokok dengan bebas sekarang ndak ada, dan anak-anak dulu yang membolos dan mudahnya melangar dalam bentuk seragam serta keterlambatan, sekarang sudah tidak ada. Hal itu sejak saya amati secara kasar mulai saya masuk 2 tahun yang lalu, tapi tidak sampai pada penelitian. Yang kedua dari prestasi sekarang hampir yang tidak hafal surat yasin bisa dhitung, artinya banyak yang hafal. Dulu banyak anak yang tidak sholat dzuhur berjamaah sekarang sudah mengalami kesadaran. Beberapa walikelas juga memberikan laporan dari walimurid tentang perubahan sikap anaknya dan nilai yang meningkat..[128]

Memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam tidak didapat dengan mudah sendirinya, akan tetapi adanya

---

[127] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[128] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerjasama dengan seluruh guru dan staf pegawai di madrasah. Terutama dalam bentuk pemberian tauladan atau contoh sikap dan tindakan, bukan hanya sekedar himbaun dan motivasi semata, agar siswa merespon dan mengikuti apa-apa yang sudah di tetapkan.

> Saya mengawali untuk kerjasama dengan guru, dan Guru-guru sendiri harus sama menyadari, jadi pentingnya Beragama tidak hanya muncul dari slogan, hadis dan ayat yang di pampang, jadi kebiasaan beragama itu adalah wujud dalam bentuk nyata. Ini sudah saya mulai… tapi guru itu macam-macam baik dari kebiasaanya, modelnya, kesadaranya, tingkat kemampuan beragamanya.. ke dua perlu diawasi tentang keagamaan guru sendiri, kadangkan siswa siswa melihat gurunya, contoh itu punya makna yang sangat besar, daripada sekedar himbauan,…[129]

Begitu juga menurut wakakurikulum MTsN kepanjen hasil positif yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pengajar terutama bidang agama Islam adalah memudahkan/memperlancar proses belajar mengajar sehingga meningkatkan perhatian siswa dengan membentuk tingkah laku belajar yang produktif. Salah satunya dengan diwajibkan bergiliran kultum pada siswa tiap siswa sebelum masuk kelas, diharapkan seluruh siswa lebih mendalami ilmu agama serta melatih keberanian siswa tampil di depan kelas. Sebagaimana pernyataan dari Wakakur MTsN Kepanjen:

> Sebelum masuk kedalam pelajaran diadakan kultum (selama kurang lebih 7 menit) oleh siswa sendiri dan secara bergantian setiap harinya, sehingga tiap siswa memiliki materi yang disampaikan kepada temannya sendiri dan dia lebih mendalami ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[130]

---

[129] Wawancara dengan Kepala MtsN Kepanjen. Rabu 26 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[130] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemberian respon positif atau tindakan yang bisa menguatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam, dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa sehingga PBM berjalan dengan baik dan semangat. Serta siswa lebih antusias dan merasa nyaman di dekat guru yang mengajar tanpa takut atau membenci guru dan mata pelajaran yang diajarkan karena alasan merasa tidak dianggap dan di perhatikan oleh gurunya. Sebagaimana yang dirasakan Ginajar selaku pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

> Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah itu sangat membantu anak-anak lebih memahami tentang apa yang saya ajarakan, seperti contoh ketika di kelas anak-anak sudah saya kasih tugas itu saja tidak cukup tapi harus dipraktekkan.. serta ketika saya tidak hanya mengajar dan memberi tugas pada anak-anak, seperti memuji dengan kata bagus, kemudian berdiri diantara siswa tanpa pilih kasih, memandang kepada keseluruhan siswa saat memuji mereka semua... sehingga secara otomtis yang saya rasakan siswa lebih dekat dan nyaman ketika saya masuk kelas, tidak ada siswa yang gaduh ataupun melanggar tidak mengerjakan tugas, mereka sepertinya lebih antusiaas belajar tanpa melupakan menghormati gurunya...[131]

Selanjutnya diperkuat juga dengan pernyataan wakakur MTsN Kepanjen:

> Hasil positifnya itu anak-anak semakin disiplin, anak terbiasa melakuakn hal-hal tentang beribadah dan mempunyai kesadaran diri....[132]

2) Dampak atau hasil yang dirasa bersifat negatif

Pada dasarnya penguatan terhadap suatu pembelajaran khususnya di dalam kelas itu harus melibatkan guru dan murid yang saling

[131] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[132] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membantu, artinya penguatan mengakibatkan timbal balik satu sama lain sehingga jika terjadi kapasifan diantara keduanya maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut. Misalnya jika ada suatu kebiasaan pada guru-guru kita yang berat memuji seolah-olah pujian adalah sesuatu yang mahal sehingga guru berat sekali mengatakan bagus ataupun mengangkat jempolnya.

> Anak yang nilainya diaggap kurang, maka anak-anak itu kita karantina. Yaitu semacam ESQ, ketika malam kita ajak tahajud, dzkir dan berdoa, untuk anak yang bermasalah dengan prestasi kita lakukan di skolah bermalam disini... anak yang banyak pelanggaran biasanya kita skores belajar diluar kelas, tapi kurang efektif sehingga sekarang kita pondokan di ar rohma yang sudah bekerjasama dengan sekolah.. selama beberapa hari sesuai dengan tingkat pelanggarannya..[133]

Hal serupa juga di utarakan oleh Ginanjar sebagai pengajar pendidikan agama Islam di kelas:

> Contoh mbak... kalau seumpama saya memberikan respon positif dengan cara memberikan hadiah atau pujian bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya di situasi yang tidak tepat seperti ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas seperti di taman, karena di situasi demikian itu saya rasa kurang kondusif karena sedikit banyak perhatian siswa terbagi dengan situasi sekitarnya, ketika ada temanya lewat anak-anak menengok, ada yang melamun memandangi tanaman ataupun lainnya.....[134]

Adapun ketika memberikan respon positif pada siswa haruslah berhati-hati, karena jika pemberian respon positif hanya jatuh pada siswa yang sama secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena menganggap pilih kasih dan tidak adil. Sebaliknya jika

[133] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[134] Wawancara dengan Guru Akidah MtsN Kepanjen. Jumat 28 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemberian sikap tegas ataupun hukuman sebagai penguatan PBM pendidikan agama Islam pada siswa yang melanggar tatib sekolah diberikan tidak sesuai dengan kesalahannya sedikit banyak menimbulkan prasangka buruk siswa terhadap gurunya. Sehingga siswa menjadi malas dan membenci gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya

> Dampak negatifnya harus kita akui anak-anak itu waktunya ngaji di masyarakatnya itu habis. Harus kita akui anak-anak itu sampai dirumah sudah capek baik fisik atau pikiran. Dan ketika di madrasahpun anak-anak juga lebih bersifat peka atau sensitif.. sehingga kalu dikelas guru terlihat pilih kasih yaitu hanya terpusat pada siswa yang pandai saja, maka anak-anak yang lainnya ini akan merasa dihiraukan dan tidak sianggap penting.. sehingga nak-anak sering ijin keluar kelas saat jam pelajaran, atau malas mengerjakan tugasnya atau bahkan sampai membenci mata pelajaran karena tidak menyukai gurunya.....[135]

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemberian respon positif atau penguatan pada pendidikan agama Islam tidaklah diberikan dengan seenaknya atau tanpa pertimbangan dan tujuan yang jelas dan terencana. Karena meskipun tindakan kecil namun dapat mengakitbatkan pada yang negatif jika dilakukan kesalahan, apalagi jika terus menerus melakukan kesalahan yang sama.

2. Paparan Data Kasus II

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kepanjen

Setelah penulis meneliti secara langsung dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil penelitian yang penulis peroleh dapat diuraikan sebagai berikut ini. SMPN I Kepanjen merupakan sekolah

[135] Wawancara dengan wakakur MtsN Kepanjen.Jumat 21 Oktober 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlatar umum sehingga tanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama Islam oleh Kepala SMPN I Kepanjen diberikan penuh untuk dipegang oleh guru PAI, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam guru PAI yang punya peran penuh terutama tingkat intensitas atau keseringan dalam memberikan penguatan PAI yang paling banyak diberikan oleh guru PAI. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Dakeli selaku Kepala SMPN I Kepanjen sebagai berikut:

> Untuk segala urusan yang menyangkut pendidikan agama Islam saya serahkan penuh kepada para dewan guru PAI yang ada, begitu juga untuk pendidikan agama bagi siswa yang non muslim… saya hanya berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan program keagamaan dengan semaksimal mungkin. Tentunya tidak terlepas dari peran guru PAI yang sangat besar….[136]

Bentuk penguatan *(reinforcement)* yang sering diberikan oleh guru PAI di SMPN I Kepanjen dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi atau mampu menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan pujian bagi mereka yang aktif dan menyelesaikan tugasnya, selalu tersenyum disetiap kegiatan mengajar dan memberikan senyuman bagi seluruh siswa terutama siswa dengan nilai bagus. Guru PAI di SMP Negeri I Kepanjen sering memberikan penguatan verbal (pujian) terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Rustini selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan:

> " Yang sering saya berikan pada anak-anak mbak adalah penguatan *(reinforcement)* berupa kata-kata seperti: Bagus, pinter itu termasuk

[136] Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN I Kepanjen. Selasa 1 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> rewad jangan sampai kita memberikan kata-kata yang dianggap mematikan pada anak. Seperti kata "kamu bodoh, kamu belum pintar, jawabanmu salah dan seterusnya"[137]

Adapun sikap siswa apabila diberikan penguatan atau respon positif adalah mereka merasa senang dan lebih antusias belajar pendidikan agama Islam, yang mana di sekolah umum pendidikan agama sering disepelekan. Hal ini terbukti bahwa siswa SMPN I Kepanjen senang mendapatkan penguatan *(reinforcement)* verbal maupun non verbal yaitu berupa hadiah dan pujian dengan kata-kata bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdullah selaku guru PAI dan Wakasek SMPN I Kepanjen, dimana saat mengajar PAI di kelas memberikan hadiah buku tulis sebagai penguatan *(reinforcement)* karena mendapatkan nilai tertinggi ketika ulangan pendidikan agama Islam:

> "Saya sesekali dalam ulangan harian pendidikan agama Islam jika ada siswa mendapatkan nilai tertinggi dalam kelas dan saya berikan mendapatkan hadiah berupa buku tulis, terkadang alat tulis ataupun lainnya baik hanya berupa pujian, dengan begitu anak akan lebih senang lagi untuk belajar pendidikan agama Islam dan semangat…."[138]

Tidak hanya pemberian penguatan bersifat positif saja yang diberikan, akan tetapi penguatan bersifat negatif berupa hukuman juga diberikan dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi siswa, dan hukuman ini berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan, Wakakur SMPN I Kepanjen menjelaskan:

> Penguatan yang negatif (hukuman) ini diberikan pada anak- anak yang melanggar peraturan, akan tetapi hukuman ini adalah kesepakatan kita bersama dengan anak-anak, apabila anak tidak

137 Wawancara dengan Rustini Guru PAI SMPN I Kepanjen. Rabu 2 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

138 Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bawah juz Ammah, alat sholat, kalau 1,2,3 kali dapat toleransi akan tetapi kalau masih melanggar maka dia harus membawahkan juz Ammah pada sekolah dan juga akan mendapat hukuman yang lainnya, seperti halnya mendapat langsung teguran dari guru PAI atau cubitan, atau lainnya. Kalau masih melanggar, maka hukumannya pun tetap dilakukakan akan tetapi ini semua sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan respon siswa ketika dapat hukuman, yaitu mereka malu terhadap hukuman yang dilakukan, dan bahkan ada yang tidak akan mengulangnya lagi, tapi ada juga yang tetap mengulangi, akan tetapi dia tetap mendapat hukuman dan hukuman pun akan bertambah seperti saya laporkan pada guru walikelas, guru BP, dan bisa juga kepada orang tuanya.[139]

Hal ini terbukti bahwa pemberian penguatan berupa hukuman dapat meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, karena dengan adanya hukuman siswa merasa takut dan tidak akan mengulanginya kembali kesalahannya. Paparan Wakakur SMPN I Kepanjen, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukan bentuk penguatan dengan pemberian hukuman menimbulkan respon positif yang diberikan pada proses belajar Pendidikan agama Islam di kelas. Pada tanggal 2 November 2011 Jam 07.00-08.05 WIB peneliti mendatangi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIIb, setelah dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dapat di lihat pada lampiran gambar dan dapat dibaca pada deskripsi observasi sebagai berikut:

> Setelah bu Rustini mengajak anak-anak kelas VIIb sholat dhuha berjamaah di musholla, anak-anak segera kembali ke kelas untuk memulai pelajaran PAI mulai jam 07.00-08.05 WIB, bu Rustini memulai dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengulang materi dan tugas rumah yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat itu ada 2 anak yang tidak mengerjakan tugas, langsung saja bu Rustini menegur, memperingatkan agar tidak mengulangi dengan dihukum berdiri di

[139] Wawancara dengan wakakur SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 08.00 s/d 09.10 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> depan kelas. Salah satu anak yang tidak mengerajakan sudah melanggar lebih dari dua kali maka pada hari ini oleh bu Rustini dihukum berdiri di depan kelas lain, sehingga akan lebih merasa malu, terutama merupakan pelajaran bagi temannya yang lain agar tidak meniru sikap temannya.[140]

Adapun yang ketika pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bapak Abdullah menghimbaukan kepada seluruh anak-anak setiap pelajaran agama Islam untuk laki-laki memakai kopyah dan perempuan memakai kerudung, karena mengingat di SMPN I Kepanjen belum menerapkan seragam panjang pada seluruh siswa-siswinya, baru akan terealisasikan pada tahun ajaran baru 2012-2012 pada siswa yang baru masuk. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdullah:

> Setiap kali pertemuan matapelajaran agama Islam di kelas anak-anak saya suruh membawa kopyah bagi laki-laki dan kerudung bagi perempuannya. Bagi yang tidak membawa saya hukum maju kedepan kelas, hukumannya tergantung berapa sering mereka melanggar. Saya himbaukan membawa kopyah dan kerudung pada mereka supaya lebih menumbuhkan jiwa religius mereka, sehingga menumbuhkan keinginan anak untuk memakai busana muslim.[141]

Paparan Bapak Abdullah, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukan bentuk penguatan dengan membiasakan memakai kerudung dan Kopayah. Pada tanggal 4 November sebelum wawancara yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB peneliti mendatangi kelas VIIh yang sedang diajar oleh Bapak Abdullah matapelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut dapat di lihat pada lampiran gambar dan dapat dibaca pada deskripsi observasi sebagai berikut:

> Pada pukul 07.00 anak-anak kelas VIIh sudah tertib duduk di tempat masing-masing di kelas mereka. Ketika peneliti ke kelas anak-anak

[140] Observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajran PAI dikelas VIIb 2 November 2011 07.00-07.25 WIB

[141] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sudah memakai kerudung bagi perempuan dan kopyah bagi laki-laki. Setelah itu pak Abdullah datang dan memberikan salam, anak-anak langsung berdoa dan dilanjut dengan penyampaian materi agama Islam. Pada saat itu tidak ada siswa yang melanggar tidak membawa apa yang ditugasakan sehingga langsung dimulai pembelajaran sampai waktu yang ditentukan. Sebelum pembelajaran PAI di kelas selesai peneliti keluar terlebih dahulu pada pukul 08.00 WIB.[142]

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di SMPN I Kepanjen dengan harapan bisa menguatkan pendidikan agama Islam bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi beribadah rutin (yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah secara bergilir, bimbingan baca tulis AlQuran), peringatan hari besar agama, kegiatan keagamaan, dan musik Islami. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Rustini:

> Disini usaha untuk menguatkan pendidikan agama anak-anak yaitu dengan adanya bimbingan baca tulis Al-Qur'an terutama bagi yang belum bisa, dan adanya buku monitoring atau kontrol sholat dan ngaji bagi tiap siswa, setiap bulan di serahakan kesaya. Kemudian setiap hari kamis, sebelum masuk pelajaran, anak-anak membaca surat yasin bersama-sama di kelasnya masing-masing. Sentralnya saya baca dari kantor dengan pengeras suara yang masuk ke tiap ruang kelas. Untuk sementara masih surat yasin, nanti targetnya ditambah…..[143]

Adapun beribadah rutin siswa SMPN I Kepanjen adalah sebagaimana yang di ungkapkan bapak Abdullah:

> Sholat jamaah dzuhur disini bergiliran, karena tidak memungkinkan seluruh warga sekolah dalam satu waktu sholat di musholla, mengingat terbatasnya ruang musholla. Sehingga sesuai dengan jadwal guru agama, kan disini ada tiga guru agama, jadi kelas yang jamaah sesuai dengan hari pelajaran agama yang ada dikelas itu… contohnya hari ini saya ngajar dikelas 7b dan 9f, jadi yang jamaah

[142] Observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajran PAI dikelas VIIh guru pembimbing Abdullah. Jumat 4 November 2011. Jam 07.00 s/d 08.00 WIB

[143] Wawancara dengan Rustini Guru PAI SMPN I Kepanjen. Rabu 2 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pada hari ini kedua kelas tersebut, belum ditambah kelas yang diajar dua guru agama yang lain…[144]

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diberlakukan di kelas, akan tetapi dilakukan juga di musholla. Fasilitas musholla SMPN I Kepanjen juga tidak kalah lengkap seperti diruangan kelas, karena di musholla sudah di lengkapi LCD dan proyektornya. Sehingga kegiatan keagamaan bisa dilakukan di musholla, selain itu musholla juga merupakan laboratorium PAI. Kegiataan seperti musik Islami di SMPN I Kepanjen tujuannya adalah memberikan ketrampilan mengunakan alat-alat dan gerakan yang bernuansa Islami serta untuk pemantapan iman dan taqwa siswa. Sedangkan baca tulis Al-Qur'an bertujuan mengembangkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an dalam rangka untuk peningkatan iman dan taqwa. Bapak Abdullah menambahkan keterangannya di atas:

> Saya berusaha membiasakan nak-anak itu damai dan merasa nyaman dating ke musholla. Sehingga menimbulkan semangat beribadahnya… fasilitas di musholla juga saya anggarkan dan dilengkapi dengan peralatan canggih seperti LCD dan proyektornya yang mana ketika menjelang dan sesudah sholat dzuhur saya putarkan kegiatan beribdah di mekah yang disalurkan lewat parabola. Kemudian ketika mengajar di kelas dan materinya tetang praktek ibadah maka bisa dilakukan di musholla…..[145]

Demikianlah gambaran keseluruhan kegiatan pendidikan agama Islam di SMPN I Kepanjen dan bentuk pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaanya, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran keagamaan Islam di luar kelas. Meskipun

---

[144] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[145] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah berlatarkan umum, namun tidak lantas melupakan dan mengesampingkan muatan pendidikan agama Islam. Karena sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai keyakinan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI di SMPN I Kepanjen

Pemberian penguatan *(reinforcement)* diterapkan dengan suatu bukti bahwa dengan adanya penguatan dapat membawa peserta didik kearah yang lebih baik yaitu lebih termotivasi dalam belajarnya, yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah diamati dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, maka dapat ditemukan bahwa penguatan berdampak positif pada peningkatan motivasi dan perhatian siswa yang lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung bisa memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah:

> Hasilnya nggak mesti, kadang-kadang masih tetap, kalau anak yang memiliki greget, diberi penguatan seperti itu kan tambah giat, kadang yang namanya anak ada juga yang acuh tak acuh. Akan tetapi ini jarang, dan kebanyakan memang mereka senang bila diberi penguatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> yang seharusnya, terlihat ketika pelaksanaan PAI di kelas anak-anak lebih antusias dan termotivasi…[146]

Setelah mendapatkan penguatan dari guru, siswa juga merasa dihargai sehingga ia dapat lebih aktif, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Sebagaimana pernyataan dari bu Rustini:

> Yang saya rasakan ketika mengajar anak-anak itu... pertama anak-anak itu sekarang lebih aktif, yang biasanya saat saya datang ke kelas mereka ada yang tidur-tiduran di meja atau dloshor, ada yang bengong melamun, sekarang begitu saya datang mereka sudah menyiapkan buku dan tugas jika ada. Kemudian yang kedua keinginan anak-anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, sehingga mereka lebih aktif di kelas, terus menyelesaikan tugas dengan tepat dan lainnya.... jadi penguatan yang saya berikan tidak sia-sia.....[147]

Kemudian minat siswa juga mempengaruhi proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Ada beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar. Sehingga dengan pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam guru PAI SMPN I Kepanjen dapat menumbuhkan kebutuhan siswa untuk mempelajari PAI. Karena dengan mempelajari PAI dia nanti akan mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, dan bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Abdullah:

---

[146] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[147] Wawancara dengan Rustini Guru PAI SMPN I Kepanjen. Rabu 2 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Saya memberikan penguatan dengan respon positif ketika saya mengajar pendidikan agama Islam itu dapat menumbuhkan kebutuhan siswa untuk belajar PAI. Karena dengan mereka merasa butuh mempelajari PAI, maka anak-anak nanti akan lebih semangat belajarnya karena mereka merasa ingin mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, dan bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus dipaksa atau terpaksa….[148]

Selain dampak atau hasil yang bersifat positif dengan adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam, pemberian penguatan (*reinforcement*) bisa berdampak yang bersifat negatif apabila tidak diberikan dengan sesuai. Adapun dampak yang dirasa bersifat negatif oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN I Kepanjen diantarnya, jika pemberian penguatan atau respon positif dengan kata pujian atau memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas diberikan dengan tanpa ukuran atau berlebihan, maka bisa menimbulkan ketergantungan siswa. Yang mana siswa akan aktif belajar jika ada hadiah. Sebagaimana yang di ungkapakan oleh wakakur SMPN I Kepanjen:

> Saya kalau mengajar terkadang juga sesekali memberikan rewad bagi anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan baik. Akan tetapi saya tidak terlalu keseringan melakukan hal itu, karena saya takutkan nanti malah menjadikan anak-anak tidak murni semangat belajar. Serta membuat anak-anak aktif dan semangat belajar di kelas bisa dengan hal lain seperti dengan metode pengajaran yang baik atau yang lainnya. Di SMPN I Kepanjen sendiri juga sudah melengkapi fasilitas belajar mengajar terutama fasilitas dalam kelas.[149]

Ketika memberikan respon positif pada siswa haruslah berhati-hati, karena jika pemberian respon positif hanya jatuh pada siswa yang sama

[148] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

[149] Wawancara dengan wakakur SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 08.00 s/d 09.10 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena menganggap pilih kasih dan tidak adil. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Abdullah sebagai berikut:

> Ketika mengajar saja haruslah adil dan hati-hati, karena terkadang kita lupa dan tidak sadar ketika mengajar perhatian kita terpusat pada satu titik saja atau satu kelompok saja, padahal seharusnya kita harus memberikan perhatian kepada seluruh kelas, terutama pandangan kita harus menyeluruh. Apalagi ketika kita memberikan penguatan pada pendidikan agama Islam dengan memberikan pujian kata bagus ataupun hadiah maka haruslah adil sehingga tidak menimbulkan kecemburuan siswa, dan menyebabkan anak-anak merasa gurunya pilih kasih lantas mereka lebih menjauh menyenangi dan semnagat belajar pendidikan agama Islam..[150]

C. Temuan Penilitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian kasus I adalah di MTs Negeri Kepanjen dan temuan penelitian kasus II adalah di SMPN I Kepanjen, adapaun hasil temuan penelitian tersebut adalah:

1. Temuan Penelitian Kasus 1

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen

Pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam pada seluruh mata pelajaran agama di MTsN Kepanjen dirasa perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar

[150] Wawancara dengan Abdullah Guru PAI SMPN I Kepanjen. Jumat 4 November 2011. Jam 09.30 s/d 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) di setiap pendidikan Agama Islam berlangsung, baik kegiatan belajar di dalam kelas maupun pembelajaran agama Islam di luar Kelas. Selain itu kebanyakan dari wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Kepanjen karena berharap anaknya memiliki kwalitas ibadah dan akhlak yang baik, serta mendapatkan ilmu agama sehingga dapat menjaga perilaku dalam kehidupan kesehariannya

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa bentuk dari penguatan (*reinforcement*) atau respon positif pada pelaksanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

1) Banyak mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dan adanya progam-progaram kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran seperti praktek ibadah diharapkan mampu mengangkat mutu madrasah dan membudayakan beragama di sekolah, diantaranya praktek ibadah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan pendidikan agama Islam siswa yang telah dipelajari di kelas, seperti praktek sholat mayit, mengurus jenazah, praktek ibadah haji, dan banyak lainnya. Serta berusaha menciptakan budaya agama Islam terasa di MTsN Kepanjen
2) Adanya pendampingan dan pengawasan terus menerus dari guru setiap kegiatan program keagamaan yang dijalankan untuk mendukung pendidikan agama Islam di madrasah
3) Dalam setiap pelaksanaan pendidikan agama Islam baik penyampaian materi dalam kelas maupun kegiatan keagamaan yang mendukung di luar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas, MTsN Kepanjen tetap berusaha menguatkan atau memberikan respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Adapun respon positif sebagai penguatan (*reinforcement*) yang di terapkan adalah semua para pendidik dan pegawai memberikan contoh sikap dalam hal apapun. Salah satunya tidak datang terlambat, menyambut siswa di pintu masuk sekolah dengan senyum, sapa dan berjabat tangan. Sehingga menimbulkan kedekatan dan meningkatkan rasa saling menghormati

4) Adapun bentuk pemberian penguatan ketika proses pembelajaran agama Islam di kelas, yaitu guru yang tidak hanya mengajar dengan berbagai metode yang aktif untuk siswa, akan tetapi juga tidak melupakan hal-hal yang dianggap kecil. Yaitu memberikan respon positif mengajar dengan wajah senyum tanpa menunjukkan masalah yang sedang dipikirkan dan menggunakan kata-kata yang baik dan memberikan pujian dengan bentuk kata atau kalimat yang bagus saat siswa dapat menjawab soal ataupun menyelesaikan tugasnya dengan baik.
5) Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena dapat meningkatkan perhatian siswa lainnya serta mebangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan itu berupa hadiah (berupa tulisan pada buku tugas, piagam, alat belajar dan lainnya), acungan jempol, pujian dengan kata bagus, tepuk tangan, berjalan dan berdiri diantara siswa, dan memberikan contoh dalam sikap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Adanya tindakan tegas dan dislipin juga di perlukan, serta bekerjasama dengan orangtua siswa di rumah untuk memantau putra putrinya. Terutama bagi siswa yang sedikit bermasalah, baik bermasalah akademik maupun sikap moralnya. Pertama memberikan skor ter hadap siswa yang melalaikan sholat berjama'ah dengan cara pemantauan dari buku monitoring ibadah pada setiap minggunya sebagai efek jera kepada siswa. Serta buku diadakannya buku monitoring ibadah siswa, yang merupakan usaha untuk bekerjasama dengan para orang tua siswa, yaitu anak-anak harus merekam kegiatan keagamaan. Kedua ada program karantina pada malam minggu bagi anak-anak yang berprestasi dan yang bermasalah pada nilai-nilai pelajaran, akademik. Dengan diarahkan cara-cara belajar, ESQ, sholat jamaah seperti sholat tahjud, dhuha, sholat-sholat wajib. Kemudian bagi anak-anak yang bermasalah dalam bidang moral atau pelanggaran tatib sekolah diberlakukannya mondok atau diasukan di pondok Al Karomah yang sudah bekerja sama dengan MTsN Kepanjen. Lama mondoknya tergantung tingkat kenakalan dan pelanggaran yang dilakukan.

Demikianlah gambaran keseluruhan kegiatan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan bentuk pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaanya, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran keagamaan Islam di luar kelas. Adapaun langkah-langkah yang diberlakukan Kepala Madrasah untuk memperkuat pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen adalah terperinci sebagai berikut:

1) Setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi, diputar lagu-lagu Islami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau ayat-ayat suci al-Qur'an. Dengan tujuan agar nuansa keIslaman lebih terasa dan seluruh warga sekolah dapat menikmati keindahan nuansa agamis.

2) Sebelum pelajaran atau kegiatan PBM dilaksanakan wajib membaca al-Qur'an dan berdoa.
3) Memberikan skor terhadap siswa yang melalaikan sholat berjama'ah dengan pemantauan dari buku monitoring ibadah pada setiap minggunya sebagai efek jera kepada siswa.
4) Selain guru menyampaikan materi kepada siswa, guru juga harus menyampaikan pesan/mengingatkan siswa agar para siswa lebih meningkatkan ibadah dan melaksanakan perintah agama pada awal dan akhir pelajaran.
5) Sebelum masuk kedalam pelajaran diadakan kultum (selama kurang lebih 7 menit) oleh siswa sendiri dan secara bergantian setiap harinya, sehingga tiap siswa memiliki materi yang disampaikan kepada temannya sendiri dan dia lebih mendalami ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
6) Setiap hari diadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Untuk sholat Dhuha diadakan dengan roling tiap kelas, hal ini dikarenakan luas musholla yang belum memadai jika seluruh warga MTs melaksanakan sholat secara bersama-sama. Selain itu untuk mempermudah memantau dan mengkondisikan siswa
7) Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam menghadapi masalah ini kepala madrasah membentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

koordinasi guru dibidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancer melalui rapat dan musyawarah. Kepala Madrasah juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam terutama dalam membaca Al-Qur'an.

8) Kepala Madrasah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Dalam hal ini fasilitas di sana tersebut masih minim sekali misalnya buku bacaan bernuansa religi, peralatan mengajar, serta menambah alat-alat administrasi untuk karyawan.
9) Kepala sekola berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya.
10) Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.
11) Melengkapi buku perpustakaan terutama buku tentang keagamaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan agama Islam.
12) Kepala Madrasah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya.
13) Kepala Madrasah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini Kepala Madrasah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran.

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI di MTsN Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun dampak atau hasil yang dapat dilihat baik bersifat positif maupun negatif dalam pemberian penguatan terhadap pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen terperinci sebagai berikut:

a) Dampak atau hasil yang positif

1) Terselenggaranya banyak kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar, dapat menguatkan, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami pendidikan agama Islam dengan baik, tertutama aspek pribadi peserta didik dan aspek penguasaan pengetahuan. Sehingga meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah.
2) Dengan dijalankannya kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.
3) Hasil positif yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pengajar terutama bidang agama Islam adalah memudahkan/memperlancar proses belajar mengajar sehingga meningkatkan perhatian siswa dengan membentuk tingkah laku belajar yang produktif.
4) Dengan diwajibkan bergiliran kultum pada siswa tiap siswa sebelum masuk kelas, diharapkan seluruh siswa lebih mendalami ilmu agama serta melatih keberanian siswa tampil di depan kelas.
5) Dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa sehingga PBM berjalan dengan baik dan semangat

b) Dampak atau hasil yang dirasa bersifat negatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam mengakibatkan hubungan timbal balik satu sama lain antara pendidik dengan siswa, sehingga jika terjadi kapasifan diantara keduanya maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut.
2) Jika pemberian respon positif hanya jatuh pada siswa yang sama secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena menganggap pilih kasih dan tidak adil
3) Sebaliknya jika pemberian sikap tegas ataupun hukuman sebagai penguatan PBM pendidikan agama Islam pada siswa yang melanggar tatib sekolah diberikan tidak sesuai dengan kesalahannya sedikit banyak menimbulkan prasangka buruk siswa terhadap gurunya. Sehingga siswa menjadi malas dan membenci gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya

2. Temuan Penelitian Kasus 2

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN I Kepanjen. Jadi, pada bagian ini akan di paparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian meliputi:

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kepanjen

SMPN I Kepanjen merupakan sekolah berlatar umum dan Kepala SMPN I Kepanjen memberikan tanggung jawab penuh pendidikan keagamaan kepada guru PAI, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam terutama tingkat intensitas atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseringan dalam memberikan penguatan PAI banyak diberikan oleh guru PAI. Adapun bentuk penguatan *(reinforcement)* yang sering diberikan oleh guru PAI di SMPN I Kepanjen dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan hadiah bagi yang berprestasi atau mampu menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan pujian bagi mereka yang aktif dan menyelesaikan tugasnya, selalu tersenyum disetiap kegiatan mengajar dan memberikan senyuman bagi seluruh siswa terutama siswa dengan nilai bagus. Kata-kata tersebut seperti: Bagus, pinter dan lainnya. Serta menghindari memberikan kata-kata yang dianggap mematikan pada anak. Seperti kata kamu bodoh, kamu belum pintar, jawabanmu salah dan banyak lainnya.

Adapun perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa apabila diberikan penguatan atau respon positif adalah mereka merasa senang dan lebih antusias belajar pendidikan agama Islam, yang mana di sekolah umum pendidikan agama sering disepelekan. Hal ini terbukti bahwa siswa SMPN I Kepanjen senang mendapatkan penguatan *(reinforcement)* verbal maupun non verbal yaitu berupa hadiah dan pujian dengan kata-kata bagus.

Tidak hanya pemberian penguatan bersifat positif saja pada pelaksanaan pendidikan agama Islam, akan tetapi penguatan bersifat negatif berupa hukuman juga diberikan dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi siswa belajar PAI, dan hukuman ini berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan. Dengan adanya pemberian penguatan berupa hukuman dapat meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam, karena dengan adanya hukuman siswa merasa takut dan tidak akan mengulanginya kembali kesalahannya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di SMPN I Kepanjen merupakan harapan bisa menguatkan pendidikan agama Islam bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi beribadah rutin (yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah secara bergilir, bimbingan baca tulis AlQuran), peringatan hari besar agama, kegiatan keagamaan, dan musik Islami.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diberlakukan di kelas, akan tetapi dilakukan juga di musholla. Fasilitas musholla SMPN I Kepanjen juga tidak kalah lengkap seperti diruangan kelas, karena di musholla sudah di lengkapi LCD dan proyektornya. Sehingga kegiatan keagamaan bisa dilakukan di musholla, selain itu musholla juga merupakan laboratorium PAI. Kegiataan seperti musik Islami di SMPN I Kepanjen tujuannya adalah memberikan ketrampilan mengunakan alat-alat dan gerakan yang bernuansa Islami serta untuk pemantapan iman dan taqwa siswa. Sedangkan baca tulis Al-Qur'an bertujuan mengembangkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an dalam rangka untuk peningkatan iman dan taqwa.

Adapun beribadah rutin siswa SMPN I Kepanjen sebagai upaya menguatkan pendidikan agama Islam adalah sholat dzuhur dan dhuha berjamaah secara bergilir, setiap hari kamis, sebelum masuk pelajaran, anak-anak membaca surat yasin bersama-sama di kelasnya masing-masing, dengan salah satu guru PAI membimbing dan memipin membaca

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari kantor dengan pengeras suara, sehingga terdengar masuk ke setiap ruang kelas. Guru PAI SMPN I Kepanjen juga membiasakan siswa untuk memakai kerudung dan Kopayah pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa religius, sehingga menumbuhkan keinginan anak untuk memakai busana muslim. Karena mengingat di SMPN I Kepanjen belum menerapkan seragam panjang pada seluruh siswa-siswinya, baru akan terealisasikan pada tahun ajaran baru 2012-2012 pada siswa yang baru masuk. Kemudian para guru PAI dan seluruh warga sekolah SMPN I Kepanjen berusaha membiasakan anak-anak merasa nyaman datang ke musholla. Salah satunya yaitu melengkapi fasilitas di musholla dengan dilengkapi peralatan canggih seperti LCD dan proyektornya yang mana ketika menjelang dan sesudah sholat dzuhur diputarkan kegiatan beribdah di mekah yang disalurkan lewat parabola, sehingga menimbulkan semangat beribadahnya siswa SMPN I Kepanjen.

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI di SMPN I Kepanjen

Adapun dampak atau hasil yang dapat dilihat baik bersifat positif maupun negatif dalam pemberian penguatan terhadap pendidikan agama Islam di SMPN I Kepanjen terperinci sebagai berikut:

Adanya penguatan dapat membawa peserta didik kearah yang lebih baik yaitu lebih termotivasi dalam belajarnya, yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut pendidik dan khususnya guru pendidikan agama Islam SMPN I Kepanjen penguatan yang diberikan mempunyai berdampak positif pada peningkatan motivasi dan perhatian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa yang lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah mendapatkan penguatan dari guru, siswa juga merasa dihargai sehingga ia dapat lebih aktif, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Pemberian penguatan oleh guru PAI SMPN I Kepanjen pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan rasa kebutuhan siswa untuk mempelajari PAI. Karena dengan mempelajari PAI nantinya siswa siswi SMPN I Kepanjen akan mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, dan bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) bisa berdampak yang bersifat negatif apabila tidak diberikan dengan sesuai. Adapun dampak yang dirasa bersifat negatif oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN I Kepanjen diantarnya, jika pemberian penguatan atau respon positif dengan kata pujian atau memberikan hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas sekolah diberikan dengan tanpa ukuran atau berlebihan, maka bisa menimbulkan ketergantungan siswa, yang mana siswa akan aktif belajar jika ada hadiah.

Begitu juga ketika memberikan respon positif pada siswa haruslah berhati-hati, karena jika pemberian respon positif hanya jatuh pada siswa yang sama secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menganggap pilih kasih dan tidak adil. Sehingga dapat memicu siswa membenci guru dan tidak menyukai pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Analisis Data Lintas Kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam pada kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil penelitian.

1. Persamaan

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam

Persamaan bentuk pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adalah sama-sama memberikan penguatan (*reinforcement*) di setiap pendidikan Agama Islam berlangsung, baik kegiatan belajar di dalam kelas maupun pembelajaran agama Islam di luar Kelas. Pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dirasa perlu dilakukan oleh MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen dengan tujuan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif, serta berharap seluruh siswa-siswi memiliki kwalitas ibadah dan akhlak yang baik, dan mendapatkan ilmu agama sehingga dapat menjaga perilaku dalam kehidupan kesehariannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian persamaan bentuk penguatan yang diberikan baik pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas maupun diluar kelas adalah *pertama*, penguatan dalam bentuk verbal (*verbal reinforcement*) yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang baik atau pujian, seperti bagus, hebat sekali, benar sekali, terimakasih kamu sangat pandai dan lainnya. *Kedua*, memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena dapat meningkatkan perhatian, mebangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan itu berupa hadiah (berupa tulisan pada buku tugas, piagam, alat belajar dan lainnya), senyuman, acungan jempol, pujian, tepuk tangan, berjalan dan berdiri diantara siswa.

Ketiga, memberikan pengutan dengan hukuman bagi yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Bentuk hukuman itu sendiri sesuai dengan kesepakatan di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Namun keduanya sama-sama menggunakan hukuman sebagai penguatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. *Keempat*, pada kedua lembaga pendidikan ini yaitu MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen sama-sama menguatkan pendidikan agama Islam siswa-siswinya dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan beribadah, serta menciptakan suasana beragama atau budaya beragama di sekolah. Baik kegiatan kegamaan ekstrakurikuler ataupun sebagai pengembangan diri. Karena kesemua kegiatan tersebut dirasa dapat memperkuat pendidikan agama Islam dan mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, serta bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI

Persamaan dampak atau hasil yang dirasakan oleh pendidik agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah dampak atau hasil yang dirasa bersifat positif dan bersifat negatif. Adapaun persamaan dampak yang dirasa bersifat positif bagi perkembangan pendidikan agama Islam pada kedua lembaga pendidikan tersebut; *pertama*, dengan banyak kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar, dapat menguatkan, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami pendidikan agama Islam dengan baik, tertutama aspek pribadi peserta didik dan aspek penguasaan pengetahuan. Sehingga meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah.

Kedua, penguatan yang diberikan mempunyai berdampak positif pada peningkatan motivasi dan perhatian siswa yang lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. *Ketiga*, siswa juga merasa dihargai sehingga mereka dapat lebih aktif, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Serta memudahkan/memperlancar proses belajar mengajar sehingga meningkatkan perhatian siswa dengan membentuk tingkah laku belajar yang produktif.

Selain dampak yang dirasa bersifat positif, adapun persamaan dampak yang dirasa bersifat negatif bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen jika penguatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan dengan tidak beraturan. Persamaan tersebut *pertama*, Jika pemberian respon positif diberikan dengan tidak hati-hati dan hanya jatuh pada siswa yang sama secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena menganggap pilih kasih dan tidak adil, sehingga dapat memicu siswa membenci guru dan tidak menyukai pelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, jika pemberian penguatan atau respon positif dengan kata pujian atau memberikan hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas sekolah diberikan dengan tanpa ukuran atau berlebihan, maka bisa menimbulkan ketergantungan siswa, yang mana siswa akan aktif belajar jika ada hadiah. Karena pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam menimbulkan hubungan timbal balik satu sama lain antara pendidik dengan siswa, sehingga jika terjadi kapasifan diantara keduanya maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut

2. Perbedaan

a. Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam

Dari hasil temuan penelitian perbedaan bentuk penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen terletak pada banyaknya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dan jenis progam-progaram atau kegiatan keagamaan Islam di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler atau pengembangan diri dan praktek ibadah. Serta perbedaan penciptaan suasana beragama di sekolah sebagai upaya menguatkan pendidikan agama Islam siswa. Karena MTsN Kepanjen sendiri merupakan sekolah berlatar agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan SMPN I Kepanjen merupakan sekolah berlatar umum, sehingga kesempatan untuk memberikan penguatan pada pelaksanaan pendidikan agam Islam berbeda.

Walaupun demikian tidak mengurangi usaha para guru pendidikan agama Islam SMPN I Kepanjen untuk memberikan penguatan pendidikan agama siswa-siswinya, agar tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah. Dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

b. Dampak atau hasil adanya penguatan bagi PAI

Adapun perbedaan dampak atau hasil yang dirasakan oleh pendidik agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam baik dampak atau hasil yang dirasa bersifat positif ataupun bersifat negatif. Jika MTsN Kepanjen merasakan dampak positif yang lebih besar dengan adanya banyaknya kegiatan keagamaan baik di kelas maupun di luar kelas sebagai upaya penguatan pendidikan agama Islam sehingga meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam siswa, karena MTsN Kepanjen merupakan sekolah berlatar agama dan terdapat perbedaan banyaknya mata pelajaran agama Islam dan jenis kegiatan pendidikan agama Islam di luar kelas, sehingga kesempatan untuk memberikan penguatan pada pelaksanaan pendidikan Islam lebih banyak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan SMPN I Kepanjen sendiri merupakan sekolah berlatar umum, yang mana pendidikan agama Islam masuk pada satu matapelajaran saja, serta kegiatan agama yang diselenggarakan tidak sebanyak seperti di madrasah atau sekolah berlatar agama. Sehingga kesempatan untuk menguatkan pendidikan agama Islam di kelas maupun di luar kelas seperti ekstrakurikuler, pengembangan diri, praktek ibadah ataupun lainnya lebih sedikit.

Salah satu contoh kalau di MTsN Kepanjen sudah menerapkan kewajiban pada tiap siswa secara bergiliran kultum sebelum masuk kelas, dengan harapan seluruh siswa lebih mendalami ilmu agama serta melatih keberanian siswa tampil di depan kelas. Berbeda dengan SMPN I Kepanjen yang belum masuk pada kegiatan tersebut sebagai upaya menguatkan pendidikan agama Islam siswa.

Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu dampak yang dirasakan bersifat negatif bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Jika menurut MTsN Kepanjen merasakan adanya pemberian sikap tegas ataupun hukuman sebagai penguatan PBM pendidikan agama Islam pada siswa yang melanggar tatib sekolah diberikan tidak sesuai dengan kesalahannya sedikit banyak menimbulkan prasangka buruk siswa terhadap gurunya. Sehingga siswa menjadi malas dan membenci gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya. Sedangkan para pendidik agama Islam di SMPN I Kepanjen belum sampai pada pemikiran hal tersebut, masih pada tahap memberikan penguatan dengan respon positif dan negatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT juga mendasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta untuk menyiapkan peserta didik/siswa menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam dikhawatirkan akan terus tergeser, selain itu dalam pelaksanaanya masih terjadi banyak permasalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya lain yang secara terus menerus untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan dikehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penguatan pendidikan agama Islam bukan sekedar mentransferkan mana yang baik dan yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong peserta didik membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Sebagaimana yang dikatakan Aristoteles

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(384-322 SM), bahwa apa yang berhubungan dengan keutamaan tidak cukup sekedar mengetahui apa keutamaan itu, bahkan harus di tambah dengan melatihnya dan mengerjakannya, atau mencari jalan lain untuk menjadikan diri kita sebagai orang-orang utama dan baik.[161]

Perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah atau kepada peserta didik untuk membentengi peserta didik terhadap berbagai kecenderungan pengaruh globalisasi sehingga tidak ada sekat dan menciptakan batas-batas moralitas kehidupan semakin tipis, kalau dibiarkan akan merusak masadepan. Pemberian respon dalam proses interaksi edukatif oleh Syaiful Bahri disebut pemberian penguatan, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kata lain pengubahan tingkahlaku siswa (*Behavior Modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.[162] Adapun penguatan yang dilakukan di sekolah, diantaranya, pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, ektrakurikuler pendidikan agama dan kegiatan keagamaan yang menjadi budaya agama di sekolah.

Bentuk atau jenis pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas meliputi ektrakurikuler pendidikan agama dan kegiatan keagamaan yang menjadi budaya agama di sekolah, diantaranya adalah:[163] penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Kemudian penguatan non verbal yang meliputi *Pertama*, penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan

[161] Mustafa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia. 2008). Hlm. 33
[162] Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (*menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008). Hlm. 77
[163] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm. 81-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jempol, wajah cerah, sorot mata yang bersahabat atau tajam memandang. *Kedua*, penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

Ketiga, Penguatan dengan sentuhan (*contact*): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang juara dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan seksma agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat. *Keempat*, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

Kelima, penguatan berupa symbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai symbol berupa benda seperti kartu bergambar, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Namun hal ini tidak terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan. Dan *keenam*, Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Misalnya, guru menyatakan:" ya" jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan, sehingga siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Apa yang diungkapkan di atas senada dengan apa yang didapatkan peneliti dari hasil temuan penelitian berupa wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan Pembina ektrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen, yaitu bentuk pemberian penguatan pada pelaksanaan pendidikan dengan cara sama-sama memberikan penguatan (*reinforcement*) di setiap pendidikan Agama Islam berlangsung, baik kegiatan belajar di dalam kelas maupun pembelajaran agama Islam di luar Kelas. Pemberian penguatan (*reinforcement*) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dirasa perlu dilakukan oleh MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen dengan tujuan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif, serta berharap seluruh siswa-siswi memiliki kwalitas ibadah dan akhlak yang baik, dan mendapatkan ilmu agama sehingga dapat menjaga perilaku dalam kehidupan kesehariannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman pada paragraph sebelumnya, mengenai bentuk pemberian pengutan yaitu verbal dan non verbal. Serta dapat diberikan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas meliputi ektrakurikuler pendidikan agama dan kegiatan keagamaan yang menjadi budaya agama di sekolah.

Selanjutnya hal yang serupa, dan sesuai dengan prinsip pengguanaan penguatan kehangatan dan keantusiasan yaitu sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.[164] Yang mana, penguatan di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen juga diberikan baik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas maupun diluar kelas. Dengan jenis atau bentuk penguatan pertama, penguatan dalam bentuk verbal (*verbal reinforcement*) yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang baik atau pujian, seperti bagus, hebat sekali, benar sekali, terimakasih kamu sangat pandai dan lainnya. Kedua, memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena dapat meningkatkan perhatian, mebangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan itu berupa hadiah (berupa tulisan pada buku tugas, piagam, alat belajar dan lainnya), senyuman, acungan jempol, pujian, tepuk tangan, berjalan dan berdiri diantara siswa.

Ketiga, memberikan pengutan dengan hukuman bagi yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Bentuk hukuman itu sendiri sesuai dengan kesepakatan di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen. Namun keduanya sama-sama menggunakan hukuman sebagai penguatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Keempat, pada kedua lembaga pendidikan ini yaitu MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen sama-sama menguatkan pendidikan agama Islam siswa-siswinya dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan beribadah, serta menciptakan suasana beragama atau budaya beragama di sekolah. Baik kegiatan kegamaan ekstrakurikuler ataupun sebagai pengembangan diri. Karena kesemua kegiatan tersebut dirasa dapat memperkuat pendidikan agama Islam dan

[164] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, serta bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh. Uzer Usman, walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, maka guru jangan langsung menyalahkannya tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.[165]

Adapun cara menggunakan penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen adan SMPN I Kepanjen diberikan sesuai dengan kondisi saat itu, biasa bersifat individu dari tiap siswa, ataupun kepada kelompok baik kelompok tugas ataupun kelompok tiap kelas jika memang tugasnya untuk keseluruhan. Dan penguatan ini diberikan dengan segera setelah adanya sikap atau tindakan siswa yang harus di beri respon positif atau penguatan, serta Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman mengenai cara menggunakan penguatan yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, Penguatan kepada kelompok, Pemberian penguatan dengan segera dan Variasi dalam penggunaan.

[165] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Dampak (Positif dan Negatif) atau hasil adanya penguatan bagi PAI di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

Menurut pendapat Moh. Uzer Usman penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. [166]

Begitu juga demikian, dampak atau hasil yang dirasakan oleh pendidik agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah dampak atau hasil yang dirasa bersifat positif dan bersifat negatif. Adapun persamaan dampak yang dirasa bersifat positif bagi perkembangan pendidikan agama Islam pada kedua lembaga pendidikan tersebut; *pertama,* dengan banyak kegiatan pendidikan agama Islam baik dalam kelas maupun diluar, dapat menguatkan, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami pendidikan agama Islam dengan baik, tertutama aspek pribadi peserta didik dan aspek penguasaan pengetahuan. Sehingga meningkatkan perkembangan pendidikan agama Islam di sekolah.

Kedua, penguatan yang diberikan mempunyai berdampak positif pada peningkatan motivasi dan perhatian siswa yang lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. *Ketiga,* siswa juga merasa dihargai sehingga mereka dapat lebih aktif, dapat menyelesaikan tugas

[166] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional…* 2006. Hlm. 81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tepat, serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Serta memudahkan/memperlancar proses belajar mengajar sehingga meningkatkan perhatian siswa dengan membentuk tingkah laku belajar yang produktif.

Burhan Alma juga berpendapat bahwa tujuan pemberian penguatan diantaranya meningkatkan perhatian siswa, memperlancar dan mempermudah proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajara dan mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.[167] Hal tersebut sesuai dengan dampak positif yang dirasakan oleh MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen.

Selain dampak yang dirasa bersifat positif, adapun persamaan dampak yang dirasa bersifat negatif bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dengan SMPN I Kepanjen jika penguatan diberikan dengan tidak beraturan. Persamaan tersebut *pertama*, Jika pemberian respon positif diberikan dengan tidak hati-hati dan hanya jatuh pada siswa yang sama secara terus menerus, sedikit banyak menimbulkan kecemburuan pada siswa lainnya dan kesalah fahaman siswa pada gurunya karena menganggap pilih kasih dan tidak adil, sehingga dapat memicu siswa membenci guru dan tidak menyukai pelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, jika pemberian penguatan atau respon positif dengan kata pujian atau memberikan hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas sekolah diberikan dengan tanpa ukuran atau berlebihan, maka bisa menimbulkan ketergantungan siswa, yang mana siswa akan aktif belajar jika ada hadiah. Karena pemberian

[167] Burhan Alma. *Guru Profesional menguasai metode dan terampil mengajar.* Bandung. Alfabeta. 2010. Hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penguatan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam menimbulkan hubungan timbal balik satu sama lain antara pendidik dengan siswa, sehingga jika terjadi kapasifan diantara keduanya maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut.

Sebagaimana menurut Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa prinsip penggunaan penguatan adalah kebermaknaan, yang mana penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya, dan tidak sampai terjadi sebaliknya. Selain itu adapun tujuan dari suatu penguatan adalah:

1. Pembaharuan, yang dimaksud Pembaharuan dalam pembahasan ini adalah suatu perubahan yang baru dan secara kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. [168]
2. Optimalisasi dan
3. Evaluasi, ditujukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan diarahkan terhadap semua aspek pribadi peserta didik, bukan hanya terhadap aspek penguasaan pengetahuan belaka dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan informasi tersebut dapat diperbuat keputusan tentang pelaksanaan pendidikan agama itu sendiri, dan dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.

[168] Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan.* Hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan suatu bukti bahwa dengan adanya penguatan dapat membawa peserta didik kearah yang lebih baik yaitu lebih termotivasi dalam belajarnya, yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana dampak yang dirasa bersifat positif adanya penguatan di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk Penguatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

   Bentuk pemberian penguatan pendidikan agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adalah sama-sama memberikan penguatan (*reinforcement*) di kelas maupun pembelajaran agama Islam di luar Kelas. Bentuk penguatan tersebut: *pertama*, penguatan dalam bentuk verbal (*verbal reinforcement*) yaitu berupa kata-kata bagus atau pujian. *Kedua*, memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya. *Ketiga*, hukuman bagi yang melanggar aturan. *Keempat*, kegiatan keagamaan dan beribadah menciptakan budaya beragama di sekolah.

2. Dampak (Positif dan Negatif) atau hasil adanya penguatan bagi PAI di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen

   a. Dampak dirasakan oleh pendidik agama Islam di MTsN Kepanjen dan SMPN I Kepanjen adalah dampak bersifat positif dan bersifat negatif. Dampak bersifat positif yaitu banyak kegiatan PAI dapat menguatkan, memotivasi, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami PAI dengan baik. Sehingga meningkatkan perkembangan PAI. Siswa merasa dihargai sehingga lebih aktif.

   b. Dampak bersifat negatif yaitu jika penguatan diberikan dengan tidak beraturan dan diberikan dengan tidak hati-hati menimbulkan kecemburuan siswa lainnya, sehingga memicu siswa membenci guru dan pelajaran PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memberikan pujian dan hadiah dengan berlebihan, menimbulkan ketergantungan siswa. Jika terjadi kapasifan maka penguatan tidak bisa dilakukan pada proses pembelajaran tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah lanjut tingkat pertama, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hendaknya pemberian penguatan *(reinforcement)* kapada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan PAI disekolah. karena dengan adanya perlombaan dapat memacu siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi siswa.

2. Bagi Guru PAI

   Hendaknya guru PAI lebih memvariasi lagi mengenai pemberian penguatan kepada siswa, karena masih banyak bentuk-bentuk penguatan *(reinforcement)* yang belum digunakan dan juga menginovasi metode pengajaran yang dipakai, agar pengajaran dikelas tidak terkesan monoton, sehingga siswa lebih semangat belajar pelajaran PAI

3. Hendaknya perhatian orang tua lebih ditingkatkan, selalu mengontol anak agar selalu menjalankan atau menerapkan PAI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga PAI tidak hanya dijadikan sebagai landasan teori saja akan tetapi terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Rujukan

Abdul Majid. Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).

Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006)

Abdul Rahman Saleh. *Dimensi administrasi pendidikan.* (Surabaya. Usaha Nasional.1994)

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa.* (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006)

Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya:Airlangga University Press, 1999)

Abu Ahmadi. *Manajemen Pendidikan di Indonesia.* (Bandung: Remaja Karya. 1988).

Abududdin Nata, *Akhlak Tasawuf.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008)

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992)

Choirul Amin. Edisi 316/IV/23-29 Juni 2010. *Pembiasaan Agama dan Perilaku Sebagai Jati Diri.* Koran Pendidikan

Choirul Amin. Edisi 316/IV/23-29 Juni 2010. *Pembiasaan Agama dan Perilaku Sebagai Jati Diri.* Koran Pendidikan.

Corrine Glesne, et. All., *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*, (White Plains, N.Y.: Longman Publishing Groub, 1992

Darwin Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Gaung Pesada Press. 2007)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dede Oetomo, "*Penelitian Kualitatif : Aliran Dan Tema*", dalam Bagong Suyanto, et. al., (eds.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Departemen Agama RI. Adz-Dzariat: 56. *Al Quran dan Terjemahanya*. (Juz 1-30, 1993)

Departemen pendidikan Nasional. *Panduan Lengkap KTSP. (*Yogyakarta. 2007)

Imron Arifin, *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi : Studi Multi Kasus DI MIN Malang 1 Dan MI Manbaul Ulum, Dan SDN Ngaglik 1 Batu.* Disertasi, tidak diterbitkan, 1998, Malang: Program Pasca Sarjana Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang

Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1988)

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999)

Joko Subagio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3. 2005. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2007)

Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Bandung: Remaja Roesdakarya. 2005).

M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline*r. (Jakarta, Bumi Aksara, 1989)

M.B Miles, & A.M Huberman, Analisa Data Kualitatif, (Penerjemah: Rohidi, R. T). (Jakarta: UI-Press, 1992)

Matthew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: UI PRESS, 1992)

Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006

Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada sekolah dan madrasah.*(Jakarta. PT Raja Grafindo. 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004)

Muhaimin. Suti'ah. Sugeng Listyo P. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah.* (Jakarta: Rajawali Pres. PT Rajawali Grafindo. 2009)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (*menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008)

Mulyono. *Desain Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Diktat Sebagai Pedoman Kalangan Sendiri. 2007

Mustafa Rembangy. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi.* (Yogyakarta: Teras. 2008)

Mustafa. *Akhlak Tasawuf.* (Bandung: Pustaka Setia. 2008)

Nana Sudjana, et. al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1989)

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988)

Robert Bogdan, et. al., "*Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences*", terj. Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

Robert K. Yin, *"Case Study Research for Education :Design and Methods",* terj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus : Desain dan Metode* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)

Robert K. Yin. Studi Kasus Desain dan Metode. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2000)

Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007)

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002)

Undang-undang. *Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.* (Bandung: Citra Umbara. 2006)

Yatimul Ainun. *Pengasuh Pesantren Diduga Cabuli Pasiennya.* (Online), (http://m.beritajatim.com, diakses Jum'at 03 Desember 2010)

Zainudin. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III : Foto-Foto Penelitian MTs Negeri Kepanjen dan SMPN I Kepanjen
Foto di MTsN Kepanjen

A. Foto Dokumentasi MTsN Kepanjen

Foto pemberian penguatan oleh bapak Ginanjar pada pembelajaran matapelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIa Siswa MTs Negeri Kepanjen tanggal 25 Oktober 2011

Foto dengan dewan Guru MTsN Kepanjen

Foto Gudung Belajar di MTs Negeri Kepanjen

Foto Koorninator Keagamaan dan Guru MTs Negeri Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

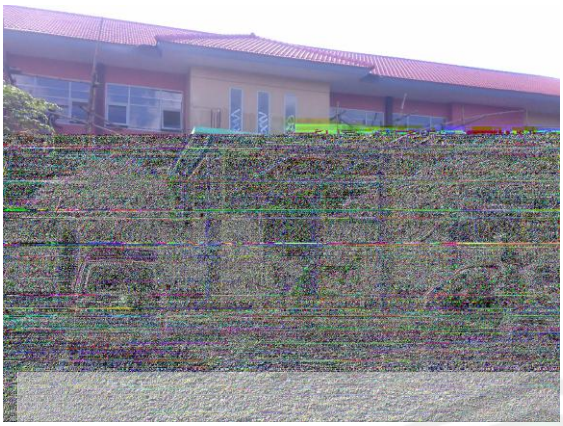

Foto pintu gerbang MTsN Kepanjen lokasi Depan dan belakang

foto pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi setelah upacara

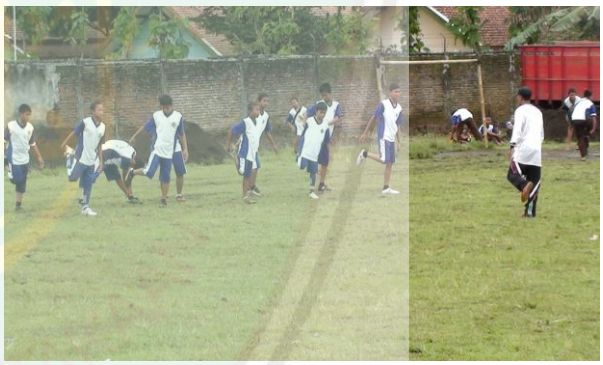

Foto pengembangan diri

Foto kegiatan kerja bakti dan Pelatihan Kepemimpinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto kegiatan bazar

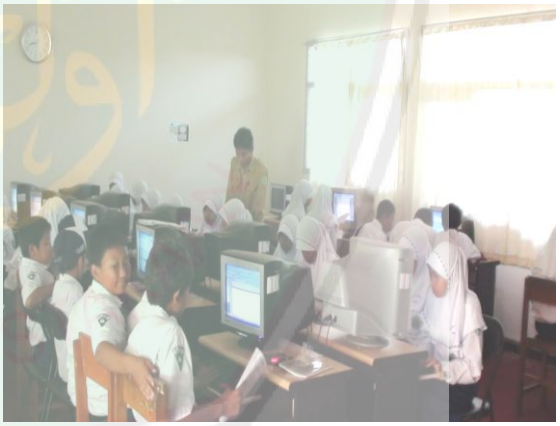

Foto Kecerdasan Spiritual

Foto penyembeliham pada hari raya idul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

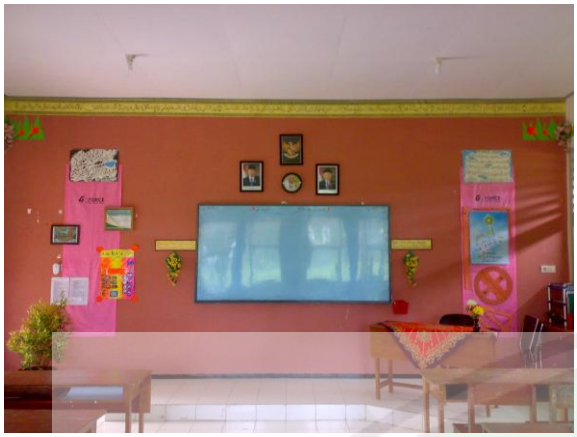

Foto kreatifitas siswa di kelas dan karya madding

Foto kegiatan manasik haji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto ekstrakurikuler serta pengembangan diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto kegiatan pengembangan diri

Foto Sholat berjamaah

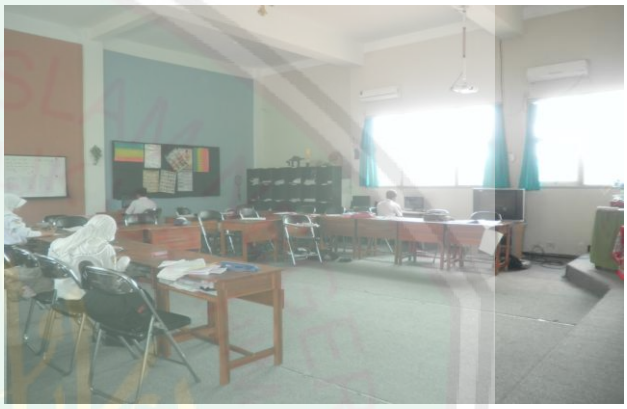

Foto Kelas Akselerasi

Foto agenda rapat

Wawancara dengan Kepsek MTsN Kepanjen

Wawancara dengan Guru PAI

Wawancara dengan wakakur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Foto Dokumentasi Kegiatan SMPN 1 Kepanjen

Wawancara dengan wakur

Wawancara dengan guru PAI

Pemberian hadiah

Penguatan dengan memakai kerudung

Pemberian hukuman bagi yang melanggar

Pembelajaran di kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sholat berjamaah

Praktek ibadah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Musholla SMPN 1 Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I : Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen

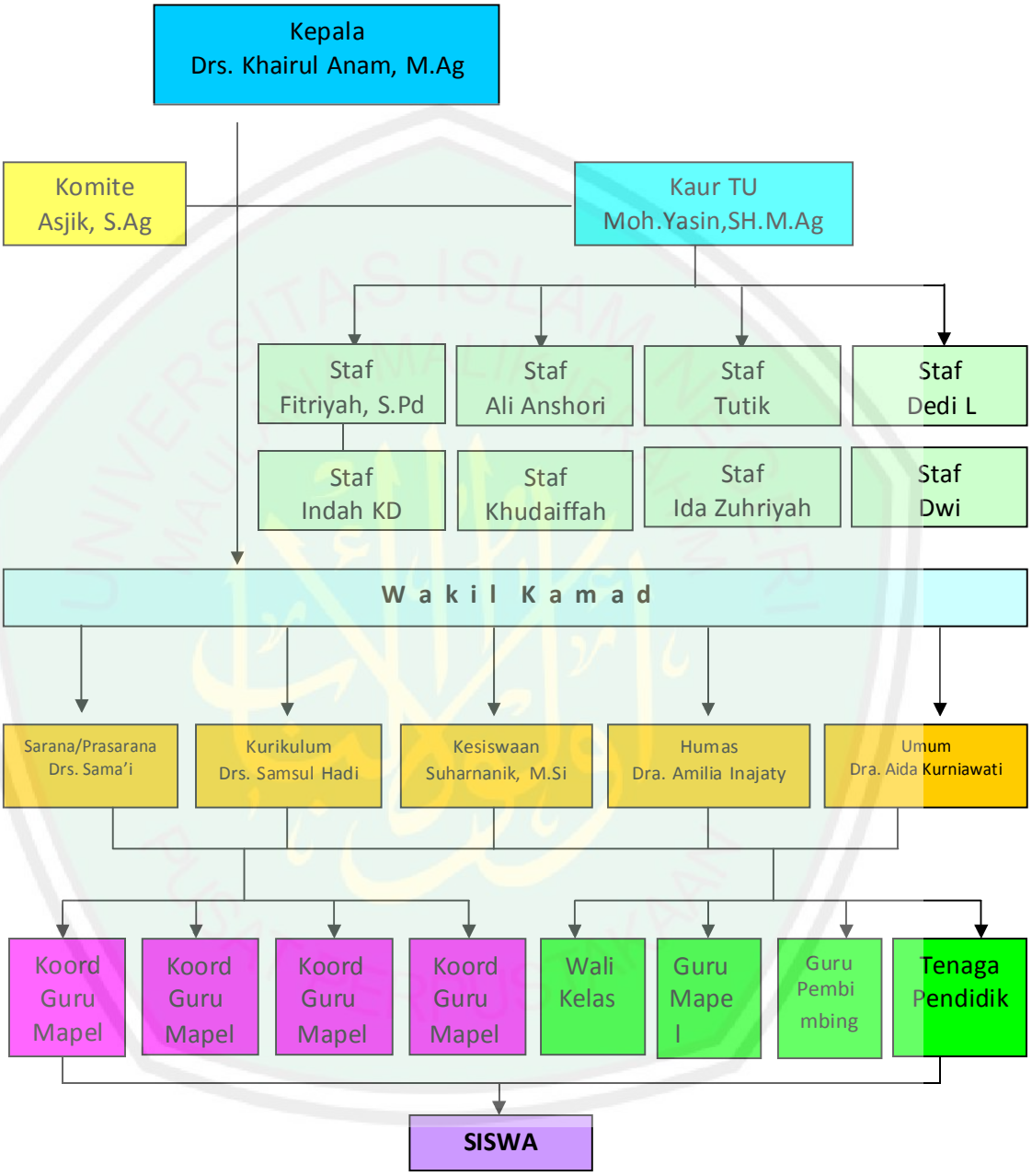

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN : Denah Bangunan MTs Negeri Kepanjen

A. Lokasi Timur

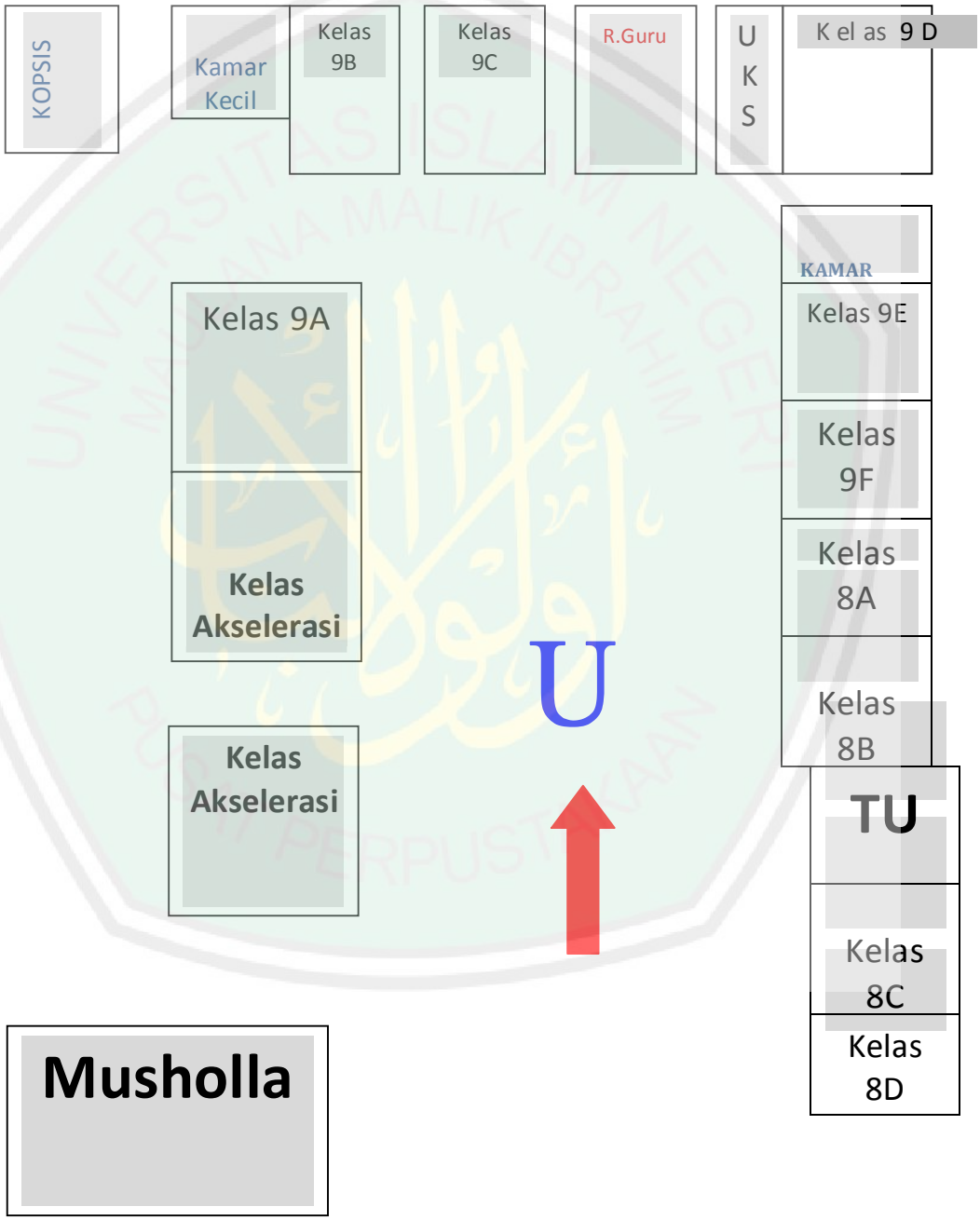

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B.Lokasi Barat

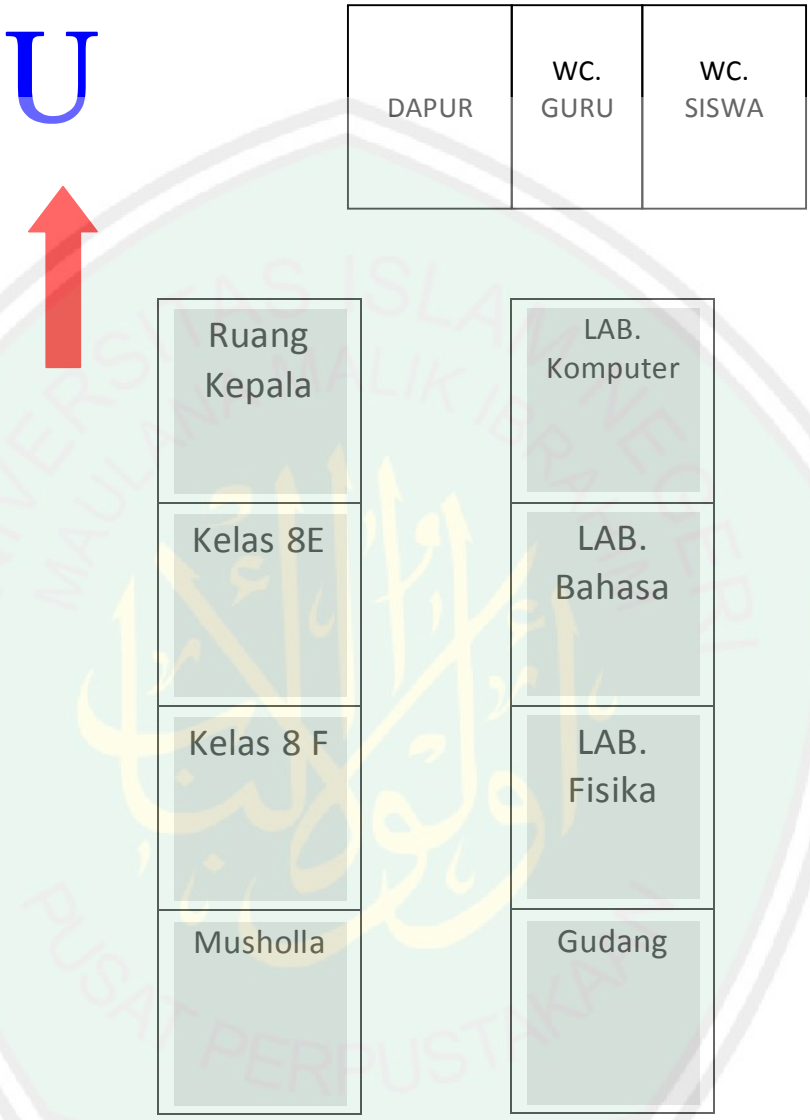

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. MTsN Kepanjen

Informan (I) : Drs. Khoirul Anam, M.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah MTsN Kepanjen
Hari Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2011
Pukul : 09.30 s/d 10.30
Tempat : Rumah Kediaman Kepala MTsN Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data

P: Di daerah kota kepanjen adanya MTs sangat jarang, dan kalah banyak dengan sekolah umum, apa tidak kesulitan mendapatkan murid?

I: Kebanyakan dari wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Kepanjen karena berharap supaya anaknya dapat memiliki kwalitas ibadah dan akhlak yang baik, serta mendapatkan ilmu agama sehingga dapat menjaga perilaku dalam kehidupan kesehariannya. Memang tugas kami selaku kepala madrasah adalah mengupayakan, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi serta memberikan solusi yang terjadi di madrasah, akan tetapi itu semua harus ada kerjasama yang baik dari seluruh warga MTs Negeri Kepanjen ini dan juga dukungan dari wali murid siswa

P: Kiat apa yang jenengan gunakan untk mendapatkan kepercayaan masyarakat?

I: Menurut saya dua hal penting untuk dapat mengangkat mutu pendidikan madrasah, yaitu dengan mempertahankan kekhasan jatidiri pembelajaran keagamaan dan akhlaq (perilaku yang baik), sehinga saya yakin madrasah akan lebih dipercaya masyarakat dan tidak lagi dijadikan sebagai pilihan penyelenggara pendidikan ke dua. Serta dalam pembelajaran untuk memberikan landasan keagamaan pada siswa, pembelajaran mapel aqidah, Akhlak, fiqih, bahasa Arab serta Quran dan Hadits selalu dilakukan, bahkan tidak hanya dipahami akan tetapi juga diwujudkan dalam perilaku siswa keseharian di sekolah maupun di rumah. Yang mana keagamaan tidak hanya di ukur dengan skor penilaian melainkan juga di biasakan dalam keseharian siswa

P: Apakah ada udaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, walaupun MTsN sendiri merupakan sekolah berbaigroud agama dengan mata pelajaran agama yang banyak?apa saja bentuk usaha menguatkannya?

I: Diantara usaha kami dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam dan Kecerdasan Spiritual adalah membuat organisasi keagamaan yang di koordinatori oleh Ibu Nur Malikah, adapun program yang kami lakukan adalah dengan membudayakan kegiatan keagamaan, seperti halnya di berlakukan bagi semua warga sekolah untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa-doa dan surat-surat Alquran, sebelum bel masuk diputarkan lagu-lagu Islami agar menambah suasana yang Islami dan dapat menikmati keindahan nuansa agamis., praktek ibadah haji pada hari-hari besar Islam dan banyak lainnya…. terutama membuat buku monitoring ibadah yang selalu kami pantau pada hari senin dan mewajibkan setiap siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar

I: Untuk Sholat dhuhanya itu karena jumlah siswanya banyak maka kita jadwal, hari ini kelas berapa dan keesokannya kelas berapa pada saat jam pertma, dan yang membimbing guru yang terjadwal pada jam itu.. terus d tambah sholah dzuhur berjamaah dan wajib untuk semua warga sekolah secara bergantian. Seperti contoh guru yang mengajar pada jam sebelum sholat dzuhur itu tidak diperbolehkan langsung kekantor melainkan langsung membimbing siswa untuk sholat dzuhur berjamaah, dengan harapan semua guru menjadi contoh siswanya.. dan …

I: Saya memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini saya melihat langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, berjalan mendekati siswa yang berpapasan, berdiri di dekat dan diantara siswa ketika ada kegiatan, buku yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran. Serta berjalan mendahului ke mushollah ketika waktu sholat dhuhur, agar seluruh warga madrasah juga semangat mengikuti

P: Bagaimana Bapak menggerakkan dan menyerukan agar semua kegiatan dilakukan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh warga MTsN Kepanjen/
I: Keagamaan itu kan masuk keranah hati, cuman kita biasanya membuat dan menciptakan suasana keagamaan di Tsanawiyah, agar bagaimana anak itu memahami betul agama.. kemudian situasai dirumah yang harus dibentuk oleh keluarganya karena dalam sehari waktu anak itu paling banyak bersama lingkungan keluarganya.. Saya mengawali untuk kerjasama dengan guru, dan Guru-guru sendiri harus sama menyadari, jadi pentingnya Beragama tidak hanya muncul dari slogan, hadis dan ayat yang di pampang, jadi kebiasaan beragama itu adalah wujud dalam bentuk nyata. Ini sudah saya mulai… tapi guru itu macam-macam baik dari kebiasaanya, modelnya, kesadaranya, tingkat kemampuan beragamanya.. ke dua perlu diawasi tentang keagamaan guru sendiri, kadangkan siswa siswa melihat gurunya, contoh itu punya makna yang sangat besar, daripada sekedar himbauan
P: Adakah dampak atau hasil dengan adanya usaha untuk menguatakan pendidikan agama Islam?
I: Pertama yang saya rasa artinya hasil dalam bentuk perilaku, yang dulu anak-anak nakal sekarang sudah tidak lagi, dulu muncul perkelahian dan merokok dengan bebas sekarang ndak ada, dan anak-anak dulu yang membolos dan mudahnya melangar dalam bentuk seragam serta keterlambatan, sekarang sudah tidak ada. Hal itu sejak saya amati secara kasar mulai saya masuk 2 tahun yang lalu, tapi tidak sampai pada penelitian. Yang kedua dari prestasi sekarang hampir yang tidak hafal surat yasin bisa dhitung, artinya banyak yang hafal. Dulu banyak anak yang tidak sholat dzuhur berjamaah sekarang sudah mengalami kesadaran. Beberapa walikelas juga memberikan laporan dari walimurid tentang perubahan sikap anaknya dan nilai yang meningkat

Informan (I) : Drs. Syamsul Hadi
Jabatan : Wakakur MTsN Kepanjen
Hari Tanggal : Jumat 21 Oktober 2011
Pukul : 09.30 s/d 10.30
Tempat : Kantor MTsN Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data

P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, walaupun MTsN sendiri merupakan sekolah berbaigroud agama dengan mata pelajaran agama yang banyak?apa saja bentuk usaha menguatkannya?
I: Guru harus menyampaikan pesan/mengingatkan siswa agar para siswa lebih meningkatkan ibadah dan melaksanakan perintah agama pada awal dan akhir pelajaran.
Sebelum masuk kedalam pelajaran diadakan kultum (selama kurang lebih 7 menit) oleh siswa sendiri dan secara bergantian setiap harinya, sehingga tiap siswa memiliki materi yang disampaikan kepada temannya sendiri dan dia lebih mendalami ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kepala madrasah juga menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam terutama dalam membaca Al-qur'an. Selanjutnya Ketika akan dibunyikannya bel masuk sekolah, kepala sekolah itu sudah memberikan contoh datang lebih awal dan langsung berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan sapaan senyuman dan bersalaman, dan diikuti oleh dewan guru yang sudah hadir. Sebelum masuk kedalam pelajaran diadakan kultum (selama kurang lebih 7 menit) oleh siswa sendiri dan secara bergantian setiap harinya, sehingga tiap siswa memiliki materi yang disampaikan kepada temannya sendiri dan dia lebih mendalami ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil positifnya itu anak-anak semakin disiplin, anak terbiasa melakuakn hal-hal tentang beribadah dan mempunyai kesadaran diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

P: Adakah peran kepala sekolah dalam menguatkan pendidikan agama siswa?atau siapa saja yang diikutkan dalam usaha menguatkan pendidikan agama siswa?
I:Kepala Madrasah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Melengkapi buku perpustakaan terutama buku tentang keagamaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan agama Islam. Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya. Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.
P: Adakah pemantauan dalam menguatkan pendidikan agama siswa?
I: Kami memberikan skor terhadap siswa yang melalaikan sholat berjama'ah dengan cara pemantauan dari buku monitoring ibadah pada setiap minggunya sebagai efek jera kepada siswa. Serta buku diadakannya buku monitoring ibadah siswa, yang merupakan usaha untuk bekerjasama dengan para orang tua siswa, yaitu anak-anak harus merekam kegiatan keagamaan, jam sekian dia ngaji, jam sekian dia sholat…. Serta yang mengetahui adalah ustad ngaji dan orang tuanya. Selain itu untuk mempermudah memantau dan mengkondisikan siswa Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, kepala madrasah membentuk koordinasi guru dibidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancer melalui rapat dan musyawarah. Kepala Madrasah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya.
I: Ketika saya memantau anak anak-anak berlatih seni music Islami albanjari, pembimbingnya tidak hanya memberikan materi saja, tetapi dengan membantu siswa mengenal dan menyaksikan contok seni music albanjari lewat radio, TV atau VCD. Dengan begitu siswa lebih mudah belajar dan memahami, menghayati makna dan pesan dari lagu-lagu yang di mainkan atupun yang disaksikan. Karena di setiap lagu yang mereka mainkkan mengandung pesan moral agama ataupun pendidikan agama Islam, karena seni music albanjari ini bertujuan bukan hanya main seni music semata tetapi juga mempelajari makna dan pesan pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya
P: apakah hanya dengan pemberian penguatan positif saja, ataukah ada hal lain yang dilakukan?
I: Anak yang nilainya diaggap kurang, maka anak-anak itu kita karantina. Yaitu semacam ESQ, ketika malam kita ajak tahajud, dzkir dan berdoa, untuk anak yang bermasalah dengan prestasi kita lakukan di skolah bermalam disini... anak yang banyak pelanggaran biasanya kita skores belajar diluar kelas, tapi kurang efektif sehingga sekarang kita pondokan di ar rohma yang sudah bekerjasama dengan sekolah.. selama beberapa hari sesuai dengan tingkat pelanggarannya
P:Menurut Bapak adakah dampak yang dirasakan dengan adanya penguatan pada pendidikan agama siswa?
I: Dampak negatifnya harus kita akui anak-anak itu waktunya ngaji di masyarakatnya itu habis. Harus kita akui anak-anak itu sampai dirumah sudah capek baik fisik atau pikiran. Dan ketika di madrasahpun anak-anak juga lebih bersifat peka atau sensitif.. sehingga kalu dikelas guru terlihat pilih kasih yaitu hanya terpusat pada siswa yang pandai saja, maka anak-anak yang lainnya ini akan merasa dihiraukan dan tidak sianggap penting.. sehingga nak-anak sering ijin keluar kelas saat jam pelajaran, atau malas mengerjakan tugasnya atau bahkan sampai membenci mata pelajaran karena tidak menyukai gurunya

Informan	(I)	: Ginajar Jatmiko, S.PdI
Jabatan		: Guru PAI Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Hari Tanggal		: Jumat 28 Oktober 2011
Pukul		: 09.30 s/d 10.30
Tempat		: Ruang Kesiswaan MTsN Kepanjen
Peneliti	(P)	: Junaidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyajian Data
P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, walaupun MTsN sendiri merupakan sekolah berbaigroud agama dengan mata pelajaran agama yang banyak?apa saja bentuk usaha menguatkannya? I: Untuk kegiatan keagamaan disini sangat buanyak sekali.. mulai dari pagi dengan membaca doa di sertai mengaji atau membaca surat-surat Alquran pilihan, dilanjutkan sholat dhuha berjamaah bagi kelas yang mendapatkan jadwal, siangnya sholat dhuhur berjamaah, dan guru yang piket langsung mengumumkan waktu sholat dhuhur 10 menit sebelum jam berakhir, dan guru yang mengajar di kelas waktu itu langsung mendampingi anak-anak sholat dhuhur. Kemudian saya juga ketika mengajar materi Akidah akhlak, dan ada anak yang aktif mengacungkan tangan untuk menjawab, atau bertanya tidak lantas saya abaikan begitu saja, tetapi katika jawaban anak itu benar tidak lupa saya mengangkat jempol saya, kalupun jawaban anak itu kurang lengkap saya juga tidak lupa tetap senyum dengan mengucapkan kata bagus…. Dan tidak lupa memberikan kesempatan pada temanya untuk ikut menyempurnakan jawabannya. Adalagi ketika semua kelas dapat menyelesaikan tugas yang saya berikan seperti tugas membuat madding, maka mereka akan senang ketika saya bertepuk tangan dan memberikan jempol saya sambil bilang bagus… kepada seluruh siswa di kelas. Adalagi bagi anak-anak yang hafal surat yasin, juz 30, ini akan diberi penghargaan. Kebetulan anak-anak ini ada sebagian yang hafal. Cara mengetahui anak ini hafal tidaknya nanti yang mendampingi guru walikelasnya masing-masing. Dengan tiap minggunya anak-anak setoran ke wali kelasnya… biasanya di hari sabtu setelah kegiatan pengembangan diri……. Dan bagi anak yang mendapatkan penghargaan akan diumumkan setelah upaca bendera setiap hari senin, sehingga dapat memotivasi seluruh siswa untuk mengahafal…. akan tetapi dengan diwajibkannya dibaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai ini akan mudah menghafal. P: adakah perbedaan dalam menguatkan pendidikan agama Islam antara siswa yang sudah berprestasi dengan yang biasa? I: untuk anak yang punya prestasi dalam kegiatan baik di prestasi akademik, maupun dalam kegiatan lainnya. Salah satunya anak yang hafal surat yasin, juz 30, ini akan diberi penghargaan, biasanya diberikan pada hari senin setelah upacara bendera, dan disaksikan oleh semua warga sekolah mulai dari sseluruh siswa, guru dan pegawai MTsN Kepanjen… sehingga mampu memotivasi siswa lainnya. Kemudian ada program karantina, karantina pada malam minggu, kalo jenengan mau kesini… yang bimbing saya, bu nurul, bu Fatimah, karantina bagi anak-anak yang bermasalah… tapi yang bermasalah dalam hal ini nilai-nilai pelajaran, akademik, nanti diarahkan cara-cara belajar, dan ada ESQ nya, sholat jamaahnya juga di teter disitu.. seperti sholat tahjud, dhuha, sholat-sholat wajib, kemudian anak-anak bermasalah dalam bidang moral, kemaren ini sudah berlangsung dari kemaren sudah di pondokkan di Al Karomah, karena masalahnya anak dari sisi prestasi karena mungkin dirumah kurangnya pengawasan dari org tuanya… sedang sisi moralnya pengaruh dari teman dan lingkungannya… makanya anak-anak belajar di sekolah hanya sampai jam 2 siang selebihnya di rumah, nah ini yang harus butuh pengawasan orang tua… karena kalau tidak, akan mudah terpengaruh dengan pergaulan temannya yang tidak baik P: Menurut Bapak adakah dampak yang dirasakan dengan adanya penguatan pada pendidikan agama siswa? I: Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah itu sangat membantu anak-anak lebih memahami tentang apa yang saya ajarakan, seperti contoh ketika di kelas anak-anak sudah saya kasih tugas itu saja tidak cukup tapi harus dipraktekkan.. serta ketika saya tidak hanya mengajar dan memberi tugas pada anak-anak, seperti memuji dengan kata bagus, kemudian berdiri diantara siswa tanpa pilih kasih, memandang kepada keseluruhan siswa saat memuji mereka semua... sehingga secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

otomatis yang saya rasakan siswa lebih dekat dan nyaman ketika saya masuk kelas, tidak ada siswa yang gaduh ataupun melanggar tidak mengerjakan tugas, mereka sepertinya lebih antusiaas belajar tanpa melupakan menghormati gurunya... Contoh mbak... kalau seumpama saya memberikan respon positif dengan cara memberikan hadiah atau pujian bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya di situasi yang tidak tepat seperti ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas seperti di taman, karena di situasi demikian itu saya rasa kurang kondusif karena sedikit banyak perhatian siswa terbagi dengan situasi sekitarnya, ketika ada temanya lewat anak-anak menengok, ada yang melamun memandangi tanaman ataupun lainnya...

Informan (I) : Nur Malikah S.PdI
Jabatan : Guru PAI
Hari Tanggal : Sabtu 29 Oktober 2011
Pukul : 10.30 s/d 11.00
Tempat : Ruang Kelas MTsN Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data
P: Usaha apa yang jenengan lakukan dalam menguatkan pendidikan agama siswa?khususnya melalui ekstrakurikuler keagamaan ini? I: adapun program yang kami lakukan adalah membuat buku monitoring ibadah yang selalu kami pantau pada hari senin dan mewajibkan setiap siswa untuk membaca al Qur'an sebelum belajar. Dan saya selaku pembimbing seni membaca Alquran yang dilaksanakan pada hari sabtu sebagai hari pengembangan diri siswa, dalam pelaksanaannya saya selalu berusaha membantu siswa dalam belajar dan membagi bahan yang akan di pelajari sebelumnya… dalam belajar seni membaca alquran terlebih dahulu saya mencontohkan cara membacanya atau irama nada membacanya, baru kemudian anak-anak mengikuti, hal ini agar lebih memudahkan anak-anak…

2. SMPN I Kepanjen

Informan (I) : H. Dakel Arif, S.Pd. M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN I Kepanjen
Hari Tanggal : Selasa 1 November 2011
Pukul : 09.30 s/d 10.30
Tempat : Ruang Kepala SMPN I Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data
P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, mengingat SMPN I kepanjen merupakan sekolah berbaigroud umum dengan pendidikan agama yang sedikit dari pada sekolah berbaiground agama? apa saja bentuk usaha menguatkannya? I: Untuk segala urusan yang menyangkut pendidikan agama Islam saya serahkan penuh kepada para dewan guru PAI yang ada, begitu juga untuk pendidikan agama bagi siswa yang non muslim… saya hanya berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan program keagamaan dengan semaksimal mungkin. Tentunya tidak terlepas dari peran guru PAI yang sangat besar…

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan (I) : Bapak Dwi Tanto
Jabatan : Wakakur SMPN I Kepanjen
Hari Tanggal : Jumat 4 November 2011
Pukul : 08.00 s/d 09.10
Tempat : Kantor SMPN I Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data
P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, mengingat SMPN I kepanjen merupakan sekolah berbaigroud umum dengan pendidikan agama yang sedikit dari pada sekolah berbaiground agama? apa saja bentuk usaha menguatkannya? I: Penguatan yang negatif (hukuman) ini diberikan pada anak- anak yang melanggar peraturan, akan tetapi hukuman ini adalah kesepakatan kita bersama dengan anak-anak, apabila anak tidak bawah juz Ammah, alat sholat, kalau 1,2,3 kali dapat toleransi akan tetapi kalau masih melanggar maka dia harus membawahkan juz Ammah pada sekolah dan juga akan mendapat hukuman yang lainnya, seperti halnya mendapat langsung teguran dari guru PAI atau cubitan, atau lainnya. Kalau masih melanggar, maka hukumannya pun tetap dilakukakan akan tetapi ini semua sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan respon siswa ketika dapat hukuman, yaitu mereka malu terhadap hukuman yang dilakukan, dan bahkan ada yang tidak akan mengulangnya lagi, tapi ada juga yang tetap mengulangi, akan tetapi dia tetap mendapat hukuman dan hukuman pun akan bertambah seperti saya laporkan pada guru walikelas, guru BP, dan bisa juga kepada orang tuanya. Saya kalau mengajar terkadang juga sesekali memberikan rewad bagi anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan baik. Akan tetapi saya tidak terlalu keseringan melakukan hal itu, karena saya takutkan nanti malah menjadikan anak-anak tidak murni semangat belajar. Serta membuat anak-anak aktif dan semangat belajar di kelas bisa dengan hal lain seperti dengan metode pengajaran yang baik atau yang lainnya. Di SMPN I Kepanjen sendiri juga sudah melengkapi fasilitas belajar mengajar terutama fasilitas dalam kelas

Informan (I) : Abdullah. S.Pd
Jabatan : Guru PAI dan Waka Sapras SMPN I Kepanjen
Hari Tanggal : Jumat 4 November 2011
Pukul : 09.30 s/d 10.30
Tempat : Kantor SMPN I Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data
P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, mengingat SMPN I kepanjen merupakan sekolah berbaigroud umum dengan pendidikan agama yang sedikit dari pada sekolah berbaiground agama? apa saja bentuk usaha menguatkannya? I: "Saya sesekali dalam ulangan harian pendidikan agama Islam jika ada siswa mendapatkan nilai tertinggi dalam kelas dan saya berikan mendapatkan hadiah berupa buku tulis, terkadang alat tulis ataupun lainnya baik hanya berupa pujian, dengan begitu anak akan lebih senang lagi untuk belajar pendidikan agama Islam dan semangat… Setiap kali pertemuan matapelajaran agama Islam di kelas anak-anak saya suruh membawa kopyah bagi laki-laki dan kerudung bagi perempuannya. Bagi yang tidak membawa saya hukum maju kedepan kelas, hukumannya tergantung berapa sering mereka melanggar. Saya himbaukan membawa kopyah dan kerudung pada mereka supaya lebih menumbuhkan jiwa religius mereka, sehingga menumbuhkan keinginan anak untuk memakai busana muslim.kemudian sholat jamaah dzuhur disini bergiliran, karena tidak memungkinkan seluruh warga sekolah dalam satu waktu sholat di musholla, mengingat terbatasnya ruang musholla. Sehingga sesuai dengan jadwal guru agama, kan disini ada tiga guru agama, jadi kelas yang jamaah sesuai dengan hari pelajaran agama yang ada dikelas itu… contohnya hari ini saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ngajar dikelas 7b dan 9f, jadi yang jamaah pada hari ini kedua kelas tersebut, belum ditambah kelas yang diajar dua guru agama yang lain. Saya berusaha membiasakan nak-anak itu damai dan merasa nyaman dating ke musholla. Sehingga menimbulkan semangat beribadahnya… fasilitas di musholla juga saya anggarkan dan dilengkapi dengan peralatan canggih seperti LCD dan proyektornya yang mana ketika menjelang dan sesudah sholat dzuhur saya putarkan kegiatan beribdah di mekah yang disalurkan lewat parabola. Kemudian ketika mengajar di kelas dan materinya tetang praktek ibadah maka bisa dilakukan di musholla

P: Menurut Bapak adakah dampak yang dirasakan dengan adanya penguatan pada pendidikan agama siswa?

I: Hasilnya nggak mesti, kadang-kadang masih tetap, kalau anak yang memiliki greget, diberi penguatan seperti itu kan tambah giat, kadang yang namanya anak ada juga yang acuh tak acuh. Akan tetapi ini jarang, dan kebanyakan memang mereka senang bila diberi penguatan yang seharusnya, terlihat ketika pelaksanaan PAI di kelas anak-anak lebih antusias dan termotivasi. Saya memberikan penguatan dengan respon positif ketika saya mengajar pendidikan agama Islam itu dapat menumbuhkan kebutuhan siswa untuk belajar PAI. Karena dengan mereka merasa butuh mempelajari PAI, maka anak-anak nanti akan lebih semangat belajarnya karena mereka merasa ingin mempunyai dasar-dasar agama yang kuat, dan bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus dipaksa atau terpaksa. Ketika mengajar saja haruslah adil dan hati-hati, karena terkadang kita lupa dan tidak sadar ketika mengajar perhatian kita terpusat pada satu titik saja atau satu kelompok saja, padahal seharusnya kita harus memberikan perhatian kepada seluruh kelas, terutama pandangan kita harus menyeluruh. Apalagi ketika kita memberikan penguatan pada pendidikan agama Islam dengan memberikan pujian kata bagus ataupun hadiah maka haruslah adil sehingga tidak menimbulkan kecemburuan siswa, dan menyebabkan anak-anak merasa gurunya pilih kasih lantas mereka lebih menjauh menyenangi dan semnagat belajar pendidikan agama Islam

Informan (I) : Rustini, S.PdI
Jabatan : Guru PAI
Hari Tanggal : Rabu 2 November 2011
Pukul : 09.30 s/d 10.30
Tempat : Ruang Komite SMPN I Kepanjen
Peneliti (P) : Junaidah

Penyajian Data

P: Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan dan menguatkan pendidikan agama siswa, mengingat SMPN I kepanjen merupakan sekolah berbaigroud umum dengan pendidikan agama yang sedikit dari pada sekolah berbaiground agama? apa saja bentuk usaha menguatkannya?

I: " Yang sering saya berikan pada anak-anak mbak adalah penguatan *(reinforcement)* berupakata-kata seperti: Bagus, pinter itu termasuk rewad jangan sampai kita memberikan kata-kata yang dianggap mematikan pada anak. Seperti kata "kamu bodoh, kamu belum pintar, jawabanmu salah dan seterusnya. Disini usaha untuk menguatkan pendidikan agama anak-anak yaitu dengan adanya bimbingan baca tulis Al-Qur'an terutama bagi yang belum bisa, dan adanya buku monitoring atau kontrol sholat dan ngaji bagi tiap siswa, setiap bulan di serahakan kesaya. Kemudian setiap hari kamis, sebelum masuk pelajaran, anak-anak membaca surat yasin bersama-sama di kelasnya masing-masing. Sentralnya saya baca dari kantor dengan pengeras suara yang masuk ke tiap ruang kelas. Untuk sementara masih surat yasin, nanti targetnya ditambah…..

P: Menurut Ibu adakah dampak yang dirasakan dengan adanya penguatan pada pendidikan agama siswa?

I: Yang saya rasakan ketika mengajar anak-anak itu... pertama anak-anak itu sekarang lebih aktif, yang biasanya saat saya datang ke kelas mereka ada yang tidur-tiduran di meja atau dloshor, ada yang bengong melamun, sekarang begitu saya datang mereka sudah menyiapkan buku dan tugas jika ada. Kemudian yang kedua keinginan anak-anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, sehingga mereka lebih aktif di kelas, terus menyelesaikan tugas dengan tepat dan lainnya.... jadi penguatan yang saya berikan tidak sia-sia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROFIL SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	:	SMP NEGERI 1 KEPANJEN
ALAMAT SEKOLAH	:	.JL.ADIWACANA NO.19 ARDIREJO KEPANJEN
KABUPATEN/KOTA	:	MALANG 65163

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEPANJEN
2. No. Statistik Sekolah : 201051821010
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : Jl. ADI WACANA 19 ARDIREJO
   : (Kecamatan) KEPANJEN
   : (Kabupaten/Kota) MALANG
   : (Propinsi) JAWA TIMUR
5. Telepon/HP/Fax : 0341 - 395236
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : 93 Skor = 85 < NILAI ≤ 100
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
   Luas Lahan : 7.390 m2
   jumlah ruang pada lantai 1 : 25
   jumlah ruang pada lantai 2 : 3
   jumlah ruang pada lantai 3 :
   Jumlah Rombel : 26 Nilai Akreditasi Sekolah : .....

Lantai =

9. **Presentase ruang kelas yang sudah berbasis IT :** .....
10. Apakah sekolah sudah memiliki **sister-school** : a. Sudah b. Belum
    Apabila sudah : sekolah : .....
    Negara : .....
    Tahun : .....
11. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat **ISO 9001** : a. Sudah b. Belum
    Apabila sudah : Lembaga sertifikasi : .....
    Versi ISO : .....
    Tahun : .....
12. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	650	251	7	320	7	282	6	853	20
2008/2009	1116	283	8	250	7	316	8	849	23
2009/2010	900	248	8	279	8	251	8	778	24
2011/2012	855	289	9	246	8	273	9	808	26

13. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
    a. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	H. DAKELI ARIF, S.Pd, M.Pd	L	-	51 th	S2	23Th
2.	Wakil Kepala Sekolah						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	2	-	-	5
2.	S1	14	23	2	8	47
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/sederajat					
	Jumlah	17	25	2	8	52

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5	1					6
2.	Matematika			7						7
3.	Bahasa Indonesia			6	2					8
4.	Bahasa Inggris			7						7
5.	Pendidikan Agama			3						3
6.	IPS			4	1					5
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			2	1					3
10.	TIK/Keterampilan			2				2		4
11.	BK			3				1		4
12.	Lainnya:							1		1
	Jumlah			43	5			4		52

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	8		10	18
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4		4	8
4.	Penataran PTK	2		4	6
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1		2	3
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	14		16	20
7.	Penataran PTBK	1		2	3
8.	Penataran lainnya:				
	1. Workshop KTI	19		31	50
	2. Workshop Komputer	19		31	50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
4.	Lomba lainnya: ..... ACTION RESEARCH	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	3
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		5	1				3	2	1		6
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1								1		1
9.	Tukang Kebun	3						1		2		3
10.	Keamanan	1								1		1
11.	Lainnya:											
	Jumlah	5	5	1				4	2	5		11

14. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	27			27	..... ruang, yaitu:	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 10	Baik	6. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
2. Lab. IPA	2	7 x 12	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
3. Ketrampilan	1	7 x 10	Baik	8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian	1	7 x 9	Baik	10. Audio Visual	1	7 x 9	Baik

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	46	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	100	Baik
4. Tata Usaha	1	85,5	Baik
5. Tamu	1	32	Baik
6. Ruang kurikulum	1	12	Baik

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	60	Rusak	10. Ibadah	1	154	Baik
2. Dapur	1	17,5	Baik	11. Ganti	1	39	Baik
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	12	Baik
4. KM/WC Guru	2	24	Baik	13. Hall/lobi	1	16	Baik
5. KM/WC Siswa	2,2	66	Baik	14. Kantin			
6. BK	1	6	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	3	23,50	Baik
7. UKS	1	24	Baik	16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/Pramuka	1	12	Baik	17. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	55,25	Baik	18. Pos Jaga	1	4	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	630	Baik	
a. Bola Basket	1	703,7	Baik	
b. Upacara				
c.				
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara				

16. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)
Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
Luas Lahan/Tanah : 7.390 m^2
Luas Tanah Terbangun : 2.996 m^2
Luas Tanah Siap Bangun : 126 m^2
Luas Lantai Atas Siap Bangun : m^2
*) Coret yang tidak perlu
Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

17. Perabot *(furniture)* utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	24	552	552	-	-	1004	920	84	-	25	25	-	-	24	24	-	-

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	11	11			30	30			8	8						
2.	Lab. IPA	26	26			52	52			80	80			40	40		
3.	Ketrampilan																
4.	Multimedia	25	25			49	49							23	23		
5.	Lab. bahasa	49	49			57	57							64	64		
6.	Lab. komputer	25	25			49	49			36	36			14	14		
7.	Serbaguna																
8.	Kesenian	1	1			1	1			22	22			5	5		
9.	PTD																
10.	Lainnya:																

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2			10	10			2	2						
2.	Wk Kepala Sekolah																
3.	Guru	36	36			36	36										
4.	Tata Usaha	6	6			7	5	2									
5.	Tamu	1	1			6	6										
6.	Lainnya:																

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	3	3			6	6			1	1						
2.	UKS	1	1			4	4			1	1						
3.	PMR/Pramuka																
4.	OSIS	20	20			24	24										
5.	Gudang																
6.	Ibadah					1	1			1	1			1	1		
7.	Koperasi	1	1			2	2			3	3						
8.	Hall/lobi																
9.	Kantin																
10.	Pos jaga	1	1			1	1										
11.	Reproduksi																
12.	Lainnya:																

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	9318		9318
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1637		1637
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	165		165
5.	Jurnal			
6.	Majalah	10		10
7.	Surat kabar	1		1
8.	Lainnya:			
	Total			

19. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1
2.	Ruang baca	1
4.	TV	
5.	LCD	
6.	VCD/DVD player	
7.	Lainnya:	

20. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA				V			V				V
2.	Lab. bahasa				V			V				V
3.	Lab. komputer				V			V				V
4.	Ketrampilan											
5.	PTD											
6.	Kesenian			V				V				V
7.	Multimedia	V						V				V

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

21. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2009/2010	8,28	6,76	6,76	6,65	28,45	7,11
2.	2010/2011	7,90	6,94	7,41	8,02	30,27	7,57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2009/2010	1		1		18		35		
2.	2010/2011	1		1		8		24		

b. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2009/2010	2010/2011
1	Pendidikan Agama	8,27	8,52
2	PKn	7,55	8,21
3	IPS	8,27	8,13
4	Kertakes	8,70	8,72
5	Penjaskes	8,18	8,28
6	Bahasa Daerah	8,14	8,63
7	Komputer	8,47	8,41
8			
9			
10			
11			

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2009/2010	251	250	99,29 %	99	-
2.	2010/2011	273	273	100 %	100	-

d. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2009/2010				Tahun 2010/2011			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2009/2010				Tahun 2010/2011			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Vocal Group					1	√		
2.	Baca Puisi					1	√		
3.	Marching Band					1		√	
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									

g. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*			
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
1.	VII				
2.	VIII				
3.	IX				
	Total (%)				

h. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam *drop-out*			
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
1.	VII				
2.	VIII				
3.	IX				
	Total (%)				

22. Sumber Dana 2 (dua) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	Rutin	Rp. 1.860.683.669,-	Rp. 1.860.683.668,-
2.	APBD Kab/Kota		
3.	APBD Propinsi		
4.	BOS	Rp. 448.020.000,-	Rp. 460.560.000,-
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)		
6.	School Grant		
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup		
8.	Subsidi Imbal Swadaya		
	Lain-lain:		
	Jumlah	Rp. 2.308.703.669,-	Rp. 2.321.243.668,-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

23. Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	Investasi		
2.	Operasional		
3.	Personal		
	Jumlah		

24. Lain-lain

a. Alasan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/sederajat

No	Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
1	SMA/SMK/sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	2
2	Tidak mampu membiayai	7
3	Transportasi sulit/mahal	6
4	Kondisi geografis (medan sulit)	1
5	Daerahnya terpencil	5
6	Pendidikan dipandang kurang penting	4
7	Bekerja	3
8	Menikah	8
9	Lain-lain, sebutkan:	9

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	15
2.	TNI/POLRI	2
3.	Petani	20
4.	Swasta	40
5.	Nelayan	
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	1
7.	Perangkat Desa	2
8.	Pedagang	20
...	...	...

2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	20
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	35
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	25
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	15
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tingkat kesejahteraan orangtua/wali siswa

No.	Tingkat kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	15
2.	Sejahtera I	20
3.	Sejahtera II	30
4.	Purna sejahtera	35

4) Guru PKH (Keterampilan) di SMP yang bersangkutan

No	Nama lengkap (termasuk gelar)	Usia	Pendidikan		Status		Pengalaman kerja (tahun)	Gol.	Ket.
			Tertinggi	Jurusan	PNS, GTT, dsb)	Guru mape			

5) Nara sumber PKH (Keterampilan) di sekitar SMP yang terjangkau

No	Nama lengkap (termasuk gelar)	Usia	Pendidikan		Peker-jaan	Bidang keahlian	Ketersedi-aan waktu	Ket.
			Tertinggi	Jurusan				

6) Mitra Pelaksanaan PKH

Sebutkan mitra di sekitar sekolah yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan PKH (industri rumah tangga, pabrik, dsb.).

No	Nama mitra	Keterangan

7) Alat (Penunjang) Pelaksanaan PKH (Keterampilan)

Sebutkan sarana yang dapat (menunjang) pelaksanaan PKH (mesin jahit, alat masak, dsb.) yang sudah dimiliki oleh sekolah.

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi*)			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Pengalaman Menyelenggarakan PKH

Bila sekolah telah menyelenggarakan PKH, sebutkan jenis, jumlah peserta, dan hasil evaluasi penyelenggaraan PKH tersebut oleh Direktorat PSMP dan/atau lembaga lainnya, termasuk SMP yang bersangkutan.

No.	Jenis PKH	Dilaksanakan sejak tahun	Jumlah peserta			Hasil evaluasi *)	Ket.
			2008/2009	2009/2010	2010/11		

*) Hasil evaluasi dinyatakan dengan sebutan ***sangat baik, baik, cukup, kurang, buruk***.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25. INVENTARIS LABORATORIUM IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	1	V		V		
3	Ruang Penyimpanan alat						
	dan bahan	1	V		V		
4	Ruang Gudang	1	V		V		
5	Meja Laboratorium	26	V		V		
6	Kursi Laboratorium	52	V		V		
7	Wastafel						
8	Saluran dan instalasi air bersih	1	V		V		
9	Saluran dan instalasi air kotor	1	V		V		
10	Saluran dan instalasi listrik	1	V		V		
11	Sirkulasi Udara	12	V		V		*)
12	Sistem pencahayaan	14	V		V		
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	1	V		V		
2	Kit Listrik	2	V		V		
3	Kit Mekanika	1	V		V		
4	Kit Panas dan Hidrostatika						
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK	1	V		V		
2	SLINKI	1	V		V		
3	METER DASAR 90	1	V		V		
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	3	V		V		
5	NERACA	20	V		V		
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER	10	V		V		
2	RESPIROMETER	8	V		V		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	1	V		V		
4	MODEL, Otak Manusia	1	V		V		
5	MODEL, Mata Manusia	2	V		V		
6	MODEL, Telinga Manusia	2	V		V		
7	MODEL, Torso Wanita	2	V		V		
8	MODEL, Jantung Manusia	2	V		V		
9	MODEL, Kulit Manusia.	1	V		V		
10	MODEL, Ginjal Manusia	1	V		V		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	1	V		V		
12	MIKROSLID, Junior Biologi	1	V		V		
13	MIKROSLID, Junior Biologi	1	V		V		
14	MIKROSLID, Biologi	1	V		V		
15	MIKROSLID, Biologi	1	V		V		
16	MIKROSLID, Biologi	1	V		V		
17	MIKROSLID, Biologi	1	V		V		
18	MIKROSLID, Mammalian	1	V		V		
19	MIKROSLID, Mammalian	1	V		V		
20	MIKROTOM SEDERHANA	1	V		V		
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	5		V		V	
22	EOSIN, BG 25 gr	1		V		V	
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g	1		V		V	
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	1		V		V	
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1		V		V	
26	Penghubung Selang Bentuk Y	25	V		V		
27	Benedict, 500 ml	1		V		V	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
28	Akuarium	1		V		V	
29	CAWAN PETRI	6	V		V		
30	GELAS KIMIA	5	V		V		
31	GELAS KIMIA	5	V		V		
32	KAKI TIGA	10	V		V		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	10		V		V	
34	JAM HENTI, dual dial	1	V		V		
35	PLAT TETES	10		V		V	
36	LUMPANG DAN ALU	3	V		V		
37	PIPA KACA	10	V		V		
38	PIPET TETES	50	V		V		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	2	V		V		
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	20	V		V		
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	20	V		V		
42	BATANG PENGADUK KACA	20	V		V		
43	STATIF Segi 4	6	V		V		
44	KLEM UNIVERSAL	6	V		V		
45	BOSS HEAD	1		V		V	
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim	100	V		V		
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,	100	V		V		
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	10	V				
49	RAK TABUNG REAKSI	20	V		V		
50	Thermometer , -10-110 derajatC	5	V		V		
51	CHARTA, Hukum Mendel	2	V		V		
52	CARTA, Sistem Transportasi	2	V		V		
53	CARTA, Sistem Pencernaan	2	V		V		
54	CARTA, Sistem Koordinasi	2	V		V		
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	2	V		V		
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	2	V		V		
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	2	V		V		
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	2	V		V		
59	CARTA, Sistem Koordinasi	2	V		V		
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	1	V		V		
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif						
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif						
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif						
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif						
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan						
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	2	V		V		
67	AUXANOMETER	2	V		V		
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	24	V		V		
2	MIKROKOP, untuk siswa	24	V		V		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP						
3	KACA PENUTUP	100	V		V		
4	KACA BENDA	100	V		V		
5	KACA PEMBESAR	100	V		V		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

26. INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console						
2	Booth siswa						
3	Headset siswa	53	V		V		
4	Room speaker						
5	TV	2	1	1	1	1	
6	Komputer	1	V		V		
7	Kursi guru	1	V		V		
8	Kursi siswa	46	V		V		
9	Almari/rak						
10	Papan tulis	1	V		V		
11	AC/kipas angin/exhaust fan	2	V		V		
	Lainnya:						

27. INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	1	V		V		
3	Ruang Penyimpanan	1	V		V		
4	Ruang Gudang						
5	Meja Laboratorium Komputer	26	V		V		
6	Kursi Laboratorium Komputer	52	V		V		
7	Saluran dan instalasi listrik	1	V		V		
8	Sirkulasi Udara	2	V		V		Kipas Angin/AC*)
9	Sistem pencahayaan						
10	Komputer saling terhubungkan						
	dengan jaringan						
11	Jaringan internet						Alamat?
12	Ketersediaan Daya Listrik	1.000 Watt			V		
	Alat Praktikum Komputer						
1	**Komputer**						
a	Intel Pentium I						
b	Intel Pentium II						
c	Intel Pentium III						
d	Intel Pentium IV	48	V		V		
e	Lainnya						
2	**Printer**						
a	Dot Matriks A4						
b	Dot Matriks A3						
c	Ink Jet A4						
d	Ink Jet A3						
e	Color Ink Jet						
f	Laser Jet A4						
g	Laser Jet A3						
h	Color Laser Jet						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
3	**Scanner**						
4	**Stabilizer**	48	V		V		
					Keadaan		Keterangan
5	**Perangkat Lunak**				Asli	Tdk Asli	
	Sebutkan Perangkat Lunak yang	1 Microsofl Windows			V		
	dimiliki sekolah	2 Microsofl Office			V		
		3 Microsofl Visual Basic			V		
		4 Microsofl Acces			V		
		5 Corel Draw			V		
		Lainnya					

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
6	**Sumber Daya Manusia**						
						Jumlah	
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?					30	
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?					5	
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?					3	
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer					3	

Kepanjen, 1 Juli 2011

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 1 KEPANJEN
Kabupaten/Kota MALANG

H. DAKELI ARIF, S.Pd, M.Pd
Nip : 19590427 198701 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG